

**PROFESIONALISME GURU DAERAH TERPENCIL**

**(STUDI KASUS SD NEGERI 209/III MASGO JAYA  
KECAMATAN GUNUNG RAYA)**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**FADILA**

**NIM: 1810206042**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**TAHUN 2023**

**PROFESIONALISME GURU DAERAH TERPENCIL**

**(STUDI KASUS SD NEGERI 209/III MASGO JAYA  
KECAMATAN GUNUNG RAYA)**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci**

**Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program**

**Sarjana Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**

**OLEH :**

**FADILA**

**NIM: 1810206042**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**TAHUN 2023 M**

**Drs., Samin, M.PdI**  
**Ali M Zebua, M.PdI**  
**Dosen Institut Agama Islam Negeri**  
**(IAIN) Kerinci**

Sungai Penuh, September 2022  
Kepada Yth:  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan  
Di -

AGENDA	
Sungai penuh	
NOMOR	103
TANGGAL	11.10.2022
SIRAF	

**' NOTA DINAS**

*Assalamu'alaikum, Wr, Wb*

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Fadila, NIM.1810206042** yang berjudul **"Profesionalisme Guru Daerah Terpencil (Studi Kasus SD Negeri 209/III Masgo Jaya)"** dapat diajukan untuk di-munaqasyahkan guna untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S,Pd) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

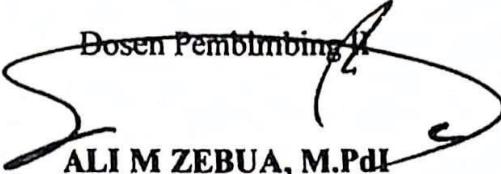
Demikianlah, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Dosen Pembimbing I

  
**Drs., SAMIN, M.PdI**  
NIP. 19680805 200003 1 002

Dosen Pembimbing II

  
**ALI M ZEBUA, M.PdI**  
NIP. 19880504 201801 1 001



KEMENTERIAN AGAMA RI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Kapten Muradi S. Penuh Telp. (0748)- 21065 Fax. (0748) 22114 Kode Pos. 37112

PENGESAHAN

Skripsi oleh Fadila NIM:1810206042, dengan judul "*Profesionalisme Guru daerah Terpencil (Studi Kasus SD Negeri 209/III Masgo Jaya)*" telah di uji dan dipertahankan pada tanggal 09 November 2022

Dewan Penguji

Eva Ardinal, M.A  
NIP. 19830812 201101 1 005

Dr. H. Rimin, M.PdI  
NIP. 19720402 199803 1 004

Farid Imam Kholidin, M.Pd  
NIP. 19920103 201903 1 007

Drs, Samin, M.PdI  
NIP. 19680805 200003 1 002

Ali Marzuki Zebua, M.PdI  
NIP. 19880504 201801 1 001

Ketua Sidang.....  
Penguji I.....  
Penguji II.....  
Penguji III.....  
Penguji IV.....

Mengesahkan  
Dekan  
  
Dr. Hadi Candra, S. Ag, M.Pd  
NIP. 19730605 199903 1 004

Mengetahui  
Ketua Jurusan  
  
Murid. Odha Meditamar, M.Pd  
NIP. 19840909 200112 1 005



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul **“Profesionalisme Guru Daerah Terpencil (Studi Kasus SD Negeri 209/III Masgo Jaya)”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni penilaian, gagasan dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah serta disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada bibliografi.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh, serta sanksi sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Sungai Penuh, September 2022

Saya yang menyatakan



FADILA

NIM. 1810206042

## ABSTRACT

*Fadila, 2023. Remote Area Teacher Professionalism (Case Study In Sdn 209/Iii Masgo Jaya). Thesis. Departement Of Islamic Education Management Kerinci State Islamic Institut. (I) Drs. Samin, M.PdI, (II) Ali Marzuki Zebua, M.PdI.*

*Keywords : Profesionalism, Remote area, Teacher*

*Remote areas are areas where transportation networks are relatively difficult to reach because of their remote location, generally low-educated human resources, and limited experience and skills. Remote areas are defined as areas that are difficult to reach by means of transportation, which have relatively lagging social, economic and physical conditions compared to other surrounding areas. So we need professional teachers who teach in the area. Teachers are the main source in determining student learning success. Whether students understand or not depends on how the teacher explains. Interesting or not learning also depends on the teacher in designing learning and conditioning the atmosphere.*

*This study aims to determine 1) how is the professionalism of the teacher, 2) What efforts are being made to improve teacher professionalism, 3) obstacles in improving teacher professionalism. This research was conducted in SDN 209/III Masgo Jaya Kecamatan Gunung Raya. This research is a type of qualitative research. The collected data is then analyzed. The author's data collection process uses several methods, namely the observation method, documentation, and interview methods to complete the research data.*

*The results of this study indicate that 1) teacher professionalism in SSDN 209/III Masgo Jaya not good enough, it is proven that the teachers there have not mastered teacher competence and teacher skills well so that when the teacher carries out the learning process, they still use the usual learning method, namely the lecture method. This will make students tend to be more bored and not active in the learning process. 2) efforts made to improve teacher professionalism in SDN 209/III Masgo Jaya namely by reading books about education in order to increase the teacher's insight in providing learning materials for students. 3) obstacles in improving teacher professionalism in SDN 209/III Masgo Jaya namely access to school is quite difficult, the road they take is a road with big rocks, Thus the process to improve teacher professionalism will also be hampered. Inadequate facilities and infrastructure are also an obstacle to improving teacher professionalism. Teachers do not do development. There is no teacher motivation for creativity. Teachers do not get information from outside. Thus, it is hoped that it can provide input for further researchers, especially research on remote area teacher professionalism in more depth with different forms of analysis and can analyze other elements of teacher professionalism in remote areas.*

## ABSTRAK

Fadila, 2023. Profesionalisme Guru Daerah Terpencil (Studi Kasus SDN 209/III Masgo Jaya. Skripsi. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Kerinci. (I) Drs. Samin, M.PdI, (II) Ali Marzuki Zebua, M. PdI.

Kata kunci : Daerah Terpencil, Guru, Profesionalisme.

Daerah terpencil adalah daerah yang jaringan transportasinya relatif sulit dijangkau karena letaknya yang berada di pedalaman, sumber daya manusia pada umumnya berpendidikan rendah, serta pengalaman dan keterampilan yang terbatas. Daerah terpencil didefinisikan sebagai daerah yang sulit dijangkau oleh sarana transportasi, yang memiliki kondisi sosial, ekonomi, dan fisik yang relatif tertinggal dibandingkan dengan daerah lain di sekitarnya. Maka dibutuhkan guru profesional yang mengajar didaerah tersebut. Guru merupakan sumber utama dalam menentukan kesuksesan belajar siswa. Paham atau tidaknya siswa tergantung bagaimana guru menjelaskan. Menarik atau tidaknya pembelajaran juga tergantung guru dalam mendesain pembelajaran dan mengkondisikan suasana.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) bagaimana profesionalisme guru, 2) upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru, 3) hambatan dalam meningkatkan profesionalisme guru. Penelitian ini dilakukan di SDN 209/III Masgo Jaya Kecamatan Gunung Raya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data yang terkumpul kemudian di analisis. Adapun proses pengumpulan data penulis menggunakan beberapa metode, yaitu metode observasi, dokumentasi, dan metode wawancara guna melengkapi data penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) profesionalisme guru di SDN 209/III Masgo Jaya belum cukup baik, terbukti bahwa guru di sana belum menguasai kompetensi guru dan keterampilan guru dengan baik sehingga ketika guru melakukan proses pembelajaran, mereka masih menggunakan metode belajar yang biasa yaitu metode ceramah. Hal ini akan membuat siswa cenderung lebih bosan dan tidak aktif dalam proses pembelajaran. 2) upaya yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru di SDN 209/III Masgo jaya yaitu dengan membaca buku tentang pendidikan agar menambah wawasan guru dalam memberi materi pembelajaran bagi siswanya. 3) hambatan dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDN 209/III Masgo Jaya yaitu akses menuju kesekolah lumayan sulit, jalan yang mereka lewati adalah jalan dengan bebatun yang besar-besar, dengan demikian proses untuk meningkatkan profesionalisme guru juga akan terhambat. Sarana dan prasarana yang belum memadai juga menjadi kendala untuk meningkatkan profesionalisme guru. Guru kurang melakukan pengembangan. Tidak ada motivasi guru untuk berkreaitivitas. Guru kurang mendapat informasi dari luar. Dengan demikian, maka diharapkan dapat memberi masukan untuk peneliti selanjutnya, khususnya penelitian tentang profesionalisme guru daerah terpencil secara lebih mendalam dengan bentuk analisis yang berbeda serta dapat menganalisis unsur-unsur lain tentang profesionalisme guru pada daerah terpencil.

## PERSEMBAHAN DAN MOTTO

### PERSEMBAHAN

Sujud syukur kupersembahkan skripsi ini untuk  
ayahanda Reflizan dan ibunda Suswanti tercinta  
yang senantiasa mencurahkan kasih sayang yang tak  
terhingga serta begitu banyak pengorbanan demi hidupku ini  
yang tiada mungkin dapatku balas dengan selembar kertas yang  
bertuliskan kata cinta dalam persembahan ini.  
Selanjutnya.....  
untuk adinda Famelia dan M. Rizki Noveza tersayang  
berserta keluarga yang lain yang telah memberikan semangat dan doa yang tulus.  
Semoga semua itu mendapat ganjaran dan berkah dari Allah SWT.  
*Amiin yaa Rabbal 'alamiin.*

### MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”.*

(Q.S Al-Insyirah : 5)

وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا إِنَّ اللَّهَ لَعَفُورٌ رَّحِيمٌ

*“Jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak akan mampu menghitungnya.  
Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.*

(Q.S An-Nahl : 18)



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Profesionalisme Guru Daerah Terpencil (Studi Kasus SDN 209/III Masgo Jaya)**”. Shalawat dan salam semoga tecurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya dan para sahabatnya yang dengan penuh kesetiaan telah mengobarkan syi’ar Islam yang manfaatnya masih terasa hingga saat ini.

Skripsi ini penulis susun dengan harapan semoga tidak hanya menjadi syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Kerinci, namun juga memberikan kontribusi bagi para pembaca dan menambah referensi keilmuan tarbiyah, khususnya pada Manajemen Pendidikan Islam. Penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa ada bimbingan, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak baik moril maupun materil, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Ayahanda Refflizon, ibunda Suswanti, serta adinda Famelia dan M. Rizki Noveza tersayang beserta keluarga yang selalu memberikan doa dan dukungan yang tiada henti untuk penulis.
2. Bapak Dr. H. Asa’ari, M.Ag., Rektor IAIN Kerinci beserta wakil rektor I yakni Bapak Dr. Ahmad Jamin, S.Ag, S.IP, M.Ag., Wakil Rektor II yakni Bapak Dr. Jafar Ahmad, M.Si., dan Wakil Rektor III yakni Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag yang telah memberi arahan dalam berbagai bidang selama penulis menjalani perkuliahan di IAIN Kerinci.
3. Bapak Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah da Keguruan IAIN Kerinci yang telah memberi izin dalam penyusunan ini.

4. Bapak Muhd Odha Meditamar, M.Pd dan Bapak Seprianto, M.Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberi izin dan kemudahan dan penyusunan ini.
5. Bapak Drs. Samin, M.PdI selaku pembimbing I dan Bapak Ali Marzuki Zebua, M.PdI selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen, staf administrasi, civitas akademik, karyawan dan petugas perpustakaan yang telah memberikan bantuan, fasilitas dan pelayanannya kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Daflaini, S.Ag, M.PdI selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah membimbing dan menyelesaikan studi.
8. Bapak Sehat, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 209/III Masgo Jaya yang telah memberikan izin penelitian dan membantu penulis mendapatkan informasi dalam kelancaran penulisan skripsi ini.
9. Guru-guru beserta siswa SDN 209/III Masgo Jaya yang telah memberikan izin dan meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
10. Teman-teman seperjuangan tempat berbagi keluh kesah yang telah masa depan kita. memberikan dukungan dan semangat, semoga kesuksesan menyertai

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini terdapat beberapa kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan kerendahan hati. Penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi kita semua. *Aamiin yaa Rabbal 'alamiin.*

Penulis



Fadila

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN DAN MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Definisi Operasional .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	13
1. Pengertian Profesionalisme .....	13
a. Profesionalisme Menurut Para Ahli.....	13
b. Indikator Profesionalisme .....	14
c. Ciri-Ciri Profesionalisme .....	14
2. Kompetensi Guru .....	16
a. Kompetensi Pedagogik .....	16

b. Kompetensi Kepribadian.....	17
c. Kompetensi Sosial .....	18
d. Kompetensi Professional.....	19
3. Keterampilan Guru .....	20
a. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran .....	20
b. Keterampilan Menjelaskan.....	21
c. Keterampilan Diskusi Kelompok .....	21
d. Keterampilan Mengadakan Variasi .....	22
e. Keterampilan Bertanya .....	23
f. Keterampilan Memberi Penguatan .....	23
g. Keterampilan Mengelola Kelas .....	24
4. Profesionalisme Dalam Pandangan Islam.....	25
5. Guru Profesional.....	26
a. Pengertian Guru Profesional .....	26
b. Karakter Guru Profesional .....	27
6. Upaya Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru.....	28
7. Hambatan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru .....	30
8. Daerah Terpencil .....	32
B. Penelitian Relevan.....	34
C. Kerangka Pemikiran .....	47

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	40
C. Subyek Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data .....	41
E. Instrument Penelitian.....	41
F. Teknik Analisa Data.....	43
G. Teknik Keabsahan Data.....	43

### **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Penelitian.....	45
1. Temuan Umum.....	45
a. Profil SDN 209/III Masgo Jaya.....	45
b. Struktur Organisasi SDN 209/III Masgo Jaya.....	47
c. Keadaan Guru dan Siswa .....	49
d. SARPRAS Pendidikan.....	52
2. Temuan Khusus .....	53
a. Profesionalisme Guru di SDN 209/III Masgo Jaya .....	53
b. Upaya Untuk Meningkatkan Profesionalisme guru.....	86

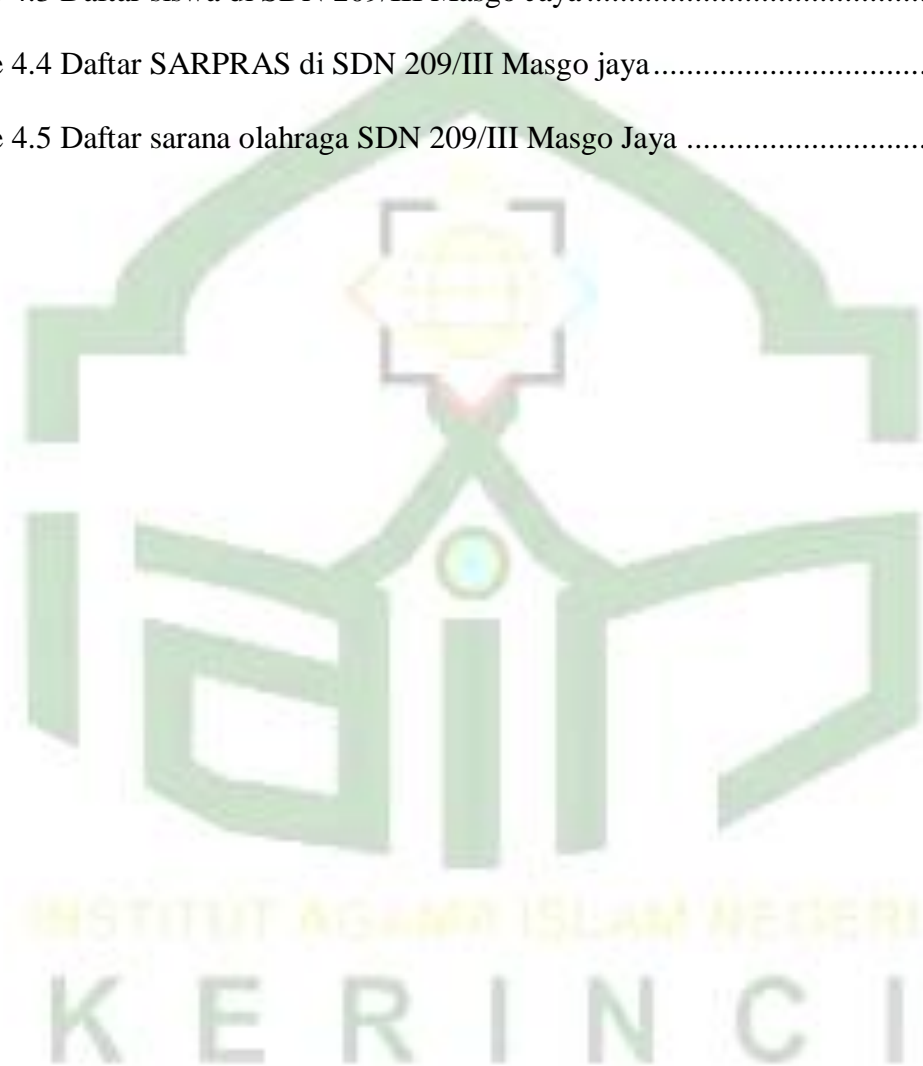


c. Hambatan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru .....	87
B. Pembahasan	
1. Penerapan Profesionalisme Guru di SDN Masgo Jaya.....	88
2. Upaya Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru .....	97
3. Hambatan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru .....	100
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	102
B. Saran.....	104
<b>BIBLIOGRAFI.....</b>	<b>106</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar kepala sekolah yang pernah menjabat di SDN 209/III Masgo Jaya .....	45
Tabel 4.2 Daftar tenaga kependidikan SDN 209/III Masgo Jaya.....	49
Table 4.3 Daftar siswa di SDN 209/III Masgo Jaya .....	51
Table 4.4 Daftar SARPRAS di SDN 209/III Masgo jaya.....	52
Table 4.5 Daftar sarana olahraga SDN 209/III Masgo Jaya .....	53



## DAFTAR LAMPIRAN

Panduan dan catatan wawancara .....	109
Panduan dan catatan dokumentasi .....	126



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. SD Negeri 209/III Masgo Jaya .....	127
Gambar 2. Denah SD Negeri 209/III Masgo Jaya .....	127
Gambar 3. Kondisi jalan menuju SD Negeri 209/III MAsgo Jaya.....	128
Gambar 4. Proses pembelajaran di SD Negeri 209/III Masgo Jaya .....	128
Gambar 5. Sertifikasi guru SDN 209/III MAsgo Jaya.....	129
Gambar 6. Kegiatan wawancara dengan guru SDN 209/III Masgo Jaya .....	129
Gambar 7. Prestasi-prestasi siswa SDN 209/III Masgo Jaya .....	130
Gambar 8. Kondisi perpustakaan SDN 209/III Masgo Jaya .....	131
Gambar 9. Absensi sidik jari SDN 209/III Masgo Jaya.....	131
Gambar 10. Surat peringatan.....	131
Gambar 11. Foto bersama guru SDN 209/III Masgo Jaya.....	132
Gambar 12. RPP guru SDN 209/III Masgo Jaya.....	133
Gambar 13. Silabus guru SDN 209/III Masgo Jaya .....	135



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan merupakan hal yang menentukan dan membimbing masa depan dan arah hidup seseorang. Meski tidak semua orang berpikiran seperti itu, pendidikan tetap menjadi kebutuhan manusia nomor satu. Bakat dan keahlian seseorang akan dibentuk dan diasah melalui pendidikan. Pendidikan juga umumnya digunakan sebagai ukuran kualitas setiap orang.

Menurut Carter V. Good dalam Rahmat merumuskan pengertian pendidikan adalah : “a) seni, praktek, atau profesi sebagai pengajar; b) ilmu yang sistematis atau pengajaran yang berhubungan dengan prinsip metode-metode dalam mengajar; pengawasan dan bimbingan murid, dalam arti luas digantikan dengan istilah pendidikan”(Rahmat, 2010, p. 13).

Pendidikan memiliki peran dalam pengelolaan pendidikan. Oleh karena itu peran tugas tanggung jawab wewenang dan wewenang tenaga kependidikan sangat strategis dalam memajukan tujuan pendidikan dan pengajaran. Misi pendidikan adalah mendukung, membuka jalan atau memfasilitasi perubahan perilaku yang diharapkan, seperti membantu siswa beradaptasi dengan kehidupan sosial, memelihara adat istiadat, praktik peraturan hukum atau kepercayaan bahasa bentuk sosial dari generasi ke generasi baru.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran

bagi peserta didik untuk secara aktif mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan potensi akhlak mulia, masyarakat, bangsa dan Negara (Presiden Republik Indonesia, 2003).

Dengan pendidikan, seseorang akan tampil bersaing dan memotivasi diri untuk menjadi lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan adalah salah satu syarat untuk membawa pemerintah ini lebih jauh, jadi cobalah untuk membuat pendidikan mulai dari tingkat SD/MI hingga tingkat sekolah menengah atas universitas.

Masalah pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia selalu rendahnya mutu pendidikan pada semua jenjang. Rendahnya mutu pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah proses pembelajaran yang tidak mampu menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas. Dalam proses belajar mengajar, seorang guru memiliki fungsi yang sangat strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Proses pembelajaran yang diharapkan dari seorang guru adalah modifikasi dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa, oleh karena itu pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh seorang guru yang memenuhi standar profesional, hal ini bertujuan untuk memastikan proses dan hasil belajar mengajar yang optimal. dieksekusi.

Tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan seseorang yang memiliki kualitas dan karakter sehingga memiliki visi dan masa depan yang luas untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan dan mampu beradaptasi dengan cepat dan tepat di berbagai lingkungan atau aspek kehidupan. Dalam Pendidikan juga

diperlukan adanya peran guru sebagai pendidik yang akan menghasilkan anak didik yang berkualitas dengan memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, serta untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri.

Guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini melalui sekolah atau pendidikan formal, dasar dan menengah. Guru-guru ini harus memiliki kualifikasi formal. Dalam arti yang lebih luas, seorang guru dapat dianggap sebagai seseorang yang mengajarkan hal-hal baru (Uno & Lamatenggo, 2016, p. 1).

Sementara Noor Jamaluddin dalam Susanto, mengatakan pengertian guru adalah “Guru sebagai pendidik, yaitu orang dewasa, bertanggung jawab membimbing atau membantu anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya untuk mencapai kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan menunaikan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di bumi. Dalam keberadaan sosial, mereka yang bisa berdiri sendiri” (Susanto et al., 2020, p. 13).

Profesionalisme merupakan sebutan yang mengacu pada mental dalam bentuk komitmen dan para anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya (Rusdiana & Heryati, 2015, p. 21).

Sebagaimana firman Allah Swt dalam surah An-Nisa : 58 tentang Profesionalisme guru yaitu :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

*Sesungguhnya Allah menyeruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyeruh kamu) apabila menetapkan*

*hukum di antara manusia supaya kamu menetapkannya dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik baiknya kepada kamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat.(Q.S. An-Nisa [4] : 58)*

Ayat tersebut turun berkenaan penyerahan kunci ka'bah dari Rasullah Saw, Dengan mengutip hadits Rasullah Saw. Yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas, Imam al-Maraghi, bahwa Kepada Usman ibnu Thalhah pada peristiwa Futuh al-Makkah. Pada saat itu ada di antara keluarga Nabi Muhammad Saw. Seperti Ali Ibn Abi Thalib, dan Al-Abbas yang ingin mendapatkan kepercayaan mengurus kunci ka'bah tersebut. Namun, Nabi Muhammad Saw. Tetap menyerahkan kunci ka'bah itu kepada Usman Ibnu Thalhah, karena ia anggap lebih ahli, berpengalaman dan profesional dibandingkan yang lain, hal ini berhubungan dengan profesional.

Untuk meningkatkan profesi dan kompetensi seorang guru, seorang guru harus memiliki pengalaman di bidang yang ditekuninya karena ada pertanyaan yang harus ditanyakan kepada seorang pendidik agar tercapai mutu pengajaran di suatu lembaga.

Profesional juga akan menentukan apakah guru dapat disebut sebagai pendidik yang baik atau sebaliknya, apakah ia bersifat merusak siswanya. Sikap dan citra negatif guru dan berbagai penyebabnya harus dihindari agar tidak mencemarkan nama baik guru. Sekarang reputasi baik guru berada pada posisi yang kurang menguntungkan, telah jatuh. Guru perlu mencari jalan keluar atau solusi bagaimana meningkatkan lebih lanjut agar guru menjadi lebih tegas, dan merasa sangat dibutuhkan oleh siswa dan masyarakat luas. Jangan sebaliknya.



Menurut Kunandar dalam Rusdiana & Heryati profesionalisme guru adalah (1) memberikan jaminan perlindungan kepada kesejahteraan masyarakat umum; (2) cara memperbaiki profesi pendidikan yang selama ini dianggap oleh sebagian masyarakat rendah; (3) memberikan kemungkinan perbaikan dan pengembangan diri yang memungkinkan guru dapat memberi pelayanan sebaik mungkin dan memaksimalkan kompetensinya (Rusdiana & Heryati, 2015, p. 22).

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat 1 menyebutkan bahwa ciri-ciri guru profesional adalah mempunyai kompetensi-kompetensi sebagai berikut : kemampuan profesional, kemampuan mengajar, kemampuan kepribadian, kemampuan sosial. Guru yang profesionalisme sangat dibutuhkan di daerah terpencil seperti di daerah pedalaman, karena di daerah tersebut sangat sulit untuk mendapatkan guru yang professional (Presiden Republik Indonesia, 2005).

Daerah terpencil adalah daerah yang jaringan transportasinya relatif sulit dijangkau karena letaknya yang berada di pedalaman, sumber daya manusia pada umumnya berpendidikan rendah, serta pengalaman dan keterampilan yang terbatas. Daerah terpencil didefinisikan sebagai daerah yang sulit dijangkau oleh sarana transportasi, yang memiliki kondisi sosial, ekonomi, dan fisik yang relatif tertinggal dibandingkan dengan daerah lain di sekitarnya. Daerah terpencil di beberapa bagian disebut juga daerah tertinggal atau daerah khusus (Muhani et al., 2016, p. 1466).

Pendidikan di daerah terpencil sangat penting dan membutuhkan peran guru profesional lokal. Guru harus mampu merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran. Peran guru di daerah terpencil tidak hanya melakukan tugas pokok tersebut, guru juga dapat berinteraksi dengan kehidupan sosial masyarakat. Guru harus memiliki potensi sosial yang tinggi untuk dipuji dan berdampak. Di masyarakat, terutama di daerah terpencil, guru masih sangat dihormati. Dia dianugerahi gelar kehormatan "Tuan Guru".

Berbeda dengan pendidikan di kota-kota yang sangat mudah mengakses pendidikan, daerah-daerah terpencil dan terpinggirkan seperti di Kecamatan Gunung Raya, khususnya daerah Masgo Jaya, memiliki banyak masalah, khususnya kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya pendidikan personal, kurangnya teknologi informasi dan komunikasi serta kesulitan dalam mengakses pendidikan transportasi. Hal ini menunjukkan bahwa pemerataan pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan sangat sulit dicapai (Parmiti et al., 2016).

Selain guru profesional, pendidikan di daerah terpencil juga membutuhkan guru yang mampu menguasai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (TI). Dengan guru yang menguasai keterampilan TI, transfer informasi menjadi lebih mudah. Juga di daerah terpencil, guru dapat menguasai teknologi informasi dan mendapatkan informasi dengan lebih mudah dari luar, serta dapat mempromosikan sekolahnya di media sosial. Selain membantu siswa belajar, penggunaan media berbasis IT juga meningkatkan pengetahuan siswa tentang bagaimana menggunakan teknologi dalam studi mereka (Azhariadi et al., 2019).

Berdasarkan hasil observasi sementara di SD Negeri 209/III Masgo Jaya Kecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi pada tanggal 10 September 2021 yaitu guru di SD tersebut sering datang terlambat atau tidak tepat waktu. Mereka juga kurang profesional dalam mengajar anak didiknya, contohnya seperti tidak ada ketertarikan siswa kepada apa yang diajar oleh guru. Metode belajar yang mereka terapkan masih menggunakan metode yang lama yaitu metode ceramah dan siswanya mencatat sampai selesai. Alat yang digunakan guru dalam mengajar itu Cuma buku pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru yang ada di sekolah tersebut, motivasi mereka untuk mengajar di desa terpencil adalah siswa, karena mereka prihatin terhadap minat belajar siswa yang sangat rendah, oleh sebab itu mereka bertekad kan membuat anak-anak desa Masgo Jaya tersebut mendapat pendidikan yang layak.

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas peneliti tertarik mengambil judul “**PROFESIONALISME GURU DAERAH TERPENCIL (STUDI KASUS DI SD NEGERI 209/III MASGO JAYA KECAMATAN GUNUNG RAYA)**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Menurut Suriasumantri, Identifikasi masalah merupakan tahap awal dalam menguasai masalah. Objek dalam struktur tertentu dapat diidentifikasi sebagai masalah. Dari latar belakang masalah diatas, maka dapat ditentukan identifikasi masalah yaitu :

1. Sekolah terpencil.
2. Kurangnya minat belajar siswa.
3. Dibutuhkannya support pemerintah dan orang tua untuk sekolah terpencil ini.

### **C. Batasan Masalah**

Menurut Thahir, Pembatasan masalah melibatkan pemilihan pertanyaan dari beberapa pertanyaan. Oleh karena itu pertanyaannya akan dibatasi lebih spesifik dan sederhana, serta memudahkan kita untuk mengamati gejala-gejalanya, karena dengan batasan pertanyaan peneliti akan lebih fokus dan terarah sehingga tahu apa yang dilakukan selanjutnya untuk mengikuti langkah selanjutnya. Agar penelitian ini menjadi terarah dan terfokus, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 209/III Masgo Jaya Kecamatan Gunung Raya Provinsi Jambi.
2. Penelitian ini dibatasi kepada guru-guru yang ada di SD Negeri 209/III Masgo Jaya Kecamatan Gunung Raya Provinsi Jambi.

### **D. Rumusan Masalah**

Menurut Thahir, rumusan masalah adalah perumusan pertanyaan yang perlu dijawab atau pertanyaan yang perlu dipelajari dan dijawab. Rumusan masalah adalah pernyataan yang lengkap dan terperinci tentang ruang lingkup masalah yang akan diteliti berdasarkan identifikasi dan batasan masalah.. Dari identifikasi dan batasan masalah diatas, maka dapat di tentukan rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana profesionalisme guru yang ada di SDN 209/III Masgo Jaya ?
2. Upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru di SDN 209/III Masgo Jaya ?
3. Hambatan dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDN 209/III Masgo Jaya ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Menurut Backingham, tujuan penelitian adalah ungkapan alasan penelitian. Tujuan penelitian mungkin untuk menentukan atau menggambarkan suatu konsep, atau untuk menjelaskan atau memprediksi situasi atau solusi untuk situasi yang menentukan jenis penelitian yang akan dilakukan. Dari rumusan masalah diatas, maka dapat di tentukan tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana profesionalisme guru yang ada di SDN 209/III Masgo Jaya.
2. Mengetahui upaya yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru di SDN 209/III Masgo Jaya.
3. Untuk mengetahui hambatan dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDN 209/III Masgo Jaya.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian adalah memanfaatkan hasil penelitian nanti yang tidak hanya kondusif untuk pengembangan proyek, tetapi juga kondusif untuk kepentingan ilmiah. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



1. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bagi guru-guru yang ada di SD Negeri 209/III Masgo Jaya Kecamatan Gunung Raya Provinsi Jambi agar mengerti tentang profesionalisme guru.

2. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bagi peneliti agar dapat menambah wawasan tentang profesionalisme guru di daerah terpencil.

3. Bagi pembaca

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca mengenai profesionalisme guru di daerah terpencil.

## **G. Definisi Operasional**

Penelitian ini membahas tentang, Profesionalisme Guru Daerah Terpencil Di SD Negeri 209/III Masgo Jaya Kecamatan Gunung Raya, maka dalam hal ini tentunya penulis memaparkan penelitian judul yang dianggap perlu dan sederhana. Karena untuk pengupasan teori secara jelas akan penulis cantumkan didalam pembahasan bab 2 mengenai kajian pustaka.

1. Profesionalisme

Profesionalisme berasal dari kata professional, artinya berkaitan dengan suatu profesi dan memerlukan keahlian khusus untuk melaksanakannya. Menurut Arent dan Loobcke (dalam Agusti & Pertiwi), profesionalisme adalah tanggung jawab yang dibebankan lebih dari memenuhi tugas yang diberikan kepadanya dan lebih dari mematuhi hukum dan peraturan masyarakat (Agusti & Pertiwi, 2013, p. 6). Orang yang

memiliki sifat yang berbeda dengan orang non-profesional meskipun mereka memiliki pekerjaan yang sama, atau katakanlah mereka berada di lingkungan kerja yang sama. Profesionalisme juga dibutuhkan oleh seorang guru, karena guru dalam mengajar dibutuhkan penguasaan materi yang baik dan juga bisa membuat anak didiknya menyukai pelajaran tersebut.

## 2. Guru

Menurut KBBI, guru adalah orang yang tugasnya mengajar, dalam bahasa Inggris guru dapat dikenal dengan kata Teacher yang berarti mengajar (Darimi, 2015). Sedangkan menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 1 ayat (1), guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, melatih, dan mengevaluasi anak usia dini melalui pendidikan dasar dan menengah formal (Presiden Republik Indonesia, 2005).

Peran guru dalam proses kemajuan pendidikan sangatlah penting, apalagi di daerah terpencil. Mereka tidak hanya mengajar dan berbaaur dengan siswa tetapi mereka juga dituntut untuk berbaaur dengan masyarakat sekitar.

## 3. Daerah Terpencil

Daerah terpencil adalah daerah pedalaman yang jauh dari pusat kota serta sulit dijangkau oleh alat transportasi. Menurut UU Nomor 63 Tahun 1992 pada pasal 1 ayat (1) menyatakan daerah terpencil merupakan daerah yang memiliki potensi ekonomi berupa sumber daya alam di bidang pertanian, kehutanan, pertambangan, pariwisata dan industri, tetapi infrastruktur dan struktur ekonomi yang tersedia masih terbatas sehingga

untuk mengubah potensi ekonomi yang ada menjadi kekuatan nyata, investasi harus dibangun dengan mengorbankan infrastruktur mereka sendiri dan struktur yang diperlukan seperti jalan, pelabuhan, pasar dan kebutuhan sosial lainnya yang membutuhkan biaya tinggi (Presiden Republik Indonesia, 1992).



## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori

#### 1. Pengertian Profesionalisme

Kata profesi dalam bahasa Inggris adalah "*profession*", dalam bahasa Belanda "*professie*" yang merupakan kata yang berasal dari bahasa Latin "*professio*" yang bermakna pengakuan atau pernyataan. Kata profesi juga terkait secara generik dengan kata "*okupasi*" (Indonesia), *accupation* (Inggris), *accupatio* (Latin) yang bermakna kesibukan atau kegiatan atau pekerjaan atau mata pencaharian (Ananda, 2018, p. 1).

Profesionalisme berasal dari kata "*professional*", yaitu berhubungan dengan profesi dan memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya. Menurut Longman dalam Rusdiana dan Yeti Heryati Profesionalisme adalah perilaku, kompetensi, atau kualitas seorang professional (Rusdiana & Heryati, 2015, p. 21).

##### a. Profesionalisme Menurut Para ahli

- 1) Nata dalam Ananda menjelaskan bahwa profesionalisme adalah pandangan tentang bidang pekerjaan yaitu pandangan yang menganggap bidang pekerjaan sebagai suatu pengabdian melalui keahlian tertentu dan yang menganggap keahlian itu sebagai suatu yang harus diperbaharui secara terus menerus dengan memanfaatkan kemajuan-kemajuan yang terdapat dalam ilmu pengetahuan (Ananda, 2018, p. 3).

- 1) Wignjosuebrotto dalam Hasibuan menjelaskan bahwa profesionalisme diartikan sebagai mereka yang ingin terlibat dalam kegiatan tertentu dalam masyarakat, memiliki pengetahuan profesional dan menerima panggilan berdasarkan rasa semangat pengabdian dan janji siap membantu orang lain dengan dedikasi menghadapi kesulitan dalam gelapnya kehidupan (Hasibuan, 2017, p. 65).
- 2) Ahmad Tafsir dalam Putri & Nugroho menjelaskan bahwa profesionalisme sebagai pemahaman yang mengajarkan bahwa semua pekerjaan harus dilakukan oleh para profesional (Putri & Nugroho, 2016).

b. Indikator Profesionalisme

Profesionalisme memiliki tiga indikator, yaitu : (1) *skill* yang berarti benar-benar ahli dibidangnya; (2) *knowledge* berarti tidak hanya ahli dibidangnya tetapi juga menguasai, minimal tahu dan berwawasan tentang ilmu-ilmu lain yang berhubungan dengan bidangnya; (3) *attitude* berarti tidak hanya pintar dan cerdas, tetapi juga memiliki etika yang diterapkan dalam bidangnya (Rusdiana & Heryati, 2015, p. 25).

c. Ciri-Ciri Profesionalisme

Ada beberapa ciri profesionalisme, yaitu: (1) memiliki keterampilan yang tinggi dalam suatu bidang serta kemahiran dalam menggunakan peralatan tertentu yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas yang bersangkutan dalam bidang tersebut; (2) memiliki ilmu dan pengalaman serta kecerdasan dalam menganalisis suatu masalah yang peka dalam membaca situasi tepat dan cepat serta cermat dalam



mengambil keputusan terbaik atas dasar kepekaan; (3) memiliki sikap berorientasi kedepan sehingga memiliki kemampuan mengantisipasi perkembangan lingkungan yang terbentang dihadapannya; (4) memiliki sikap mandiri berdasarkan keyakinan akan kemampuan pribadi serta terbuka menyimak dan menghargai pendapat orang lain, namun cermat dalam memilih yang terbaik bagi diri dan perkembangan pribadinya (Rusdiana & Heryati, 2015, p. 25).

Suwinardi mengemukakan komponen-Komponen yang sangat diperlukan dalam menjalankan kompetensi Profesional, antara lain :

*kompetensi Individu adalah kemampuan yang berasal dari dalam diri seorang profesional yang melakukan pekerjaan sehingga dapat mencapai hasil kerja yang optimal. Keterampilan individu yang harus dimiliki para profesional, antara lain adalah inisiatif, dipercaya, motivasi, kreatif; (2) kompetensi sosial adalah kemampuan yang berhubungan dengan hubungan sosial dengan rekan kerja dan pengguna, yang mengarah pada hubungan harmonis dalam prestasi kerja. Kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh para profesional adalah komunikasi, kerja kelompok, kerja sama; (3) kompetensi metodik, metodik berasal dari kata method. Metode dimaksudkan sebagai cara yang sistematis dan umum dalam melakukan sesuatu. Oleh karena itu, kapasitas sistem adalah kapasitas dibandingkan dengan yang menggunakan cara kerja sistematis dan analitis. Kompetensi metodik yang harus dimiliki oleh para profesional adalah mengumpulkan informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi informasi, orientasi tujuan kerja, bekerja secara sistematis; (4) kompetensi spesialis adalah keterampilan khusus yang harus dikuasai oleh profesi. kompetensi spesialis yang harus dimiliki oleh seorang profesional adalah keterampilan dan pengetahuan, Menggunakan Perkakas Dan Peralatan*

*Dengan Sempurna, mengorganisasikan dan menangani masalah*  
(Suwinardi, 2017, pp. 81–82).

## 2. Kompetensi Guru

kompetensi merupakan kemampuan dalam menguasai pengetahuan mengenai pendidikan dan memiliki berbagai macam keterampilan baik secara IPTEK maupun non IPTEK, serta harus memiliki perilaku yang luhur karena guru merupakan panutan bagi peserta didik.

### a. Kompetensi Pedagogik

Dalam PP No. 19 tahun 2005 jo PP No. 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 (3) disebutkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Fauzi, 2018, p. 145).

Dalam PP No. 74 tahun 2008 tentang Guru, pasal 3 ayat (4) juga dijelaskan, kompetensi pedagogik sebagaimana merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: (1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (2) Pemahaman terhadap peserta didik; (3) Pengembangan kurikulum atau silabus; (4) Perancangan pembelajaran; (5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran; (7) Evaluasi hasil belajar; dan (8) Pengembangan peserta

didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Fauzi, 2018, p. 146).

Dalam pedagogik, guru dianggap sebagai pihak yang paling bertanggung jawab untuk mengarahkan pembelajaran, apa yang akan dipelajari, bagaimana mempelajarinya dan kapan suatu materi dipelajari. Dengan demikian, kehadiran guru menjadi fokus kegiatan pendidikan kesetaraan. Namun faktanya menunjukkan bahwa belajar tidak hanya melalui guru, tetapi dapat melalui refleksi diri, pengalaman hidup, pengendapan pengalaman dan melalui berbagai macam aktivitas.

b. Kompetensi Kepribadian

Kunandar dalam Fauzi menyatakan bahwa kompetensi kepribadian yaitu perangkat perilaku yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri untuk melakukan transformasi diri, identitas diri dan pemahaman diri (Fauzi, 2018, p. 149).

Sebagai pribadi, guru merupakan perwujudan diri dengan seluruh keunikan karakteristik yang sesuai dengan posisinya sebagai pemangku profesi keguruan. Kepribadian merupakan landasan utama bagi perwujudan diri sebagai guru yang efektif baik dalam melaksanakan tugas profesionalnya di lingkungan pendidikan dan di lingkungan kehidupan lainnya. Hal ini mengandung makna bahwa seorang guru harus mampu mewujudkan pribadi yang efektif untuk dapat melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya sebagai guru. Untuk itu, ia

harus mengenal dirinya sendiri dan mampu mengembangkannya ke arah terwujudnya pribadi yang sehat dan paripurna.

Dalam PP No. 74 tahun 2008, pasal 3 ayat (5) dijelaskan, kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang: (1) Beriman dan bertakwa; (2) Berakhlak mulia; (3) Arif dan bijaksana; (4) Demokratis; (5) Mantap; (6) Berwibawa; (7) Stabil; (8) Dewasa; (9) Jujur; (10) Sportif; (11) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat; (12) Secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri; dan (13) Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan (Fauzi, 2018, p. 150).

#### c. Kompetensi Sosial

Inti dari kompetensi sosial terletak pada komunikasi, tetapi komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi yang efektif. Komunikasi dapat diartikan sebagai suatu proses saling mempengaruhi antar manusia. Komunikasi juga merupakan keseluruhan dari pada perasaan, sikap, dan harapan-harapan yang disampaikan baik secara langsung atau tidak langsung, baik yang dilakukan secara sadar atau tidak sadar karena komunikasi merupakan bagian integral dari proses perubahan.

Dalam PP No. 74 tahun 2008, pasal 3 ayat (6) dijelaskan, kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk: (1) Berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun; (2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; (3)

Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua peserta didik; (4) bergaul secara santun dengan Masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta system nilai yang berlaku; dan (5) Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan (Fauzi, 2018, p. 153).

d. Kompetensi Profesional

kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Proses belajar dan hasil belajar peserta didik bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar peserta didik berada pada tingkat optimal (Fauzi, 2018, p. 151).

Dalam PP No. 74 tahun 2008, pasal 3 ayat (7) dijelaskan, kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang kurangnya meliputi penguasaan: (1) Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu; (2) Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau



koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

a. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

1) Membuka Pelajaran

Aktivitas pertama guru didepan kelas membuka pelajaran (*set insuction*) yang merupakan usaha atau kegiatan yang dilakukan harian saat pembelajaran untuk menciptakan kondisi kesiapan dan perhatian siswa untuk belajar.

Membuka pelajaran, komponennya adalah: (1) Menarik perhatian siswa. Gaya mengajar guru memberikan informasi awal, menggunakan media belajar atau berbagai corak gaya dalam interaksi; (2) Memberi motivasi, kehebatan belajar dengan semangat, menimbulkan rasa ingin tahu, mengeluarkan idea yang bertentangan dan memberi perhatian atas minat siswa; (3) Berikan referensi melalui pelbagai usaha, seperti menyatakan objektif pembelajaran dan pujian, mencadangkan langkah-langkah yang harus diambil, berikutnya akan dibincarkan kisi-kisi soal kedepannya; (4) Berikan persepsi (berikan hubungan antara bahan sebelumnya dan bahan yang akan dikaji) supaya bahan yang dicari siswa adalah berhubungan dalam satu kesatuan yang tidak berpencar-pencar (Gunawan et al., 2018, p. 57).

## 2) Menutup Pelajaran

Menutup pelajaran kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri suatu proses pembelajaran atau mengakhiri suatu tujuan/indikator dalam suatu proses pembelajaran. Komponen-komponen menutup Pelajaran meliputi : meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dengan merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan, dan mengevaluasi (Shoffa, 2017, p. 34).

### b. Keterampilan Menjelaskan

Ketrampilan Ketrampilan guru atau (*explaining skills*) dalam penyampaian informasi yang terstruktur dengan pola yang baik dan disampaikan dalam suasana belajar yang kondusif.

Tujuan memberikan penjelasan dalam pembelajaran adalah: (1) membimbing siswa untuk dapat memahami konsep, undang-undang, cadangan, fakta, dan prinsip secara objektif dan beralasan; (2) melibatkan siswa untuk berfikir dengan menyelesaikan masalah atau pertanyaan; (3) mendapatkan respon dari siswa mengenai tahap pemahaman mereka dan untuk mengurangi kesalah pahaman siswa; (4) membimbing siswa untuk menghayati dan mendapat proses interpretasi dengan memakai bukti-bukti dalam memecahkan masalah (Gunawan et al., 2018, p. 55).

### c. Keterampilan Diskusi Kelompok

Dalam diskusi siswa secara berkelompok merupakan suatu proses yang teratur dapat melibatkan sekelompok siswa dalam interaksi bersama

secara tidak formal dengan pelbagai pengalaman atau informasi dalam membuat kesimpulan serta penyelesaian masalah.

- (1) Menurut Anas M Adam (dalam Gunawan et. al) bahwa komponen yang perlu dikuasai oleh guru dalam membimbing diskusi kelompok adalah; *Membuat perhatian siswa pada objektif dan topik pembincangan, dengan merumuskan objektif dan topik yang akan dibincangkan pada awal perbincaraan, menyatakan masalah tertentu, mencatat perubahan atau berbicara menyimpang dari alur utama dan meringkaskan hasil pembincaraan yang sesuai.*
- (2) *Memperjelas masalah, untuk menghindari kesalah pahaman dalam memimpin diskusi seorang guru perlu memperjelas atau menguraikan permasalahan awal, meminta komentar siswa yang lain, menjelaskan gagasan siswa dengan memberikan informasi tambahan untuk kelompok diskusi memperoleh jawaban yang lebih jelas.*
- (3) *Menganalisis pemahaman siswa agar terdapat perbedaan pendapat dalam diskusi, menuntut guru berkemampuan menganalisis dengan cara memperjelas hal-hal yang disepakati secara seksama mempunyai dasar teori atau argumen yang jelas.*
- (4) *Memotivasi siswa, untuk pertanyaan-pertanyaan yang menantang,berpikir kiritis dengan cara memancing alasan siswa yang ingin bertanya/berkomentar terhadap respon rekan mereka.*
- (5) *Mengambil simpulan dari diskusi, yaitu membuat rangkuman hasil diskusi mengikuti siswa dalam proses diskusi untuk melatih mereka berbicara (Gunawan et al., 2018, p. 58).*

#### d. Keterampilan Mengadakan Variasi

Bentuk atau format dari variasi stimulus yang diberikan guru merupakan Aktivitas guru dalam konteks proses interaksi pembelajaran yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam situasi pengajaran dan pembelajaran, siswa menunjukkan ketekunan, semangat dan penyertaan penuh. Tujuan dan faedah kemahiran variasi adalah untuk: (1) Meningkatkan dan meningkatkan perhatian siswa terhadap aspek pembelajaran yang relevan; (2) Memberikan peluang untuk

mengembangkan bakat yang dimiliki oleh siswa; (3) Mendorong tingkah laku positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara untuk pengajaran dan persekitaran pembelajaran yang lebih baik; (4) Beri peluang kepada siswa untuk mencari jalan untuk menerima pelajaran kegemaran mereka (Gunawan et al., 2018, p. 60).

e. Keterampilan Bertanya

Dalam proses pembelajaran, bertanya memainkan peranan penting, hal ini dikarenakan pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik melontarkan pertanyaan yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap siswa.

Komponen-komponen keterampilan bertanya dasar, yaitu : (1) penggunaan pertanyaan secara jelas dan singkat; (2) pemberian acuan; (3) memindahkan giliran; (4) penyebaran; (5) pemberian waktu berpikir; (6) pemberian tuntunan. Komponen-komponen keterampilan bertanya lanjutan, yaitu : (1) perubahan tuntutan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan; (2) pengaturan urutan pertanyaan; (3) penggunaan pertanyaan pelacak; (4) peningkatan terjadinya interaksi (Shoffa, 2017, pp. 56–57).

f. Keterampilan Memberi Penguatan

Guru memberi dukungan atau pembedaan atas jawaban, tingkah polah yang berguna. Cara menggunakan penguatan, yaitu : (1) penguatan kepada pribadi tertentu, harus jelas kepada siapa yang dituju jika tidak akan kurang efektif; (2) penguatan kepada kelompok, penguatan dapat

pula diberikan kepada sekelompok siswa misalnya beberapa siswa mengalami kasus yang sama; (3) pemberian penguatan dengan segera, penguatan seharusnya diberikan segera mungkin setelah muncul tingkah laku atau respon siswa yang kurang benar; (4) variasi dalam penggunaan, penguatan yang digunakan hendaknya bervariasi tidak terbatas pada satu jenis saja karena hal ini akan menimbulkan kebosanan dan lama kelamaan akan kurang efektif. (Shoffa, 2017, pp. 65–66).

g. Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menjaga dan mengontrol kondisi kelas sebelum dan selama proses belajar mengajar agar tidak terjadi kekacauan dalam pembelajaran.

Komponen keterampilan pengelolaan kelas, yaitu : (1) keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal yang meliputi menunjukkan sikap tanggap, memberi perhatian, memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas, menegur, memberikan penguatan; (2) keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal dengan strategi meliputi modifikasi tingkah laku, guru dapat menggunakan pemecahan masalah kelompok, menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah; (3) indikator-indikator keberhasilan pengelolaan kelas (Shoffa, 2017, pp. 69–73).



### 3. Profesionalisme Dalam Pandangan Islam

Pandangan Islam terhadap pendidikan, khususnya profesi guru, adalah bahwa Islam sangat memperhatikan hampir setiap aspek pendidikan. Saat ini, pendidikan dipandang sebagai kekuatan utama dalam masyarakat sosial yang dapat mengimbangi laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, guru berpartisipasi dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu proses pelatihan. Dengan demikian, guru menempati posisi strategis dalam proses pendidikan (Samsuri, 2018, p. 127).

Dalam al-Qur'an atau hadis ada beberapa ayat atau hadis yang menunjukkan tentang pentingnya bahkan keharusan untuk melakukan pekerjaan secara profesional, yaitu :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

*“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya”* (QS. Al-Isra’[17] : 36)

Dalam ayat tersebut disebutkan bahwa untuk seseorang Umat Islam dilarang mengikuti atau melakukan sesuatu yang dia tidak mengerti atau tidak mengetahuinya. Seperti pada ciri-ciri profesi yang telah disebutkan sebelumnya menyatakan bahwa suatu profesi harus dijalankan dengan berbagai pengetahuan yang memadai, maka ayat ini secara implisit juga mengajak umat Islam untuk selalu menerapkan sikap profesional dalam setiap pekerjaan.

Nilai-nilai yang mendasari profesional dalam Islam antara lain: (1) Nilai yang menjadi sifat wajib bagi Rosul, yaitu sidik, amanah, tabligh, dan

fathanah; (2) Amal sholih dan Ahsanu ‘amala; (3) Disiplin waktu dan menepati janji; (4) Khusnuzhan (berfikir positif); (5) Bekerja keras dan tidak gampang menyerah; (6) Efektif dan efisien (Sumarno, 2019, pp. 52–56).

#### 4. Guru Profesional

##### a. Pengertian Guru Profesional

Guru professional yaitu guru yang memiliki tingkat komitmen guru yang tinggi dan tingkat kemampuan berpikir abstraksi juga tinggi, dengan ciri-ciri yaitu (1) guru yang berdisiplin tinggi; (2) Energik, antusias dalam menjalankan tugas yang diberikan padanya; (3) *continue* dan konsisten dalam mengembangkan dirinya, murid-muridnya bahkan memiliki kemauan untuk membantu teman guru yang lain tanpa tanpa pamrih; (4) memikirkan tugas secara konsisten bahkan ketika dia keluar dari sekolah; (5) mempertimbangkan solusi alternatif untuk masalah dan membuat pilihan rasional dalam pemecahan masalah; (6) Mengembangkan rencana pengembangan pembelajaran lebih lanjut dengan melakukan refleksi di akhir setiap pelajaran telah dilakukan (Suriansyah et al., 2015, p. 33).

Selain guru professional dalam pembelajaran juga dibutuhkan guru yang efektif. Muijs dan Reynold (dalam Suriansyah et al) menyebutkan bahwa guru efektif ditandai dengan perilaku dan kemampuan yaitu :

(1) *Have a positive attitude (Memiliki sikap positif), guru seperti ini adalah guru yang memiliki sikap positif terhadap pekerjaan/profesinya sebagai guru, positif terhadap siswa, sekolah bahkan lingkungan sekolahnya;* (2) *Develop a pleasant social/psychological climate in the classroom (Mengembangkan iklim sosial/psikologis yang menyenangkan di kelas), guru dalam*

*kategori inilah guru yang mampu mengembangkan iklim yang nyaman dan aman serta ramah di lingkungan kelas dan lingkungan sekolah; (3) Have high expectation of what pupils can achieve (Memiliki harapan yang tinggi dari apa yang siswa dapat mencapai), guru seperti ini adalah guru yang memiliki optimis bahwa siswa mereka akan dapat memperoleh hasil lebih tinggi dari apa yang mereka capai sekarang; (4) Communicate lesson clarity (Berkomunikasi secara jelas dalam pelajaran), guru dalam indikator ini menunjukkan keterampilan komunikasi baik, memiliki kemampuan bahasa yang baik jadi apa apa yang dia sampaikan di depan siswa ketika pembelajaran dilakukan dapat dipahami dengan jelas oleh semua siswa; (5) Practice effective time management (mempraktikkan manajemen waktu yang efektif), guru yang efektif adalah guru yang memiliki kemampuan untuk mengatur waktu dengan baik, waktu mana yang menjadi prioritas dan kegiatan mana yang memiliki tingkat prioritas lebih rendah;*

*Lebih lanjut Mujis dan Reynold dalam Suriansyah et al menyebutkan kemampuan dan perilaku guru yang efektif adalah (6) Employ strong lesson structuring, bagaimana guru memiliki kemampuan untuk bekerja keras dalam penataan pembelajaran secara berurutan; (7) Use a variety of teaching methods (menggunakan metode pembelajaran yang variatif), guru yang efektif adalah guru yang memiliki kemampuan tinggi untuk selalu berkreasi dengan menggunakan berbagai model, strategi dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa, tujuan pembelajaran, sarana dan prasarana penunjang pembelajaran dan kemampuan guru itu sendiri; (8) Use and incorporate pupil ideas, guru dengan indikator ini adalah merekayang mau dan mampu menggunakan dan memasukkan ide-ide siswa Untuk itu pembelajaran perlu berlangsung, agar pembelajaran yang efektif dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa; (9) Use appropriate and varied questioning, Guru efektif dengan indikator ini adalah guru yang menggunakan pertanyaan dengan tepat dan bervariasi (Suriansyah et al., 2015, pp. 24–25).*

#### b. Karakter Guru Profesional

Untuk menjadi guru yang profesional tentulah harus memiliki karakter sebagai berikut: (1) Memiliki kadar pengetahuan yang maju di mata pelajaran spesialisasinya; (2) Berpengalaman mengajar; (3) Ucapannya jelas; (4) Antusias; (5) Peduli; (6) Ceria dan santai; (7) Siap bekerja sama dengan guru lain maupun orang tua siswa; (8) Berniat

memperbaiki kecakapan mengajarnya dan memajukan pendidikan; (9) Kelasnya secara struktural teratur baik untuk memaksimalkan waktu mengajar; (10) Menjaga waktu transisi antar kegiatan sesedikit mungkin; (11) Masuk kelas dalam keadaan siap; (12) Dorongan positif; (13) Memonitor dan menangani gangguan di kelas; (14) Mendisiplinkan siswa secara adil dan wajar; (15) Menyampaikan suatu tingkat perencanaan dan organisasi yang tinggi (Munirah, 2020, p. 52).

#### **5. Upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru**

Profesionalisme guru bisa ditingkatkan. Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkat profesionalisme guru yaitu (Nursalim, 2017, p. 253) :

a. Membaca buku-buku tentang pendidikan

Seorang guru harus rajin membaca buku-buku pendidikan, karena dengan banyak membaca buku-buku pendidikan diharapkan guru dapat memiliki wawasan yang luas sehingga dapat membantu dalam penyampaian materi pembelajaran.

b. Membaca dan menulis karya ilmiah

Udin Syaefudin Saud mengatakan bahwa dengan membaca dan memahami isi jurnal atau makalah ilmiah lainnyadalam bidang pendidikan guru dapat mengembangkan profesionalismenya. Selain menambah wawasan dan pengetahuan, membaca dan menulis karya ilmiah juga dapat menambakan keterampilan guru dalam menuangkan ide-ide baru dibidang pendidikan.

c. Mengikuti berita aktual dari media pemberitaan

Guru yang profesional tidak akan mau tertinggal dengan berita kekinian, apalagi informasi mengenai dunia pendidikan. Selain dengan membaca buku-buku pendidikan guru, mengikuti berita dari berbagai media juga merupakan salah satu penunjang dalam upaya peningkatan kompetensi profesionalnya.

d. Mengikuti pelatihan

Ermita menyebutkan bahwa pelatihan yang perlu diikuti dalam meningkatkan kemampuan profesional adalah pelatihan yang berhubungan dengan tugas guru terutama sekali dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga setelah mengikuti pelatihan tersebut diharapkan guru memiliki pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan baru tentang berbagai pelaksanaan tugas guru, baik yang berhubungan dengan penguasaan materi pembelajaran, penguasaan metode, kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran termasuk upaya penanggulangannya, dan permasalahan yang berhubungan dengan pelaksanaan evaluasi dan penilaian hasil pembelajaran para siswa.

e. Mengikuti KKG

KKG bertujuan untuk meningkatkan kompetensi (kemampuan) profesional guru dalam melaksanakan tugas mengajar disekolah. Depdikbud menyatakan bahwa tujuan KKG adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya tenaga pendidik yang tersedia, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri dan pada gilirannya



merupakan kualitas perestasi belajar dan output sekolah semakin bermutu.

f. Melakukan penelitian tindakan kelas (PTK)

PTK bertujuan untuk 1) memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran dikelas, 2) meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran dikelas, khususnya layanan kepada peserta didik, 3) memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan dikelas, 4) memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya.

g. Berpartisipasi aktif dalam organisasi profesional

Guru profesional mempunyai jiwa organisasi yang tinggi dan suka bekerja sama dalam tim (*teamwork*). Udin Syaefudin Saud menyatakan ikut serta menjadi anggota organisasi juga akan meningkatkan profesionalisme seorang guru. Dalam organisasi profesional, kemampuan terkait profesi yang dimiliki akan terus dibina dan dikembangkan.

## 6. Hambatan dalam meningkatkan profesionalisme guru

Hambatan-hambatan dalam meningkatkan profesionalisme guru, yaitu (Arum, 2007, p. 99) :

a. Kondisi geografis dan akses menuju sekolah sulit untuk ditempuh serta minimnya komunikasi.

Tidak bisa dipungkiri bahwa kenyataan kondisi geografis yang sulit ditempuh menuju sekolah tersebut membuat berbagai macam kegiatan



pengembangan belum dapat dilaksanakan dengan baik disekolah tersebut. Berbagai macam kegiatan “ideal” dalam upaya pengembangan guru seperti seminar, pelatihan, lokarkarya sampai saat ini masih menjadi impian yang belum dapat terealisasi di sekolah tersebut. Masalah lainnya yang dihadapi adalah kesulitan berkomunikasi mengakibatkan kontak guru dengan dunia luar sangat terbatas.

- b. Minimnya SARPRAS yang mendukung terlaksanakannya profesionalisme guru

Tidak dapat dipungkiri minimnya sarana dan prasarana yang tersedia disekolah membuat para guru seakan tidak berdaya untuk mengembangkan kreativitasnya dalam mengajar. Proses pembelajaran menggunakan metode klasik dengan memanfaatkan buku teks pelajaran yang selain jumlahnya terbatas juga belum didukung dengan media dan bahan ajar yang terkait dengan pokok bahasan.

- c. Ketidakpedulian terhadap berbagai perkembangan

Para guru yang mempunyai kepedulian rendah terhadap berbagai perkembangan dan kemajuan beranggapan bahwa semua kemajuan yang dicapai tidak mempunyai arti, baik bagi dirinya maupun siswanya. Dengan demikian ia pun cenderung untuk mempertahankan pola-pola kerja yang selama ini dipegangnya dan tidak ada upaya untuk meningkatkannya.

- d. Kurangnya motivasi guru untuk berkreaitivitas dan mengikuti perkembangan karena fakto umur, ekonomi dan budaya.

Sebagaimana yang diketahui adanya *reward* yang diberikan kepada guru tidak diimbangi dengan tingginya motivasi guru yang menjelang masa pensiun cenderung mengabaikan profesionalisme. Disisi lain masih ada guru yang belum mendapatkan apresiasi terhadap dedikasi yang telah diberikan, hal inilah yang kadang menghambat motivasi.

e. Minimnya informasi yang didapat oleh guru

Dalam hal ini biasanya terjadi pada daerah khusus, daerah terpencil, daerah terbelakang, daerah perbatasan, dan daerah yang sedang mengalami bencana tentu akan sulit untuk menerima informasi tentang perkembangan yang ada.

## 7. Daerah Terpencil

Daerah terpencil diartikan sebagai daerah yang sulit dijangkau oleh sarana transportasi, memiliki kondisi sosial, ekonomi dan fisik relatif tertinggal jika dibandingkan dengan daerah lain di sekitarnya. Daerah terpencil oleh sebagian pihak juga disebut dengan daerah tertinggal atau daerah khusus. Daerah terpencil merupakan suatu komunitas masyarakat yang terisolir dari hampir semua perubahan menuju kemajuan (Juharyanto et al., 2019, p. 2).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 32 Tahun 2007 tentang bantuan kesejahteraan bagi Guru yang Bertugas di Daerah Khusus (dalam Muhani et al.,) daerah khusus merupakan desa yang terpencil atau terbelakang, desa dengan kondisi masyarakat adat yang terpencil, atau desa perbatasan dengan negara lain yang secara geografis relatif sulit

dijangkau transportasi, yang berada di daerah tertinggal yang telah ditetapkan oleh Menteri Negara Pembangunan Daerah Tertinggal (Muhani et al., 2016, p. 1466).

Kriteria daerah yang terpencil atau terbelakang adalah bagaimana akses transportasi sulit dijangkau dan disebabkan oleh tidak tersedianya jalan Raya, tergantung pada jadwal tertentu, tergantung pada cuaca, satu-satunya akses dengan jalan kaki, memiliki hambatan dan tantangan alam yang besar. Daerah tersebut tidak tersedia dan atau sangat terbatas layanan fasilitas umum, fasilitas pendidikan, fasilitas listrik, fasilitas kesehatan, fasilitas informasi dan komunikasi, dan sarana air bersih. Dalam daerah itu juga harga-harga bahan pokok tinggi dan ketersediaan bahan pangan, sandal, dan papan sangat sedikit (Syafii, 2018, p. 157).

Didesa Masgo Jaya Kecamatan gunung raya akses transportasi sangat sulit dijangkau dikarenakan tidak tersedianya jalan raya. Jalan satu-satunya yang bisa mereka lewati untuk kekota adalah jalan tanah dengan bebatuan yang besar, apabila setelah hujan turun maka jalan tersebut tidak bisa mereka lewati dikarenakan jalan yang mereka tempuh licin dan cukup terjal. Tidak jarang anak-anak yang bersekolah di masgo tersebut ketika hujan turun mereka meliburkan diri untuk tidak bersekolah.

Didesa tersebut layanan fasilitas umum, pendidikan, listrik dan kesehatan juga sangat terbatas. Puskesmas memang ada, tetapi fasilitas kesehatan masih terbatas. Didesa masgo jaya tersebut juga kekurangan fasilitas air bersih, mereka memanfaatkan air yang disedot menggunakan

mesin dari air sungai. Mata pencaharian masyarakat didesa Masgo yaitu dengan cara berkebun. Kebanyakan masyarakat didesa Masgo Jaya menanam kopi dan jeruk, mereka menjual hasil kebun mereka ke kota.

## **B. Penelitian Relevan**

Dalam penelitian yang relevan ini, peneliti menemukan 3 hasil penelitian yang memiliki kesamaan mengenai judul penelitian yang akan peneliti teliti, yaitu :

1. Hasil penelitian Piter Joko Nugroho yang berjudul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru SD Daerah Terpencil Kabupaten Gunung Mas Provinsi Kalimantan Tengah”, yang menunjukkan hasil yaitu susunan komposisi faktor-faktor yang secara signifikan mempengaruhi profesionalisme guru SD daerah terpencil daratan pedalaman kabupaten Gunung Mas provinsi Kalimantan Tengah adalah: 1) Training/pelatihan, 2) Kualifikasi Akademik, 3) Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan 4) Kesejahteraan/kompensasi. Sementara 3 (tiga) faktor lainnya yaitu supervisi akademik, motivasi dan kegiatan KKG/MPMP berdasarkan hasil analisis data tidak signifikan memberikan kontribusi terhadap profesionalisme guru SD daerah terpencil daratan pedalaman kabupaten Gunung Mas provinsi Kalimantan Tengah.
2. Hasil penelitian Fidhia Aruni dan faisal yang berjudul Efektivitas Kebijakan Sertifikasi Dalam Meningkatkan profesionalisme Guru (Studi Pada SMP Negeri 1 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara), kebijakan sertifikasi dapat meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Lhoksukon

Kabupaten Aceh Utara. Kebijakan sertifikasi guru hampir sepenuhnya tercapai yaitu meningkatnya profesionalisme, kemampuan dan kompetensi guru. Hal ini karena adanya MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) tingkat provinsi maupun kabupaten, mengikuti workshop, dan melakukan penelitian ilmiah yang membantu guru dalam meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru. Kualitas mutu guru menjadi terjamin yang dapat dilihat dengan kewajiban guru membuat penelitian ilmiah tiap tahun yang bertujuan untuk meningkatkan mutu. Kesejahteraan guru dan martabat guru menjadi meningkat karena sertifikasi guru mengakui kinerja guru dengan pemberian sertifikat setelah memenuhi proses Pendidikan dan Latihan Profesi Guru atau fortopolio. Dan secara tidak langsung kualitas pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik dari pada sebelumnya. Dengan meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara yang tercantum dalam visi misi sekolah merupakan salah satu tujuan dari sertifikasi guru itu sendiri agar tujuan dari sekolah untuk pendidikan yang lebih baik bisa tercapai.

3. Hasil penelitian Nunung P. Rahayu, Piter Joko Nugroho, Teti Berliani yang berjudul “Pembinaan Profesional Guru SD Daerah Terpencil”, yang menunjukkan hasil yaitu pembinaan profesional guru SD daerah terpencil, yang dilakukan melalui: (a) Intensive Development, dilaksanakan melalui kegiatan: (1) Pelatihan pendidik untuk memenuhi standar kompetensi,

(2) Bimbingan teknis peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui KKG (Kelompok Kerja Guru), (3) Program Sertifikasi guru, (4) Uji Kompetensi Guru, (5) Sosialisasi ke sekolah-sekolah, (6) Pendekatan individu (kegiatan diskusi intensif), (7) Pendekatan kelompok (Kelompok Kerja Guru, Workshop dan Pelatihan), (8) Supervisi, (9) Pemberian Motivasi kepada Guru, (10) Meningkatkan kedisiplinan waktu dalam mengajar disekolah, (11) Memberikan penghargaan kepada guru-guru yang berprestasi, (12) Mendorong guru untuk menambah pengetahuannya dengan membaca buku-buku pendidikan agar kemampuan dan keterampilanya terasah; (b) Cooperative Development, dilakukan melalui kegiatan: (1) Mengadakan kunjungan guru ke sekolah lain, (2) Sharing pengalaman dengan teman sejawat, (3) Aktif dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), (4) Saling mendukung untuk meningkatkan motivasi kerja; dan (c) *Self Directed Development*, dilakukan melalui kegiatan: (1) kreativitas dalam membuat media ajar dengan melihat contoh-contoh yang ada perpustakaan sekolah, (2) aktif mengikuti seminar maupun pelatihan guru, (3) aktif mencari bahan ajar dan materi pelajaran jika memiliki kesempatan untuk mengakses internet di kecamatan maupun ibukotakabupaten, Faktor Pendukung dalam pembinaan profesional guru SD daerah terpencil adalah terjalannya kerjasama yang sinergis antara Dinas Pendidikan, UPT-DPK, pengawas sekolah, kepala sekolah dan guru yang direalisasikan ke dalam program pengembangan profesional



guru pada UPTD di wilayah kerja kecamatan Damang Batu baik program rutin maupun insidental yang disesuaikan dengan kebutuhan guru. Sedangkan kendala yang dihadapi dalam pembinaan profesional guru SD daerah terpencil adalah terkait dengan belum semua guru mendapatkan kesempatan untuk mengikuti program pembinaan profesional disebabkan oleh kondisi geografis yang sangat jauh dan sukar untuk dijangkau khususnya melalui akses transportasi darat, terlebih lagi pada musim penghujan

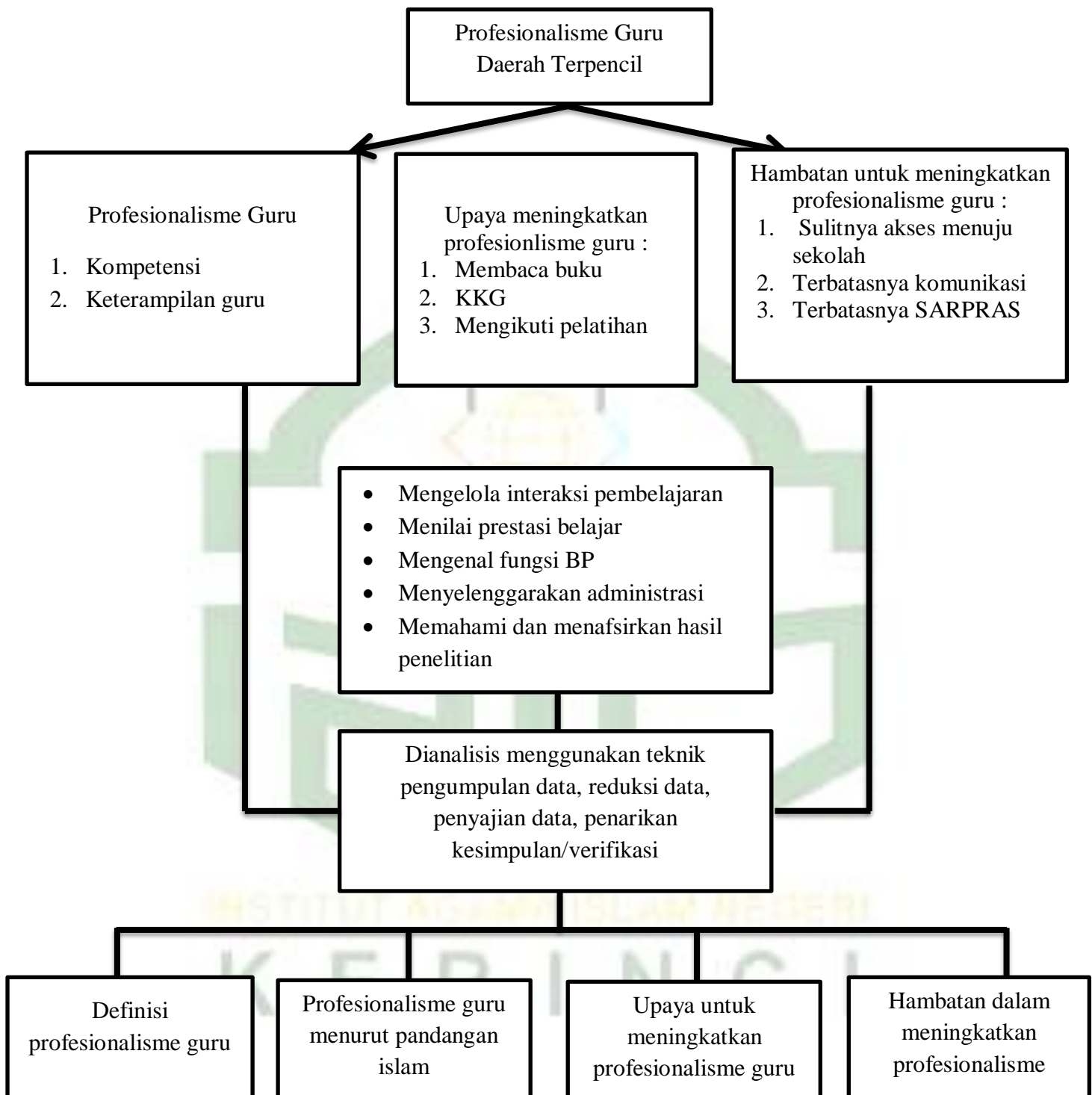
Berbeda dengan penelitian-penelitian yang diatas, penelitian yang akan peneliti teliti tentang profesionalisme guru daerah terpencil dengan objeknya tertuju pada guru dan siswa. Dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya membahas profesionalisme guru saja, tetapi meneliti lebih mendalam pada profesionalisme guru dan upaya-upaya serta hambatan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Dalam penelitian yang akan peneliti teliti tidak hanya pada profesionalisme guru saja, melainkan meliputi dari keterampilan-keterampilan yang dimiliki guru, serta kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional.

### **C. Kerangka Berpikir**

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan mutu suatu keahlian dan wewenang di bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Guru yang bisa dikatakan profesional adalah guru yang siap memberikan nasihat moral dan hati nurani kepada siswanya.

Pada penelitian ini peneliti menganalisis data menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil yang diperoleh diharapkan dapat mengetahui bagaimana persepsi tentang profesionalisme guru, profesionalisme menurut pandangan islam, upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru, hambatan dalam meningkatkan profesionalisme guru, serta bagaimana profesionalisme guru daerah terpencil pada SDN 209/III Masgo Jaya Kecamatan Gunung Raya.





### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus ini merupakan jenis pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkap dapat terselesaikan. Metode penelitian ini mengandalkan data dalam format teks dan gambar, memiliki langkah analisis data yang unik, dan berasal dari berbagai strategi penelitian (Cresswell, 2019, p. 245).

##### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi atau obyek penelitian ini berada di sebuah SD Negeri 209/III Masgo Jaya, yang terdapat di Provinsi Jambi, berlokasi di pedesaan, yang terletak di desa Masgo Kecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci.

SD Negeri 209/III Masgo Jaya adalah salah satu SD yang terdapat di desa Masgo Kecamatan Gunung Raya. Desa Masgo ini termasuk salah satu desa terpencil di Provinsi Jambi. Di SD Negeri 209/III Masgo Jaya belum mempunyai guru yang profesional dan juga sarana dan prasarana yang ada di SD tersebut tidak memadai sebagaimana yang akan dideskripsikan dalam hasil laporan penelitian skripsi ini. Dengan demikian penulis menganggap lokasi ini sudah strategis-representatif untuk melakukan penelitian sesuai dengan judul.

##### **C. Subyek Penelitian**

Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, siswa-siswi serta orang tua dari siswa-siswi di SD Negeri 209/III Masgo Jaya

Kecamatan Gunung Raya. Subyek penelitian merupakan orang yang langsung menjadi sumber data dalam penelitian lapangan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam kebanyakan penelitian kualitatif, mengumpulkan berbagai jenis data dan memanfaatkan waktu seefektif mungkin untuk mengumpulkan informasi di lokasi penelitian.

Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian kualitatif melibatkan empat jenis strategi yaitu : (1) observasi kualitatif (qualitative observation) adalah Ketika seorang peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas masyarakat di lokasi penelitian; (2) wawancara kualitatif (qualitative interview), Peneliti dapat melakukan wawancara satu-satu dengan peserta, wawancara telepon, atau wawancara kelompok fokus dengan 6 sampai 8 peserta di setiap kelompok.; (3) dokumen kualitatif (qualitative document), Dokumen tersebut dapat berupa dokumen publik (surat kabar, surat kabar, laporan kantor) atau dokumen pribadi(buku harian, diari, surat, e-mail); (4) materi audio dan visual kualitatif (qualitative audio and visual materials), Data ini bisa berupa foto, artwork, rekaman video atau suara apapun (Cresswell, 2019, p. 254).

#### **E. Instrument Penelitian**

Dalam penelitian ini, yang menjadi alat/*instrument* penelitian adalah :

##### **1. Instrument Observasi**

Dalam penelitian, observasi didefinisikan sebagai memperhatikan suatu objek menggunakan semua indera Anda untuk mendapatkan data. Observasi adalah pengamatan langsung dengan penglihatan, penciuman,

pendengaran, peraba atau jika perlu pengecapan. Alat yang digunakan untuk observasi dapat berupa buku pedoman observasi, tes, angket, dan rekaman video dan audio.

Instrument observasi digunakan untuk penelitian kualitatif selain metode wawancara yang sudah dilakukan. Observasi dalam penelitian kualitatif digunakan untuk melihat dan mengamati subjek penelitian secara langsung sehingga peneliti dapat mencatat dan mengumpulkan data yang diperlukan untuk mengungkap penelitian yang dilakukan.

#### 1. Instrument *Interview*

Bentuk percakapan yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi dari seorang responden disebut wawancara. Alat ini disebut pedoman wawancara atau interview guide. Dalam praktiknya, wawancara dapat dilakukan baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur (bebas). Bebas artinya pewawancara bebas mengajukan pertanyaan apapun kepada pewawancara tanpa membawa buku panduan.

Instrument wawancara digunakan dalam penelitian kualitatif karena dapat mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan masa lalu, masa kini dan masa depan dari waktu ke waktu.

#### 2. Instrument Dokumentasi

Instrument dokumentasi terdiri dari dua jenis: panduan dokumen, yang berisi skema atau kategori untuk mengambil data, dan daftar periksa, yang berisi daftar variabel dari mana data akan dikumpulkan. Dokumentasi dari studi kualitatif berfungsi sebagai pelengkap data wawancara yang diamati.



## **F. Teknik Analisa Data**

Analisis data kualitatif dapat berupa validasi data berdasarkan kriteria tertentu seperti validitas (keandalan), tolerabilitas, ketergantungan, dan kepastian (kesimpulan sebenarnya berasal dari data dan tidak menekankan pengetahuan peneliti) dalam konseptualisasi (Rijali, 2018, p. 84).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan linier dan hierarkis yang dibangun dari bawah ke atas atau dari masyarakat umum. (2) Baca semua data. (3) Mulai encoding semua data. (4) Menerapkan proses pengkodean untuk mendeskripsikan lingkungan (wilayah), orang (peserta), kategori, dan subjek yang akan dianalisis. (5) bagaimana deskripsi dan tema ini direkonstruksi dalam sebuah laporan naratif/kualitatif; (6) Interpretasi penelitian kualitatif atau interpretasi data (Cresswell, 2019, p. 263).

## **G. Teknik Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data menggunakan dua metode yaitu validitas kualitatif dan reliabilitas kualitatif. Menurut Gibbs dalam cresswell, pada penelitian kualitatif, validitas ini tidak memiliki konotasi yang sama dengan validitas dalam penelitian kuantitatif, tidak pula sejajar dengan reliabilitas (yang berarti pengujian stabilitas) ataupun dengan generalisasibilitas (yang berarti validitas eksternal atau hasil penelitian yang dapat diterapkan pada setting, orang atau sampel yang baru dalam penelitian kuantitatif). sebaliknya validitas kualitatif (*qualitative validity*) merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu, sementara itu reliabilitas kualitatif (*qualitative reliability*) mengindikasikan

bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika di terapkan oleh peneliti lain (dan) untuk proyek yang berbeda (Cresswell, 2019, p. 268).

Teknik keabsahan data menggunakan metode validitas mempunyai beberapa strategi yaitu : (1) mentriangulasi (*triangulate*) Berbagai sumber data informasi dapat digunakan untuk memeriksa data dari sumber-sumber ini dan membuat dasar yang koheren untuk suatu topic; (2) Terapkan verifikasi sumber untuk menentukan keakuratan temuan penelitian; (3) Buat deskripsi yang kaya dan ringkas (*rich and thick description*) tentang hasil penelitian; (4) Penjelasan tentang bias apa pun yang mungkin diperkenalkan peneliti ke dalam penelitian mereka; (5) Memberikan informasi "hebat" atau "negatif" yang dapat dikontraskan dengan topik tertentu; (6) Manfaatkan masa tinggal yang relatif lama di lapangan atau pusat penelitian; (7) Tanya jawab dengan sesama peneliti untuk meningkatkan akurasi hasil penelitian; (8) mengajak auditor untuk meninjau seluruh proyek penelitian (Cresswell, 2019, p. 269).

Gibbs (dalam cresswell) menyatakan beberapa prosedur reliabilitas kualitatif yaitu : (1) Periksa hasil transkripsi untuk memastikan bahwa mereka tidak mengandung kesalahan yang jelas dalam prosesnya.; (2) Pastikan tidak ada definisi dan nilai mengambang dalam kode selama proses coding; (3) mendiskusikan kode dengan anggota tim pada pertemuan rutin untuk penelitian tim, atau sharing analysis; (4) melakukan kode cek silang yang dikembangkan oleh peneliti lain dengan membandingkan hasil independen (Cresswell, 2019, p. 272).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Temuan Penelitian

##### 1. Temuan Umum

###### a. Profil SD Negeri 209/III Masgo Jaya

SD Negeri 209/III Masgo Jaya dibangun pada tanggal 1 Januari 2010, yang terletak di Desa Masgo Jaya Kecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. SD ini merupakan salah satu sekolah terpencil yang terletak di Desa Masgo karena letaknya diatas bukit dan dikelilingi oleh perkebunan milik warga setempat. perjalanan menuju sekolah ini membutuhkan waktu 1 jam dari ibu kota kecamatan yaitu Lempur Tengah. Beberapa orang yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah SD Negeri 209/III Masgo Jaya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Daftar kepala sekolah yang pernah menjabat di SDN 209/III Masgo Jaya.

No.	Nama	Masa Jabatan
1.	Supratman, S.Pd	2010-2016
2.	Sehat, S.Pd	2016-sekarang

Sumber Data : Arsip SDN 209/III Masgo Jaya Tahun 2021

##### 1) Letak Geografis

SD Negeri 209/III Masgo Jaya terletak di Desa Masgo Jaya Kecamatan Gunung Raya, dengan batas-batasnya sebagai berikut :

- Sebelah timur berbatasan dengan kebun masyarakat.
- Sebelah barat berbatasan dengan kebun masyarakat.
- Sebelah utara berbatasan dengan kebun masyarakat.

d) Sebelah selatan berbatasan dengan kebun masyarakat.

SD Negeri 209/III Masgo Jaya ini memiliki luas 3.143m<sup>2</sup>, luas tanah yang dimanfaatkan yaitu bangunan 120m<sup>2</sup>, halaman 20m<sup>2</sup>. Bila diperhatikan keadaan geografis SD Negeri 209/III Masgo Jaya, maka sekolah dasar ini berada pada posisi yang strategis karena sekolah ini terletak pada salah satu desa yang terpencil di Kecamatan Gunung Raya, yang bisa diakses oleh kendaraan roda empat (jenis JEEP) dan roda dua.

2) Visi dan Misi SD Negeri 209/III Masgo Jaya

a) Visi SD Negeri 209/III Masgo Jaya

“I N S A N I”

I : Islami

N : Normatif

S : Solidaritas

A : Amanah

N : Nasionalisme

I : Inovatif

b) Misi SD Negeri 209/III Masgo Jaya

Untuk mewujudkan visi diatas, SDN 209/III Masgo Jaya menjalankan misi-misi sebagai berikut :

- i) Meningkatkan pemberdayaan semua komponen sekolah dasar.
- ii) Meningkatkan kecerdasan spiritual dan akhlak mulia.

- iii) Meningkatkan kecerdasan intelektual dan skiil.
- iv) Meningkatkan kecerdasan disiplin dan semangat beramal.
- v) Menjadikan sekolah dasar menjadi pusat wawasan wiyatamandala, berbunga, sejuk, rindang, indah, tertib, dan bersih.

b. Strktur Organisasi SD Negeri 209/III Masgo Jaya

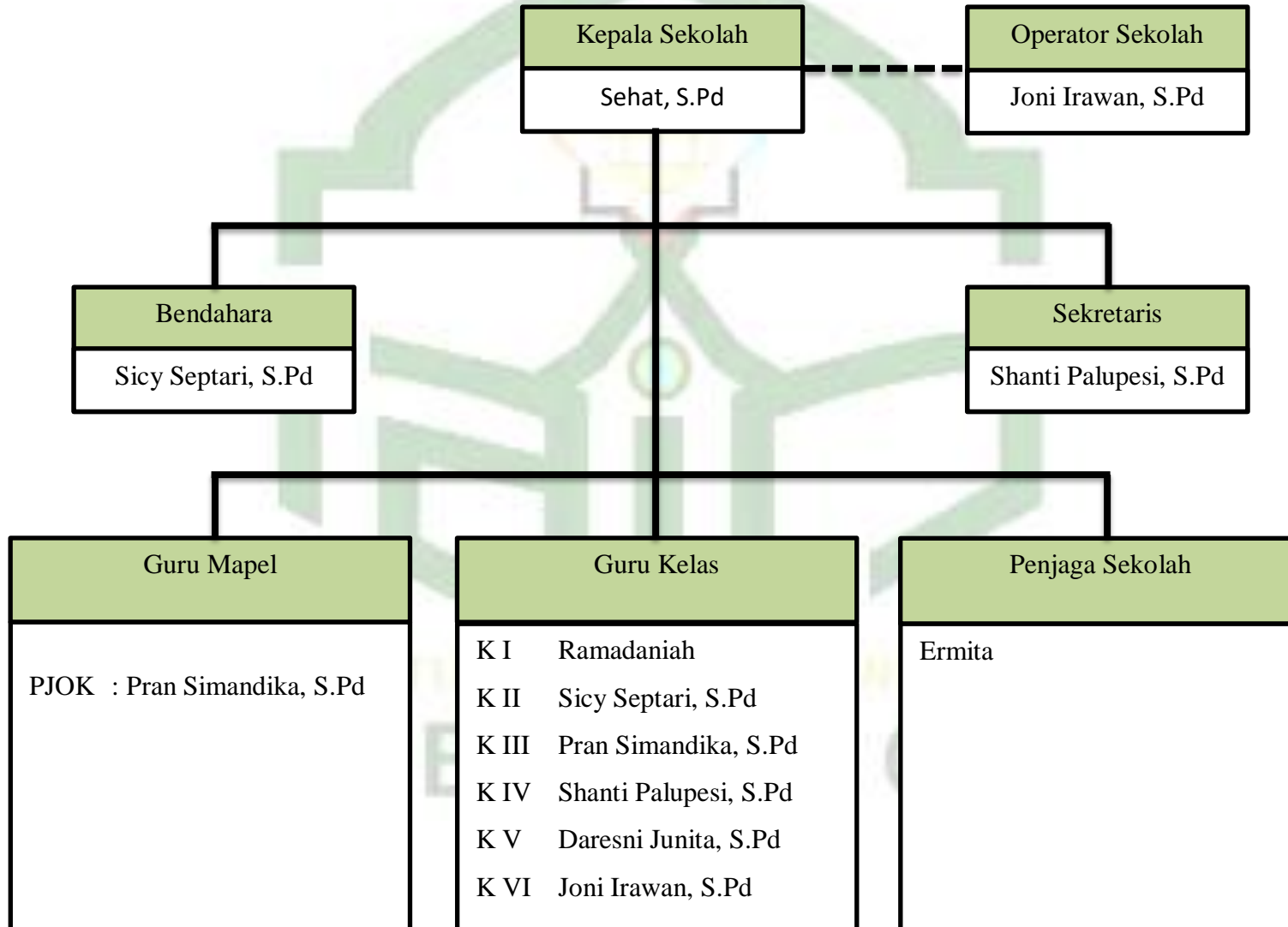
Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi dari papan Struktur Organisasi Sekolah Dasar Negeri 209/III Masgo Jaya pada tahun 2022-2023 diruangan kepala sekolah, maka hirarki jabatan dan pimpinan masing-masing personalia Sekolah Dasar tertuang pada bagan berikut ini:

**Bagan 1. Tenaga structural / Fugsional SDN 209 Masgo Jaya Kab. Kerinci Tahun Ajaran 2021-2022**



## STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH DASAR

209/III MASGO JAYA





Kepala sekolah sebagai koordinator bertugas memimpin pelaksanaan pendidikan dan pengajaran disekolah ini. Dan dalam tugasnya dibantu oleh Operator Sekolah. Kepala sekolah juga bertanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan pengajaran sekolah. Tidak hanya itu guru juga berperan penting dalam proses pengajaran disekolah karena tanpa guru yang professional tidak akan tercipta anak didik yang berakhlak mulia.

c. Keadaan Guru dan siswa SD Negeri 209/III Masgo Jaya

1) Keadaan Guru SD Negeri 209/III Masgo Jaya

Tenaga kependidikan di SD Negeri 209/III Masgo Jaya berjumlah 8 orang tenaga kependidikan, mereka mempunyai tugas masing-masing seperti yang tampak pada table berikut :

Tabel 4.2 Keadaan Tenaga Pengajar SDN 209/III Masgo Jaya

No.	Nama	Bidang Studi	Jabatan
1.	Sehat, S.Pd	-	Kepala sekolah
2.	Ramadaniah	Bahasa Indonesia Matematika Ilmu Pengetahuan Alam Ilmu Pengetahuan Sosial Pkn, Sbk, Mulok	Guru Kelas I
3.	Sicy Septari, S.Pd	Bahasa Indonesia Matematika Ilmu Pengetahuan Alam Ilmu Pengetahuan Sosial Pkn, Sbk, Mulok	Bendahara Sekolah, Guru Kelas II
4.	Pran Simandika,	Bahasa Indonesia	

	S.Pd	Matematika Ilmu Pengetahuan Alam Ilmu Pengetahuan Sosial Pkn, Sbk, Mulok	Guru PJOK, Guru Kelas III
5.	Shanti Palupesi, S.Pd	Bahasa Indonesia Matematika Ilmu Pengetahuan Alam Ilmu Pengetahuan Sosial Pkn, Sbk, Mulok	Sekretaris Sekolah, Guru Kelas IV
6.	Daresni Junita, S.Pd	Bahasa Indonesia Matematika Ilmu Pengetahuan Alam Ilmu Pengetahuan Sosial Pkn, Sbk, Mulok	Guru Kelas V
7.	Joni Irawan, S.Pd	Bahasa Indonesia Matematika Ilmu Pengetahuan Alam Ilmu Pengetahuan Sosial Pkn,Sbk, Mulok	Operator Sekolah, Guru KelasVI
8.	Ermita	-	Penjaga Sekolah

Sumber Data : Dokumentasi SDN 209/III Masgo Jaya Tahun 2021-2022

## 2) Keadaan Siswa SD Negeri 209/III Masgo Jaya

Jumlah siswa SD Negeri 209/III Masgo jaya pada tahun 2021-2022 adalah 35siswa yang terdiri dari enam lokal. Kelas I sebanyak 7 siswa, kelas II sebanyak 6 siswa, kelas III sebanyak 5 siswa, kelas IV sebanyak 7 siswa, kelas V sebanyak 5 siswa, kelas VI sebanyak 5 siswa.

Tabel 4.3 Keadaan Siswa SDN 209/III Masgo Jaya tahun 2021-2022

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	I	4	3	7
2.	II	2	4	6
3.	III	1	4	5
4.	IV	4	3	7
5.	V	1	4	5
6.	VI	2	3	5
Jumlah				35

*Sumber Data : Dokumentasi SDN 209/III Masgo Jaya Tahun 2021-2022*

d. Sarana dan Prasarana Pendidikan di SDN 209/III Masgo Jaya

Kegiatan pada proses pembelajaran pada sekolah dasar menuntut supaya adanya fasilitas-fasilitas pendukung bagi kelancaran kerja atau kegiatan yang dilaksanakan, dengan adanya fasilitas sangat membantu bagi sekolah dasar dalam menjalankan aktifitas dalam proses belajar mengajar.

Sarana atau fasilitas yang penulis maksudkan di sini yaitu suatu hal yang berkenaan dengan alat-alat pendidikan, yaitu alat-alat atau syarat-syarat yang dipergunakan dan berkenaan dengan kelancaran proses belajar mengajar pada setiap sekolah atau lembaga pendidikan dalam rangka untuk mencerdaskan para siswa serta membina akhlak siswa tujuan dari proses belajar mengajar itu sendiri.

Penyelenggaraan aktifitas, kegiatan proses belajar mengajar di sekolah menuntut adanya fasilitas-fasilitas pendukung demi kelancaran

kegiatan yang dilaksanakan. Dengan adanya fasilitas yang tersedia sangat membantu bagi sekolah dalam menjalankan aktifitas belajar mengajar. Fasilitas atau sarana ini memang harus lengkap karena tidak mungkin seorang siswa hanya menerima teori tanpa harus adanya praktek secara langsung dan juga seorang guru tidak mungkin hanya mengajar teori saja kepada anak didik. Dan kita bisa melihat dan meneliti secara langsung apa bila suatu sekolah yang berkualitas bermutu tinggi dan diminati oleh masyarakat adalah seorang yang cukup sarana dan prasarana secara lengkap.

Sarana dan prasarana adalah faktor yang paling penting memutuskan berjalan atau tidak nya suatu pendidikan. Keberadaan sarana pendidikan erat hubungannya dengan proses pembelajaran, dengan adanya sarana yang menunjang maka proes pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik.

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana SDN 209/III Masgo Jaya Tahun 2021-2022

No.	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah Barang	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Majelis Guru	1	Baik
3.	Ruang Belajar/Kelas	6	Baik
4.	WC	2	Baik

Sumber Data : Dokumentasi SDN 209/III Masgo Jaya

Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana Olahraga SDN 209/III Masgo Jaya Tahun 2021-2022

No.	Jenis Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Alat Badminton	I Set	Baik
2.	Alat Sepak Bola	I Set	Baik
3.	Alat Sepak Takraw	I Set	Baik
4.	Alat Bola Volly	I Set	Baik

Sumber Data : Dokumentasi SDN 209/III Masgo Jaya

## 2. Temuan Khusus

### Profesionalisme guru di SDN 209/III Masgo Jaya

#### a. Kompetensi pedagogik guru daerah terpencil di SDN 209/III Masgo Jaya

- 1) Jelaskan apakah guru sudah memahami wawasan kependidikan yang mendalam dan bagaimana cara guru dalam memahami peserta didik !

Dari hasil wawancara peneliti tentang pemahaman wawasan dan pemahaman peserta didik oleh guru di SDN 209/III Masgo Jaya sebagaimana yang disampaikan oleh pak S selaku kepala sekolah di SDN 209/III Masgo Jaya tersebut :

“Sudah. Karena guru adalah tiang penyangga bagi peserta didik, maka diharuskan agar guru mampu memahami wawasan kependidikan secara luas. Hal ini bertujuan untuk mengurangi kesalahan ketika menangani peserta didik. Selain pemahaman wawasan guru juga harus bisa memahami karakter peserta didiknya, agar bisa menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik. Jadi, sebagai seorang guru kita harus bisa memahami karakter siswa, misalnya ada siswa yang memiliki kemampuan belajar dengan cepat dan ada juga siswa yang memiliki kemampuan belajar dengan lambat. Dengan kemampuan dan pemahaman yang dimiliki guru, guru akan kreatif dan inovatif karena guru dituntut merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya”.

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada ibu S S selaku guru yang ada di SDN 209/III Masgo Jaya :

“Kalau ditanya tentang pemahaman wawasan insyaallah guru disini sudah memahaminya. Karena menjadi pendidik harus mampu memahami wawasan kependidikan secara mendalam agar memudahkan dalam mendidik siswanya. Untuk pemahaman peserta didik, menjadi seorang guru kita harus bisa memahami karakter siswa kita itu seperti apa agar bisa membuat rancangan pembelajaran sesuai apa yang mereka butuhkan. Kompetensi pedagogik guru di SDN 209/III Masgo Jaya ini lumayan bagus, karena walaupun sekolah ini berada didesa terpencil guru-guru disini cukup baik dalam mengelola pembelajaran peserta didik dengan baik”.

Begitu juga dengan yang disampaikan oleh pak J I selaku operator dan guru yang ada di SDN 209/III Masgo Jaya :

“Meskipun sekolah kami berada didaerah terpencil, guru disini sudah memahami wawasan kependidikan. Karena menjadi seorang guru harus memiliki wawasan kependidikan yang luas dan menguasai berbagai strategi belajar mengajar sehingga pengetahuan dan keterampilan tersebut dengan mudah diberikan kepada peserta didik. Kami disini selalu mencoba memahai karakteristik peserta didik karena dengan memahami peserta didik maka guru bisa mengetahui kemampuan peserta didik sehingga guru bisa menyesuaikan dan mengimplementasikan cara mengajarnya. Kami di SDN 209/III Masgo Jaya ini berusaha untuk memahami setiap perilaku anak didik kami, memahami karakter-karakter mereka dengan baik. Dikarenakan bahwa anak-anak disini merupakan anak-anak yang berasal dari daerah terpencil, kami harus bisa memahami mereka dengan baik. Sebelum memulai sesuatu pembelajaran kami selalu bertanya kepada mereka pelajaran apa yang mereka inginkan untuk kami ajar, kalau tidak seperti itu mereka tidak akan mau belajar dengan baik”.

Berdasarkan hasil wawancara di SDN 209/III Masgo Jaya dapat dilihat bahwa guru di SD tersebut sudah memahami wawasan kependidikan dan karakter peserta didik, karena jika guru dikatakan profesional apabila telah memahami wawasan kependidikan secara luas dan mendalam, mereka bisa menjelaskan materi pembelajaran secara langsung, tanpa berpedoman pada buku pembelajaran. Guru



juga bisa memahami karakteristik siswanya dengan begitu mereka bisa membuat siswanya aktif dalam proses pembelajaran.

- 2) Jelaskan bagaimana cara guru untuk melakukan pengembangan kurikulum dan langkah-langkah apa yang dilakukan dalam perencanaan pembelajaran !

Dari hasil wawancara peneliti tentang pengembangan kurikulum dan perencanaan pembelajaran oleh guru di SDN 209/III Masgo Jaya sebagaimana yang disampaikan oleh pak pak S selaku guru yang ada di SDN 209/III Masgo Jaya tersebut :

“Walaupun SDN 209/III Masgo Jaya ini berada didaerah terpencil namun kurikulum yang dilaksanakan di SD ini sama dengan kurikulum yang ada di sekolah perkotaan. Guru di SD ini selalu melaksanakan pengembangan kurikulum atau silabus untuk meningkatkan pencapaian materi pembelajaran peserta didik. Kami melakukan pengembangan kurikulum sesuai dengan lingkungan sekolah yang mereka tempati. Misalnya, disini kan daerah terpencil, lalu kami lihat kurikulum apa yang sesuai untuk anak-anak disini. Lalu untuk perencanaan pembelajaran kami memanfaatkan sumberdaya yang ada”.

Sama halnya yang disampaikan oleh ibu S S selaku guru yang ada di SDN 209/III Masgo Jaya :

“Kalau tentang pengembangan kurikulum, kami menyesuaikan dengan kondisi spesifik lingkungan sekolah. Kami menyusun kurikulum sesuai dengan bidangnya untuk jangka satu tahun juga bisa disebut dengan program tahunan. Kalau tentang perencanaan pembelajaran, kami membuat rancangan pembelajaran yang tidak membosankan untuk siswa, misalnya setiap pembelajaran diselingi dengan permainan atau kuis. Dengan begitu siswa tidak akan bosan didala kelas dan menjadi lebih semangat untuk menerima materi pelajaran”.

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada pak J I selaku operator dan guru yang ada di SDN 209/III Masgo Jaya :

“Kami melakukan pengembangan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat setempat serta dengan tingkat dan kemampuan sekolah baik kemampuan professional, finansial dan manajeria. Dengan demikian akan memudahkan guru dalam pelaksanaannya. Begitupun dengan perencanaan pembelajaran kami menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik”.

Berdasarkan hasil wawancara di SDN 209/III Masgo jaya dapat dilihat bahwa guru melakukan pengembangan kurikulum berdasarkan lingkungan dan tempat tinggal. Mereka menyusun kurikulum sesuai dengan bidangnya untuk jangka waktu satu tahun yang juga bisa disebut dengan program tahunan. Untuk perencanaan pembelajaran mereka membuat metode pelajran dengan cara belajar sambil bermain, maksudnya setiap pembelajaran diselingi dengan permainan.

- 3) Bagaimana guru melakukan perencanaan pembelajaran yang mendidik serta memanfaatkan teknologi pembelajaran ?

Dari hasil wawancara peneliti tentang perencanaan pembelajaran yang mendidik dan pemanfaatan teknologi pembelajaran oleh guru di SDN 209/III Masgo Jaya sebagaimana yang disampaikan oleh Pak S selaku kepala sekolah di SDN 209/III Masgo Jaya tersebut :

“Guru melakukan pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dengan cara melihat potensi anak didik dan bakatnya. Dengan begitu siswa akan termotivasi agar lebih mencari jati dirinya tersebut. Untuk pemanfaatan teknologi pembelajaran, sekolah kami berada di daerah terpencil sehingga tidak bisa untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran dikarenakan kendala jaringan yang tidak tersedia. Kami biasanya berkomunikasi dengan siswa maupun orang tua siswa dengan

cara tatap muka atau *face to face*, tetapi semua guru disini bersosialisasi dengan baik kepada siswa maupun orang tua siswa. Mereka juga ramah dan mudah berbaaur dengan masyarakat setempat”.

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada ibu S S selaku guru yang ada di SDN 209/III Masgo Jaya :

“Untuk melakukan pelaksanaan pembelajaran yang mendidik guru tidak cukup menguasai materi dan keterampilan mengajar saja, tetapi perlu memahami dasar-dasar agama dan norma-norma dalam masyarakat, sehingga guru dalam pembelajaran mampu menghubungkan materi yang disampaikan dengan sikap dan kepribadian yang tumbuh sesuai dengan agama dan norma-norma di masyarakat. Menurut saya guru disini sudah bisa dikatakan melakukan pembelajaran yang mendidik karena setiap pembelajaran mereka selalu menghubungkan antara materi pembelajaran dengan agama dan norma-norma yang ada dimasyarakat terkhususnya pada mata pelajaran agama. Lalu untk pemanfaatan teknonogi pembelajaran, sama dengan yang dikatakan oleh pak S bahwa sekolah ini tidak memiliki jaringan maupun akses internet sehingga tidak bisa memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran”.

Senada dengan yang disampaikan pak J I selaku operator dan guru yang ada di SDN 209/III Masgo Jaya :

“Pada pelaksanaan pembelajaran yang mendidik guru harus bisa memberikan motivasi kepada siswa tentang betapa pentingnya belajar. Misalnya guru menyiapkan pembelajaran yang dapat menarik rasa ingin tahu siswa dan menghubungkan pembelajaran yang mendidik dengan pembelajaran rill atau nyata. Kami tidak memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran dikarenakan kami berada didaerah terpencil’.

Berdasarkan hasil wawancara di SDN 209/III Masgo Jaya dapat dilihat bahwa guru melakukan pembelajaran yang mendidik dengan cara melihat potensi yang di miliki anak didik dan juga guru perlu memahami dasar-dasar norma dan hokum dalam masyarakat. Kalau untk pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran guru tidak

guru tidak menggunakannya dikarenakan terhalangi oleh jaringan yang tidak ada.

- 4) Bagaimana guru melakukan evaluasi pembelajaran dan pengembangan peserta didik ?

Dari hasil wawancara peneliti tentang evaluasi pembelajaran dan pengembangan peserta didik oleh guru di SDN 209/III Masgo Jaya sebagaimana yang disampaikan oleh pak S selaku kepala sekolah di SDN 209/III Masgo Jaya tersebut :

“Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam menentukan sejauh mana pembelajaran yang peserta didik dapat pahami agar guru bisa membuat penilaian dan perbaikan yang dibutuhkan untuk memaksimalkan hasilnya. Kalau disekolah Masgo jaya ini guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan cara melakukan tes tertulis atau biasa disebut dengan ujian. Guru melakukan ujian pada saat selesai materi pembelajaran. Dengan demikian guru bisa menilai sejauh mana tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan. Untuk pengembangan peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik maupun nonakademik”

Peneliti juga menanyakan pertanyaan yang sama kepada Ibu S S selaku guru yang ada di SDN 209/III Masgo Jaya:

“Untuk evaluasi pembelajaran kami mengadakan setiap selesainya materi pembelajaran. Misalnya setiap dari akhir BAB materi pembelajaran jika ingin melanjutkan ke BAB berikutnya kami selalu mengadakan baik itu tertulis maupun lisan. Kalau untuk pengembangan peserta didik kami mendukung setiap potensi peserta didik, contohnya jika peserta didik menyukai olahraga kami mendukungnya dengan cara menyiapkan peralatan olahraga”.

Senada yang disampaikan oleh pak J I selaku operator dan guru yang ada di SDN 209/III Masgo Jaya :

“Walaupun kami berada didaerah terpencil, kami juga melakukan evaluasi pembelajaran dengan cara dilakukannya ujian atau ulangan setelah selesai materi pembelajaran. Kalau untuk pengembangan peserta didik, kami juga melakukan pengembangan terhadap peserta didik dengan cara menggali potensi atau kemampuan yang mereka miliki dengan cara jika mereka mempunyai kelebihan atau potensi akademik kita sebagai gurunya harus mengarahkan kemampuan yang dimilikinya”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SDN 209/III Masgo Jaya dapat dilihat bahwa guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan cara menerapkan tes tertulis maupun lisan untuk mengetahui sampai sejauh mana anak didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Kalau untuk pengembangan peserta didik guru menggali potensi anak didik atau kemampuan yang mereka miliki, setelah itu guru mengarahkan dan mengasah kemampuan yang dimiliki peserta didik.

b. Kompetensi kepribadian guru di SDN 209/III Masgo Jaya

- 1) Jelaskan menurut bapak/ibu apakah seorang pendidik yang professional memiliki kepribadian beriman dan bertaqwa, berakhlaq mulia, arif dan bijaksana, demokratis, percaya diri, berwibawa dan stabil !

Dari hasil wawancara peneliti tentang kompetensi kepribadian guru di SDN 209/III Masgo Jaya sebagaimana yang disampaikan oleh pak S selaku kepala sekolah di SDN 209/III Masgo Jaya tersebut :

“Iya, karena selain memiliki keterampilan mengajar dan mendidik guru yang professional dituntut untuk memiliki



kepribadian yang beriman dan bertaqwa, dengan adanya iman dan taqwa guru bisa menghargai kelebihan dan kekurangan peserta didik. Selain beriman dan bertaqwa guru juga harus dituntut untuk berakhlak mulia, arif dan bijaksana, dan demokratis, agar memperkuat atau mempererat daya positif yang dimiliki anak didik agar mencapai tingkatan yang seimbang. Guru juga harus memiliki sikap terbuka dan berpikiran kritis dan bisa bertindak kreatif dalam menghadapi peserta didiknya. Guru yang professional harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan pendapat mereka”.

Penulis juga menanyakan kepada ibu S S selaku guru yang ada di SDN 209/III Masgo Jaya :

“Iya. Seorang guru dikatakan professional jika memiliki kepribadian tersebut. Guru harus menampilkan sikap percaya diri dalam mengajar agar apa yang diajarkan dapat tersampaikan kepada peserta didik. Guru juga harus bersikap berwibawa dan stabil kepada peserta didik agar bisa dihormati dengan sendirinya oleh peserta didiknya”.

Senada yang disampaikan oleh pak J I selaku operator dan guru yang ada di SDN 209/III Masgo Jaya :

“Tentu. Guru yang professional harus memiliki kompetensi kepribadian guru tersebut. Dengan kompetensi kepribadian maka guru akan menjadi contoh dan teladan, membangkit motivasi belajar siswa”.

Berdasar hasil wawancara di SDN 209/III Masgo Jaya dapat dilihat bahwa guru di SD tersebut sudah memiliki kompetensi kepribadian, karena mereka beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, demokratis, percaya diri, berwibawa dan stabil. Tanpa adanya kompetensi kepribadian seorang guru tidak bisa dikatakan professional.



- 2) Jelaskan apakah guru sudah memiliki kepribadian dewasa, jujur, sportif dan menjadi teladan serta bagaimana guru secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri dan mengembangkan diri secara mandiri !

Dari hasil wawancara peneliti tentang kompetensi kepribadian guru di SDN 209/III Masgo Jaya sebagaimana yang disampaikan oleh pak S selaku kepala sekolah di SDN 209/III Masgo Jaya tersebut

:

“Sudah. Karena guru selalu terbuka tentang apapun kepada siswa, mereka tidak pernah berbohong pada siswanya dalam menyampaikan pelajaran. Guru tidak korupsi waktu dalam mengajar. Guru juga harus berkepribadian sportif yang saling menghormati dan menghargai sesama sesama guru. Guru secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri yaitu guru melakukan tinjauan kembali catatan-catatan didalam kelas. Serta guru juga harus mengembangkan diri secara mandiri yaitu meningkatkan kompetensinya sebagai pendidik dengan cara meningkatkan pengetahuan maupun keterampilannya”.

Senada dengan yang disampaikan oleh ibu S S selaku guru yang ada di SDN 209/III Masgo Jaya :

“Sudah. Karena guru disini selalu bersikap terbuka kepada siswanya, tidak pernah berbohong dalam proses pembelajaran. Mereka selalu memberikan pembelajaran sesuai dengan kurikulumnya. Guru disini juga memiliki perilaku positif terhadap peserta didik dan perilaku yang disegani. Cara guru mengevaluasi kinerja sendiri dengan cara melihat-lihat kembali hasil proses pembelajaran yang telah dilakukan. Untuk pengembangan diri kami meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki guru”.

Penulis juga menanyakan hal yang sama kepada pak J I selaku operator dan guru yang ada di SDN 209/III Masgo Jaya :

“Sudah. Karena guru disini selalu memberikan penilaian yang sebenarnya atas prestasi siswa, tidak pernah membandingkan siswa yang pintar dengan siswa yang kurang pintar, selalu memberikan penilaian sesuai dengan kemampuannya. Guru juga membina kerjasama dengan guru lain tanpa memperhatikan perbedaan yang ada. Guru secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri dengan cara meninjau kembali catatan-catatan didalam kelas seperti hasil tes atau ujian serta tugas-tugas siswa. Kami melakukan pengembangan diri dengan cara meningkatkan pengetahuan yang dimiliki guru”.

Berdasarkan hasil wawancara di SDN 209/III Masgo Jaya dapat dilihat bahwa guru selalu bersikap terbuka kepada siswa, mereka tidak pernah berbohong tentang nilai yang harus diterima siswa. Mereka juga membina kerja sama dengan guru lain, tanpa memperhatikan perbedaan yang ada. Mereka secara objektif mengevaluasi kinerja mereka sendiri dengan cara meninjau kembali catatan-catatan didalam kelas hasil tes dan ujian serta tugas-tugas siswa.

#### c. Kompetensi sosial guru di SDN 209/III Masgo Jaya

- 1) Bagaimana cara guru berkomunikasi secara santun dan menggunakan teknologi informasi secara fungsional ?

Dari hasil wawancara peneliti tentang kompetensi sosial guru di SDN 209/III Masgo Jaya sebagaimana yang disampaikan oleh pak S selaku kepala sekolah SDN 209/III Masgo Jaya tersebut :

“Bertutur kata halus kepada siswa, tidak pernah meninggikan suaranya kepada siswa ketika menegurnya. Apabila ada siswa yang nakal atau menjengkelkan guru tidak boleh memarahi dengan keras melainkan menegurnya dengan kata-kata yang tidak menyakiti hati siswa. Guru menerapkan kompetensi sosial yang mereka miliki dengan berkomunikasi secara santun kepada siswa dan warga sekolah. Meskipun kami berada

didesa terpencil, guru-guru selalu ramah kepada siswa maupun dengan semua guru yang ada disekolah. Guru disini tidak pernah marah kepada siswa yang nakal, jika mereka salah kami akan menegurnya dengan pelan-pelan tidak menyakiti perasaan mereka. Untuk penggunaan teknologi informasi, kami tidak menggunakannya untuk pembelajaran karena letak sekolah ini berada didaerah terpencil jadi tidak ada sinyal maupun jaringan internet”.

Senada yang disampaikan oleh ibu S S selaku guru yang ada di

SDN 209/III Masgo Jaya :

“Guru selalu berbicara baik terhadap siswa tidak mengeluarkan kata-kata yang tidka pantas didengan oleh siswa. Guru juga menggunakan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku. Karen kami berada didaerah terpencil terpaksa kami tidak menggunakan teknologi untuk pembelajaran karena terkendalanya jaringan”.

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada pak J I selaku

operator dan guru yang ada di SDN 209/III Masgo Jaya :

“Guru berbicara dengan lemah lembut kepada siswa agar bisa membuat siswa merasa nyaman berada didalam kelas. Kami tidak menggunakan teknologi pembelajaran karena terkendala oleh sinyal dan jaringan internet”.

Berdasarkan hasil wawancara di SDN 209/III Masgo Jaya dapat dilihat bahwa guru selalu bertutur kata halus kepada siswa tidak pernah meninggikan suara ketika menegur siswanya. Guru tidak menggunakan teknologi dalam pembelajaran karena terkendala oleh jaringan internet maupun jaringan telepon.

- 2) Jelaskan apakah guru bergaul dengan warga sekolah dan masyarakat setempat serta bagaimana menerapkan prinsip persaudaraan dan kebersamaan ?

Dari hasil wawancara peneliti tentang kompetensi sosial guru di SDN 209/III Masgo Jaya sebagaimana yang disampaikan oleh pak S selaku kepala sekolah SDN 209/III Masgo Jaya tersebut :

“Iya. Kalau kompetensi sosial guru insyaallah guru disini sudah memenuhinya, karena selain tugas guru itu mengajar anak didiknya guru juga harus bisa bersosialisasi dengan baik dilikungan sekolah. Mereka juga bisa berbaur dengan siswa dan tidak membeda-bedakan siswa. Karena kami menganggap semua yang ada disekolah ini ada keluarga. Kami selalu mengajarkan kepada anak didik disini agar selalu menerapkan prinsip persaudaraan dan kebersamaan. Salah satu nya seperti bergotong royong bersama dan saling tolong menolong terhadap teman, dengan begitu mereka bisa bertanggung jawab terhadap apapun yang ditugaskan kepada mereka.”

Senada dengan yang disampaikan oleh ibu S S selaku guru yang ada di SDN 209/III Masgo Jaya :

“Iya. Karena guru dikatakan professional ketika mereka bisa bergaul dengan warga sekolah dengan baik tanpa melihat kelebihan dan kekurangan mereka. Kalau bersosialisasi dengan masyarakat setempat itu jarang karena jarak rumah warga dengan sekolah lumayan jauh dikarenakan sekolah ini terletak ditengah-tengah perkebunan warga. Kami bertemu dengan warga setempat ketika berpapasan dibalai atau pasar, merekapun sangat ramah kepada kami”.

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada pak J I selaku operator dan guru di SDN 209/III Masgo Jaya :

“Sudah. Karena guru disini selalu ramah kepada siswa, mereka bisa membuat siswa merasa nyaman dalam proses pembelajaran. Kalau dengan masyarakat setempat kami selalu menyapa apabila bertemu di jalan. Masyarakat disini sangat ramah walaupun kami jarang bertemu dengan mereka. Guru menerapkan prinsip persaudaraan dan kebersamaan dengan cara guru mengajar dari hati tidak dengan keterpaksaan. Menanamkan kepada siswa bahwa guru disini bukan hanya menjadi pendidik melainkan menjadi teman dan sahabat bagi siswanya”.

Berdasarkan hasil wawancara di SDN 209/III Masgo Jaya dapat dilihat bahwa guru bisa bergaul dengan terhadap siswa dengan warga sekolah. Guru bersosialisasi dengan masyarakat setempat jarang karena jarak sekolah dengan rumah warga lumayan jauh. Guru juga menerapkan prinsip persaudaraan dan kebersamaan dengan cara guru mengajar dari hati kehati tidak dengan keterpaksaan.

d. Kompetensi professional guru di SDN 209/III Masgo Jaya

- 1) Jelaskan apakah guru sudah menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam !

Dari hasil wawancara peneliti tentang kompetensi sosial guru di SDN 209/III Masgo Jaya sebagaimana yang disampaikan oleh bapak S selaku kepala sekolah SDN 209/III Masgo Jaya tersebut :

“Sudah. Jika guru menguasai materi pembelajaran maka proses pembelajaran juga akan aktif dan menyenangkan. Ketika proses pembelajaran jika ada siswa yang belum memahami materinya guru bisa langsung menjelaskan ulang materinya kepada siswa tanpa membuka buku kembali”.

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada ibu S S guru yang ada di SDN 209/III Masgo Jaya :

“Sudah. Sebagai guru professional hendaknya guru menguasai materi pembelajaran secara luas, dengan demikian akan mempermudah guru dalam proses pembelajaran. Guru bisa leluasa dalam menguasai kelas tanpa perlu membuka ulang buku pelajaran”.

Hal yang sama juga ditanyakan kepada bapak J I selaku operator dan guru yang ada di SDN 209/III Masgo Jaya :

“Sudah. Dengan kompetensi professional, kami bisa mengajar dan mendidik siswa dengan baik guna untuk masa depan



mereka. Sebagaimana yang kita ketahui untuk menjadi guru yang professional tidaklah mudah perlu banyak persyaratan dan rintangannya. Sebagai guru yang professional kami dituntut untuk membimbing dan mengayomi anak didik agar menjadi lebih baik lagi. Pada proses pembelajaran guru yang professional harus bisa menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam lalu diajarkan kepada siswa dikelas. Jika ada siswa yang kurang mengerti tentang materinya guru bisa menjelaskan secara langsung materinya tanpa harus buka buku kembali. Jadi, sebelum memulai kelas guru biasanya membaca materi yang akan kami ajarkan kepada siswa”.

Berdasarkan hasil wawancara di SDN 209/III Masgo Jaya dapat dilihat bahwa guru sudah menguasai kompetensi professional, karena jika ada siswa yang kurang mengerti tentang materinya guru bisa menjelaskan secara langsung materinya tanpa harus buka buku kembali. Jadi, sebelum memulai kelas guru biasanya membaca materi yang akan kami ajarkan kepada siswa.

- 2) Jelaskan apakah guru sudah menguasai konsep dan metode keilmuan, teknologi atau seni yang relevan !

Dari hasil wawancara peneliti tentang kompetensi professional guru di SDN 209/III Masgo Jaya sebagaimana yang disampaikan oleh bapak S selaku kepala sekolah SDN 209/III Masgo Jaya tersebut :

“Untuk kompetensi professional guru, pada proses pembelajaran lumayan baik. Tetapi untuk penggunaan teknologi pada proses pembelajaran tidak bisa diterapkan disekolah ini karena sekolah kami berada didesa terpencil yang keterbatasan jaringan. Kami Cuma bisa mengandalkan buku-buku yang ada di perpustakaan sekolah”.

Hal yang sama juga ditanyakan kepada ibu S S selaku guru yang ada di SDN 209/III Masgo Jaya :



“Jika ditanya tentang penguasaan konsep dan metode keilmuan insyaallah guru disini sudah menguasainya. Karena menjadi guru professional tidak hanya dituntut untuk bisa mengajar saja mereka juga harus bisa menguasai konsep dan metode keilmuan karena nantinya guru akan dijadikan contoh oleh anak didiknya”.

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada bapak J I selaku operator dan guru yang ada di SDN 209/III Masgo Jaya :

“Kalau tentang penguasaan teknologi dan seni yang relevan, guru disini kebanyakan sudah menguasainya. Karena setiap apapun yang kita lakukan pasti membutuhkan teknologi, mulai dari pembuatan kurikulum, pembuatan materi pembelajaran dan sebagainya, jadi guru dituntut untuk bisa menguasai teknologi informasi. Walaupun kami tidak menggunakan teknologi untuk pembelajaran tetapi kami juga perlu menguasainya”.

Berdasarkan hasil wawancara di SDN 209/III Masgo Jaya dapat dilihat bahwa guru sudah menguasai teknologi dan seni yang relevan. menjadi guru professional tidak hanya dituntut untuk bisa mengajar saja mereka juga harus bisa menguasai konsep dan metode keilmuan karena nantinya guru akan dijadikan contoh oleh anak didiknya.

e. Keterampilan membuka pelajaran

- 1) Bagaimana cara guru menarik perhatian siswa dan memberi motivasi kepada siswa ketika ingin membuka pelajaran ?

Dari hasil wawancara peneliti tentang keterampilan membuka pelajaran oleh guru di SDN 209/III Masgo Jaya sebagaimana yang disampaikan oleh bapak S selaku kepala sekolah SDN 209/III Masgo Jaya tersebut :

“Cara guru menarik perhatian siswa yaitu dengan cara menyapa siswa dengan semangat agar fokus siswa bisa berpusat kepada guru tersebut. Lalu guru memulai pembelajaran dengan metode pembelajaran yang tidak membosankan. Setelah itu guru memberi motivasi-motivasi kepada siswa tentang pentingnya belajar sehingga siswa menjadi semangat untuk mengikuti pembelajaran”.

Senada dengan yang dikatakan oleh ibu S S selaku guru yang ada di SDN 209/III Masgo Jaya :

“Kalau ditanya tentang bagaimana menarik perhatian siswa waktu ingin memulai pembelajaran dikelas, dengan cara waktu kami ingin masuk kelas, kami memberi salam terlebih dahulu kepada siswa lalu menyapa mereka dengan semangat agar mereka pun semangat dalam memulai pembelajaran. Setelah itu memberikan materi kepada siswa dengan menarik agar bisa membuat siswa terfokus kepada guru, misalnya memberi mereka pertanyaan yang mampu membuat mereka penasaran dan ingin segera pendapati jawabannya”.

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada bapak J I selaku operator dan guru yang ada di SDN 209/III Masgo Jaya :

“Kami menarik perhatian siswa sebelum memulai pembelajaran dengan cara mengajak mereka menyanyikan lagu wajib nasional bersama-sama, dengan begitu mereka menjadi lebih bersemangat untuk memulai suatu pembelajaran. Dan kami menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, misalnya setelah menerangkan materi pelajaran, guru memberikan pertanyaan kepada siswa dengan harapan siswa menjawab sampai tuntas”.

Berdasarkan hasil wawancara di SDN 209/III Masgo Jaya dapat dilihat bahwa guru menarik perhatian siswa dengan cara menyapa mereka dengan semangat dan mengajak mereka untuk menyanyikan lagu wajib nasional. Guru menumbuhkan motivasi siswa dengan cara memberikan mereka pertanyaan yang membuat

mereka penasaran, dengan demikian mereka akan fokus kepada pertanyaan tersebut.

- 2) Bagaimana guru memberikan acuan kepada siswa dan jelaskan apakah setiap memulai pembelajaran guru memberikan persepsi antara materi sebelumnya dan materi yang akan dibahas ?

Dari hasil wawancara peneliti tentang keterampilan membuka pelajaran oleh guru di SDN 209/III Masgo Jaya sebagaimana yang disampaikan oleh bapak S selaku kepala sekolah yang ada di SDN 209/III Masgo Jaya tersebut :

“Cara guru memberikan acuan kepada siswa dengan menjelaskan tentang tujuan dan batas-batas tugas yang diberikan kepada siswa. Misalnya jika guru ingin memberikan tugas/PR kepada siswa, guru hendaknya mengatakan dari halaman berapa sampai dengan halaman berapa tugas itu akan dikerjakan agar mereka memperoleh gambaran yang jelas tentang ruang lingkup materi pelajaran yang akan dipelajari serta tugas-tugas yang harus dikerjakan. Untuk membuat kaitan tentang materi pelajaran yang baru dengan cara kami mengajukan pertanyaan kepada siswa tetapi dapat pula merangkum isi pelajaran terdahulu secara singkat. Misalnya sebelum kami mengajar pembagian kepada mereka, kami mengulangi kembali bagaimana melakukan perkalian”.

Senada dengan yang disampaikan oleh ibu S S selaku guru yang ada di SDN 209/III Masgo Jaya :

“Kalau tentang memberikan acuan kepada siswa, sebelumnya kami mengemukakan kepada mereka tentang tugas yang akan diberikan kepada mereka dan sampai mana tugas tersebut harus dikerjakan. Untuk membuat kaitan tentang pelajaran yang baru, sebelum guru mengajar materi yang baru kepada siswa, guru menjelaskan secara rinci tentang materi sebelumnya kepada siswa”.

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada J I selaku operator dan guru yang ada di SDN 209/III Masgo Jaya :

“Kami memberi acuan kepada siswa dengan cara menjelaskan tahapan atau langkah dalam pembelajaran tentang materi yang akan diajar sehingga siswa dapat memahami apa yang harus dilakukannya. Untuk membuat kaitannya guru membandingkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah diketahuinya. Misalnya sebelum memberi materi selanjutnya guru memberi pertanyaan tentang materi sebelumnya terlebih dahulu kepada peserta didik”.

Berdasarkan hasil wawancara di SDN 209/III masgo jaya dapat dilihat bahwa guru memberikan acuan kepada siswa dengan cara memberikan batasan-batasan tugas yang harus dkerjakan sehingga siswa bisa memahami apasaja tugas yang harus dikerjakannya. Sebelum guru memberikan materi selanjutnya, guru selalu memberikan pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari.

f. Keterampilan menutup pelajaran

- 1) Bagaimana guru meninjau kembali penguasaan materi pelajaran yang sudah dipelajari ?

Dari hasil wawancara peneliti tentang keterampilan menutup pelajaran oleh guru di SDN 209/III Masgo Jaya sebagaimana yang disampaikan oleh bapak S selaku kepala sekolah di SDN 209/III Masgo Jaya tersebut :

“Guru meninjau kembali penguasaan materi dengan cara memberi kesimpulan tentang materi atau merangkum inti pelajaran agar dimudahkan siswa untuk memahaminya, setelah itu guru memberi pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari tersebut”.

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada ibu S S selaku guru yang ada di SDN 209/III Masgo Jaya :

“Dengan cara membuat ringkasan atau inti sari dari materi tersebut, dengan ringkasan tersebut siswa yang belum mengerti atau belum memahami pelajaran tersebut akan lebih mudah memahaminya”.

Senada dengan yang dikatakan oleh pak J I selaku operator dan guru di SDN 209/III Masgo Jaya :

“Biasanya guru disini melakukan peninjauan materi pelajaran dengan cara membuat ringkasan atau pokok-pokok materi pembelajaran. Dengan ringkasan tersebut siswa yang tidak memiliki buku pelajaran atau siswa yang lambat belajar dapat mempelajarinya kembali”.

Berdasarkan hasil wawancara di SDN 209/III Masgo Jaya dapat dilihat bahwa guru meninjau kembali materi pembelajaran dengan cara memberikan rangkuman-rangkuman tentang inti pembelajaran sehingga mereka memahami materi pembelajaran tersebut.

2) Apa yang dilakukan guru untuk mengevaluasi pembelajaran ?

Dari hasil wawancara peneliti tentang keterampilan menutup pelajaran oleh guru di SDN 209/III Masgo Jaya sebagaimana yang disampaikan oleh bapak S selaku kepala sekolah di SDN 209/III Masgo Jaya tersebut :

“Kami disini ketika ingin menutup pelajaran biasanya melakukan demonstrasi keterampilan atau menunjukkan siswa apa yang dikerjakan. Misalnya setelah kami membahas materi pembelajaran matematika, lalu kami meminta mereka untuk mengerjakan soal dipapan tulis. Dengan demikian kami mengetahui sejauh mana siswa memahami pembahasan kami berikan”.



Sama halnya yang dikatakan oleh ibu S S selaku guru yang ada di SDN 209/III Masgo Jaya :

“Kami mengevaluasi pembelajaran siswa biasanya setelah kami menerangkan pembelajaran, kami meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang kami berikan. Misalnya setelah kami memberi materi tentang perkalian atau pengurangan, lalu siswa kami minta untuk menyelesaikan soal-soal tentang perkalian atau pengurangan tersebut. Dengan begitu kami bisa mengetahui sejauh mana siswa mengerti materi yang kami sampaikan”.

Penulis juga menanyakan hal yang sama kepada J I selaku operator dan guru yang ada di SDN 209/III Masgo Jaya :

“Setiap ingin melakukan evaluasi pembelajaran, kami biasanya meminta siswa untuk menjawab soal-soal tertulis atau lisan. Soal-soal tertulis biasanya kami berikan dalam bentuk uraian dan tes objektif, sedangkan tes lisan yaitu kami memberikan pertanyaan kepada siswa lalu siswa langsung menjawab tanpa menggunakan kertas tulis. Dengan begitu kami akan lebih mudah mengetahui kemampuan belajar siswa”.

Berdasarkan hasil wawancara di SDN 209/III Masgo Jaya dapat dilihat bahwa untuk mengevaluasi hasil pembelajaran guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi pembelajaran yang dijelaskan agar guru mengetahui sampai dimana materi yang dipahami siswa. Guru juga melakukan demonstrasi keterampilan atau menunjukkan kepada siswa apa yang dikerjakan serta juga melakukan tes tertulis maupun lisan.

g. Keterampilan menjelaskan pelajaran

- 1) Bagaimana cara guru membimbing siswa untuk memahami materi yang dibahas serta bagaimana mendapatkan respon dari siswa mengenai tahap pemahaman mereka ?



Dari hasil wawancara peneliti tentang keterampilan menjelaskan pelajaran oleh guru di SDN 209/III Masgo Jaya sebagaimana yang disampaikan oleh bapak S selaku kepala sekolah di SDN 209/III Masgo Jaya tersebut :

“Kalau guru di SDN 209/III Masgo Jaya kami biasanya menerapkan metode interaktif yaitu memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertanya seputar pelajaran yang dibahas. Misalnya kami suatu pembelajaran dengan menceritakan kisah pendek terkait pelajaran tersebut. Kita bisa membuat mereka bertanya-tanya agar mereka menjadi lebih mudah mengerti dan memahami cara menyelesaikan pertanyaan dalam suatu pembelajaran. Untuk mendapatkan respon dari siswa mengenai tahap pemahaman mereka itu dengan cara memberikan penilaian terhadap sejauh mana tingkat siswa terhadap materi yang diajarkan dan bagaimana tingkat penangkapan dan menguasai mereka terhadap materi pembelajaran”.

Senada dengan yang disampaikan oleh ibu S S selaku guru yang ada di SDN 209/III Masgo Jaya :

“Guru biasanya menerapkan metode interaktif, yaitu metode yang membuat siswa lebih aktif didalam kelas. Biasanya guru membuat siswa bertanya-bertanya tentang materi yang dibahas oleh guru dan bagaimana cara menyelesaikan masalahnya. Kalau mengenai tahap pemahaman mereka kami melakukan penilaian terhadap sejauh mana tingkat penguasaan materi yang mereka miliki”.

Penulis juga menanyakan hal yang sama kepada pak J I selaku operator dan guru yang ada di SDN 209/III Masgo Jaya :

“Kami membimbing siswa agar memahami materi pembelajaran dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang mereka belum paham. Dalam mengajar kita tidak hanya memberikan materi pembelajaran saja, kita juga harus memperhatikan keadaan siswa. Sebelum bel berbunyi tanda pelajaran selesai, kami menyempatkan untuk berkeliling menjawab pertanyaan murid saat saat mereka belajar secara mandiri. Kami melakukan penilaian untuk mengetahui tahap pemahaman siswa”.

Berdasarkan hasil wawancara di SDN 209/III Masgo Jaya dapat dilihat bahwa guru biasanya menerapkan metode interaktif yaitu memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertanya seputar pelajaran yang dibahas. Untuk tahap pemahaman siswa guru selalu melakukan penilaian, seperti tes tertulis atau lisan setiap selesai materi pembelajaran.

- 2) Jelaskan bagaimana cara guru melibatkan siswa untuk berpikir dengan menyelesaikan masalah serta membimbing siswa dalam pemecahan masalah !

Dari hasil wawancara peneliti tentang keterampilan menjelaskan pelajaran oleh guru di SDN 209/III Masgo Jaya sebagaimana yang disampaikan oleh bapak S selaku kepala sekolah di SDN 209/III Masgo Jaya tersebut :

“Cara kami melibatkan siswa dalam pembelajaran untuk penyelesaian masalah adalah dengan cara memperbanyak praktek dari pada teori. Dengan begitu siswa akan menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Dibandingkan siswa yang hanya mendengarkan guru menyampaikan materi dengan metode caramah, siswa akan lebih mudah atau cepat bosan bahkan bisa mengantuk. Untuk membimbing siswa dalam pemecahan masalah, jika ada siswa yang nilainya kurang guru biasanya memberikan pengajaran perbaikan (remedial), dengan begitu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar akan menjadi lebih baik dari sebelumnya”.

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh ibu S S selaku guru yang ada di SDN 209/III Masgo Jaya :

“Untuk melibatkan siswa dalam menyelesaikan masalah kami melakukan dengan cara praktek bukan dengan teori. Dengan begitu siswa dituntut untuk selalu aktif dalam bertanya, aktif

dalam menemukan berbagai macam sumber atau referensi supaya praktek yang mereka lakukan berhasil. Kami biasanya untuk membimbing siswa dalam pemecahan masalah biasanya kami memberikan motivasi belajar, dengan begitu siswa akan termotivasi lebih giat dalam belajar dan mengikuti pelajaran”.

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada pak J I selaku operator dan guru yang ada di SDN 209/III Masgo Jaya :

“Untuk melibatkan siswa dalam pemecahan masalah kami biasanya memberi pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan keterampilan tinggi. Dengan pertanyaan-pertanyaan seperti itu siswa dituntut untuk berpikir kritis dan juga kreatif. Kami biasanya dalam membimbing siswa selalu mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk memaksimalkan belajar sehingga penyampaian materi dapat diserap baik oleh siswa”.

Berdasarkan hasil wawancara di SDN 209/III Masgo Jaya dapat dilihat bahwa guru melibatkan siswa dalam pembelajaran untuk penyelesaian masalah adalah dengan cara memperbanyak praktek dari pada teori. Guru biasanya untuk membimbing siswa dalam pemecahan masalah biasanya kami memberikan motivasi belajar, dengan begitu siswa akan termotivasi lebih giat dalam belajar dan mengikuti pelajaran.

#### h. Keterampilan diskusi kelompok

- 1) Bagaimana membuat perhatian siswa kepada topik pembincangannya serta bagaimana cara guru memperjelas masalah dalam diskusi kelompok ?

Dari hasil wawancara peneliti tentang keterampilan menjelaskan pelajaran oleh guru di SDN 209/III Masgo Jaya

sebagaimana yang disampaikan oleh bapak S selaku kepala sekolah di SDN 209/III Masgo Jaya tersebut :

“SDN 209/III Masgo Jaya ini berada didaerah terpencil, oleh sebab itu kami tidak menggunakan metode belajar dengan diskusi kelompok dikarenakan jumlah siswa di SD ini sedikit tidak bisa dibuatnya kelompok”.

Sama halnya yang dikatakan oleh ibu S S selaku guru yang ada di SDN 209/III Masgo Jaya :

“Karena kami disini adalah daerah terpencil, siswanya juga sedikit. Paling ada sekitar lima orang perkelas, jadi tidak bisa untuk menerapkan metode pembelajaran dengan diskusi kelompok. Kami hanya bisa menerapk metode belajar seperti biasanya tapi tidak untuk diskusi kelompok”.

Peneliti juga menanyakan hal yang sama dengan ibu pak J I selaku operator dan guru yang ada di SDN 209/III Masgo Jaya :

“Dikarenakan kami berada di daerah terpencil, kami tidak menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok karena siswanya sedikit tidak bisa dibuat kelompok. Jika guru nya datang cuma satu atau dua orang pembelajaran dilakukan satu guru memegang tiga kelas, artinya setiap satu lokal berisi tiga kelas”.

Berdasarkan hasil wawancara di SDN 209/III Masgo Jaya dapat dilihat bahwa guru tidak menerapkan metode diskusi kelompok karena di sini merupakan desa terpencil, siswanya juga sedikit tidak bisa untuk dijadikan kelompok.

- 2) Bagaimana cara guru menganalisis pemahaman siswa agar terdapat perbedaan pendapat dalam diskusi, memotivasi siswa dalam diskusi serta mengambil simpulan dalam diskusi ?

Dari hasil wawancara peneliti tentang keterampilan menjelaskan pelajaran oleh guru di SDN 209/III Masgo Jaya sebagaimana yang disampaikan oleh bapak S selaku kepala sekolah di SDN 209/III Masgo Jaya tersebut :

“SDN 209/III Masgo Jaya ini berada didaerah terpencil, oleh sebab itu kami tidak menggunakan metode belajar dengan diskusi kelompok dikarenakan jumlah siswa di SD ini sedikit tidak bisa dibuatnya kelompok”.

Sama halnya yang dikatakan oleh ibu S S selaku guru yang ada di SDN 209/III Masgo Jaya :

“Karena kami disini adalah daerah terpencil, siswanya juga sedikit. Paling ada sekitar lima orang perkelas, jadi tidak bisa untuk menerapkan metode pembelajaran dengan diskusi kelompok. Kami hanya bisa menerapkan metode belajar seperti biasanya tapi tidak untuk diskusi kelompok”.

Peneliti juga menanyakan hal yang sama dengan ibu pak J I selaku operator dan guru yang ada di SDN 209/III Masgo Jaya :

“Dikarenakan kami berada di daerah terpencil, kami tidak menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok karena siswanya sedikit tidak bisa dibuat kelompok. Jika guru nya datang cuma satu atau dua orang pembelajaran dilakukan satu guru memegang tiga kelas, artinya setiap satu lokal berisi tiga kelas”.

Berdasarkan hasil wawancara di SDN 209/III Masgo Jaya dapat dilihat bahwa dikarenakan disini adalah daerah terpencil guru tidak menggunakan metode diskusi kelompok dikarenakan siswa yang ada disekolah ini sedikit tidak bisa untuk dibuat kelompok. Guru hanya bisa menggunakan metode ceramah.



i. Keterampilan mengadakan variasi

- 1) Jelaskan bagaimana cara guru meningkatkan perhatian siswa pada aspek pembelajaran dan bagaimana guru memberikan peluang untuk mengembangkan bakat siswa !

Dari hasil wawancara peneliti tentang keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran oleh guru di SDN 209/III Masgo Jaya sebagaimana yang disampaikan oleh bapak S selaku kepala sekolah di SDN 209/III Masgo Jaya tersebut :

“Kadang di SDN 209/III Masgo Jaya ini kami menerapkan pembelajaran dengan metode bermain sambil belajar. Kami semua tahu bahwa siswa di daerah terpencil ini tidak suka dikekang, mereka sukanya bermain. Jadi kami buat pembelajaran dengan metode ini. Dengan demikian mereka akan benar-benar bisa menikmati pembelajaran dengan pastinya mereka tidak perlu diminta untuk memperhatikan pembelajaran karena mereka sendiri merasa senang dan tertarik dengan pola pembelajaran yang demikian. Untuk mengembangkan bakat siswa kami melakukan identifikasi bakat dalam diri siswa”.

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu S S selaku guru di SDN 209/III Masgo Jaya :

“Kita semua tahu bahwa siswa yang berada di desa terpencil tidak suka belajar, mereka sukanya bermain. Jadi sering menerapkan metode pembelajaran dengan cara belajar sambil bermain. Dengan ini akan lebih mudah membuat menarik perhatian siswa dalam menyampaikan materi. Biasanya jika akan mengembangkan bakat siswa kami mengidentifikasi bakat yang dimiliki siswa. Dengan ini kami dapat dengan mudah potensi apa yang harus dikembangkan dalam diri siswa”.

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada pak J I selaku operator dan guru di SDN 209/III Masgo Jaya :



“Untuk meningkatkan perhatian siswa dalam pembelajaran kami biasanya memberikan *reward* atau hadiah kepada siswa. Misalnya jika ada siswa yang bisa juara, mendapatkan nilai baik, dan menunjukkan perilaku yang baik. Untuk mengembangkan bakat yang dimiliki siswa, kami memberi wawasan tentang apa yang mereka sukai. Misalnya mereka suka menggambar, kami memberi tahu apa saja yang harus dikuasai dalam menggambar”.

Berdasarkan hasil wawancara di SDN 209/III Masgo Jaya dapat dilihat bahwa guru menerapkan pembelajaran dengan metode bermain sambil belajar, Dengan ini akan lebih mudah untuk menarik perhatian siswa dalam menyampaikan materi. Untuk mengembangkan bakat siswa guru mengidentifikasi bakat dalam diri siswa, dengan ini guru dapat dengan mudah potensi apa yang harus dikembangkan dalam diri siswa.

- 2) Bagaimana cara guru menciptakan tingkah laku positif terhadap guru dan sekolah serta bagaimana cara guru memberi peluang kepada siswa untuk menyukai pelajaran yang mereka sukai ?

Dari hasil wawancara peneliti tentang keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran oleh guru di SDN 209/III Masgo Jaya sebagaimana yang disampaikan oleh bapak S selaku kepala sekolah di SDN 209/III Masgo Jaya tersebut :

“Untuk menciptakan perilaku positif di lingkungan sekolah, guru membuat kesepakatan kelas yaitu merupakan aturan untuk membantu guru dan murid bekerja bersama membentuk kegiatan belajar mengajar yang efektif. Dengan demikian itu akan membentuk perilaku positif terhadap siswa”.

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada ibu S S selaku guru yang ada di SDN 209/III Masgo Jaya :

“Kami menerapkan disiplin positif terhadap siswa untuk mengetahui perilaku mereka sendiri, mengambil inisiatif, menjadi bertanggung atas pilihan mereka dan dapat menghargai diri sendiri dan orang lain. Dengan demikian akan terciptanya perilaku positif terhadap siswa”.

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada pak J I selaku operator dan guru yang ada di SDN 209/III Masgo Jaya :

“untuk menciptakan tingkah laku positif terhadap siswa kami melakukan dengan membuat kesepakatan didalam kelas. Kesepakatan kelas terdapat harapan guru untuk murid dan harapan murid untuk guru. Dengan kesepakatan tersebut akan menumbuhkan perilaku positif terhadap guru dengan siswa dan siswa dengan guru”.

Berdasarkan hasil wawancara di SDN 209/III Masgo Jaya dapat dilihat bahwa Untuk menciptakan perilaku positif di lingkungan sekolah, guru membuat kesepakatan kelas yaitu merupakan aturan untuk membantu guru dan murid bekerja bersama membentuk kegiatan belajar mengajar yang efektif serta dengan membuat kesepakatan didalam kelas.

j. Keterampilan bertanya

- 1) Jelaskan bagaimana cara guru memberikan pertanyaan secara jelas dan singkat, memberi acuan, ketika memindahkan giliran pertanyaan kepada siswa !

Dari hasil wawancara peneliti tentang keterampilan bertanya dalam pembelajaran oleh guru di SDN 209/III Masgo Jaya sebagaimana yang disampaikan oleh bapak S selaku kepala sekolah di SDN 209/III Masgo Jaya tersebut :

“Disini kami menggunakan pertanyaan yang secara dan singkat. Maksudnya guru mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat dengan menggunakan kata-kata yang dapat dipahami oleh siswasesuai dengan taraf perkembangannya.

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada ibu S S selaku guru di SDN 209/III Masgo Jaya :

“Kami memberikan acuan kepada siswa berupa pertanyaan yang berisi informasi yang relevan dengan jawaban yang diharapkan dengan siswa”.

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada pak J I selaku guru yang ada di SDn 209/III Masgo Jaya :

“Kami selalu melakukan pemindahan giliran pertanyaan jika jawaban yang diberikan oleh siswa belum benar atau kurang memadai. Dengan begitu siswa akan menjadi lebih aktif didalam kelas”.

Berdasarkan hasil wawancara di SDn 209/III Masgo Jaya dapat dilihat bahwa guru menggunakan pertanyaan yang secara dan singkat. Guru memberikan acuan kepada siswa berupa pertanyaan yang berisi informasi yang relevan dengan jawaban yang diharapkan dengan siswa. Guru melakukan pemindahan giliran pertanyaan jika jawaban yang diberikan oleh siswa belum benar atau kurang memadai.

- 2) Bagaiman cara guru melakukan penyebaran pertanyaan, pemberian waktu berpikir, serta pemberian tuntutan ?

Dari hasil wawancara peneliti tentang keterampilan bertanya dalam pembelajaran oleh guru di SDN 209/III Masgo Jaya

sebagaimana yang disampaikan oleh bapak S selaku kepala sekolah di SDN 209/III Masgo Jaya tersebut :

“kami melakukan penyebaran giliran, yaitu dengan cara melibatkan siswa sebanyak-banyaknya dalam pelajaran, kami menyebarkan giliran menjawab pertanyaan secara acak”.

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada ibu S S selaku guru yang ada di SDN 209/III Masgo Jaya :

“Setelah kami memberikan pertanyaan kepada siswa, kami memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir dalam pertanyaan tersebut sebelum kami menunjuk siapa siswa yang harus menjawab pertanyaan tersebut”.

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada pak J I selaku operator dan guru yang ada di SDN 209/III Masgo Jaya :

“Ketika kami mengajukan pertanyaan kepada siswa, sedangkan siswa tersebut tidak bisa menjawabnya. Lala kami mengajukan tuntutan kepada siswa tersebut agar dapat mencari jawabannya sendiri dengan benar”

Berdasarkan hasil wawancara di SDN 209/III Masgo Jaya dapat dilihat bahwa guru penyebaran giliran, yaitu dengan cara melibatkan siswa sebanyak-banyaknya dalam pelajaran. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir dalam pertanyaan tersebut sebelum kami menunjuk siapa siswa yang harus menjawab pertanyaan tersebut. Guru memberikan tuntutan kepada siswa apabila mereka tidak tahu jawaban dari pertanyaan yang kami ajukan, agar mereka mencari sendiri jawaban pertanyaan yang benar.

k. Keterampilan memberi penguatan

- 1) Jelaskan cara guru memberi penguatan kepada pribadi tertentu dan penguatan kepada kelompok !

Dari hasil wawancara peneliti tentang keterampilan memberi penguatan dalam pembelajaran oleh guru di SDN 209/III Masgo Jaya sebagaimana yang disampaikan oleh bapak S selaku kepala sekolah di SDN 209/III Masgo Jaya tersebut :

“Kalau kami memberikan penguatan kepada pribadi tertentu dengan cara jika ada siswa yang kurang pandai didalam kelas, kami tidak memojokkannya atau menghinanya melainkan memberikan kata-kata motivasi agar siswa tersebut menjadi lebih baik lagi. Kalau pemberian penguatan kepada kelompok, kami biasanya memberikan izin kelas tersebut untuk bermain apa saja yang mereka gemari tetapi setelah selesai materi pembelajaran didalam kelas”.

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada ibu S S selaku guru yang ada di SDN 209/III Masgo Jaya :

“Kalau untuk memberikan penguatan kepada pribadi tertentu kami selalu memberikan motivasi kepada siswa tersebut untuk selalu menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Kalau untuk penguatan kepada kelompok kami selalu memberi pujian untuk kelas tersebut. Misalnya memberikan pujian kepada kelas tersebut bahwa mereka selalu kompak dibandingkan kelas lain. Dengan demikian akan menumbuhkan penguatan kepada kelas tersebut untuk menjadi lebih baik lagi”.

Hal yang sama disampaikan juga oleh pak J I selaku operator dan guru yang ada di SDN 209/III Masgo Jaya :

Berdasarkan hasil wawancara di SDN 209/III Masgo Jaya dapat dilihat bahwa guru memberikan penguatan kepada pribadi tertentu dengan cara memberi motivasi kepada siswa untuk selalu

menjadi lebih baik lagi. Untuk pemberian penguatan kepada kelompok guru memberikan izin siswa untuk melakukan kegiatan apa yang mereka sukai dengan syarat setelah mereka selesai materi pembelajaran.

- 2) Langkah apa yang guru lakukan untuk memberi penguatan dengan segera kepada siswa dan variasi apa saja guru lakukan dalam pemberian penguatan !

Dari hasil wawancara peneliti tentang keterampilan memberi penguatan dalam pembelajaran oleh guru di SDN 209/III Masgo Jaya sebagaimana yang disampaikan oleh bapak S selaku kepala sekolah di SDN 209/III Masgo Jaya tersebut :

“Langkah yang guru lakukan untuk memberi penguatan biasanya memberikan motivasi kepada siswa untuk terus semangat dalam belajar. Penguatan yang dilakukan guru cukup bervariasi seperti memberikan motivasi kepada siswa, memberikan pujian kepada siswa tersebut atas prestasi yang mereka peroleh”.

Sama halnya yang diutarakan oleh ibu S S selaku guru yang ada di SDN 209/III Masgo Jaya :

“langkah yang kami ambil untuk memberi penguatan biasanya dengan cara memberi dorongan kepada siswa untuk mejadi pribadi yang lebih baik lagi. Varias yang kami gunakan biasanya memberikan pujian kepada siswa dan memberikan motivasi kepada siswa. Untuk memberikan penguatan kepada pribadi tertentu, biasanya kami memberikan sebuah motivasi untuk menumbuhkan semangat didalam diri siswa tersebut. Kalau untuk penguatan pada kelompok, biasanya kami menumbuhkan semangat mereka bahwa kelas mereka yang terbaik. Dengan begitu mereka akan termotivasi untuk membuat kelas mereka menjadi lebih baik lagi”.



Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada pak J I selaku operator dan guru yang ada di SDN 209/III Masgo Jaya :

“kami biasanya memberikan penguatan kepada siswa dengan cara memberikan pujian atas apa yang telah mereka capai dan memberikan dorongan kepada siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Variasi yang kami lakukan biasanya memberikan penguatan dan motivasi”.

Berdasarkan hasil wawancara di SDN 209/III Masgo Jaya dapat dilihat bahwa langkah yang dilakukan guru untuk memberikan penguatan yaitu memberi motivasi, memberi dorongan kepada siswa dan memberi pujian atas apa yang dicapai oleh siswa tersebut.

1. Keterampilan mengelola kelas

Strategi apa yang guru lakukan untuk menciptakan dan untuk memelihara kondisi belajar yang optimal serta pengembalian kondisi belajar yang optimal dan strategis ?

Dari hasil wawancara peneliti tentang keterampilan memberi penguatan dalam pembelajaran oleh guru di SDN 209/III Masgo Jaya sebagaimana yang disampaikan oleh bapak S selaku kepala sekolah di SDN 209/III Masgo Jaya tersebut :

“Yang saya lihat guru disini biasanya untuk memnciptakan kondisi belajar yang optimal dengan cara menarik perhatian siswa, dengan begitu kita sedang menanamkan rasa ketertarikan siswa agar kondisi kelas akan menjadi menyenangkan”.

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada ibu S S selaku guru yang ada di SDN 209/III Masgo Jaya :

“Untuk membuat kondisi belajar yang optimal kami biasanya memberikan lelucon kepada siswa supaya membangun suasana

kelas supaya suasana kelas agar tidak kaku, monoton dan jadi bersahabat”

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada pak J I selaku operator dan guru yang ada di SDN 209/III Masgo Jaya :

“Dengan cara menarik perhatian siswa agar siswa fokus ke pembelajaran dengan demikian kondisi belajar akan terasa optimal dan juga sering memberikan lelucon agar suasana kelas tidak kaku”.

Berdasarkan hasil wawancara di SDN 209/III Masgo Jaya dapat dilihat bahwa strategi yang dilakukan guru untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal adalah menarik perhatian siswa agar mereka fokus kepada materi pembelajaran dan kondisi kelas menjadi lebih optimal, dan dengan diselingi lelucon agar suasana pembelajaran tidak kaku.

### **Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru di SDN 209/III Masgo Jaya**

Dari hasil wawancara peneliti tentang apa saja upaya yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru di SDN 209/III Masgo Jaya?

Sebagai mana yang disampaikan oleh bapak S selaku kepala sekolah di SDN 209/III Masgo Jaya :

“Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru yaitu biasanya dengan cara membaca buku tentang pendidikan, dengan begitu guru akan mendapat lebih banyak wawasan untuk diajarkan kepada anak didiknya. Selain itu juga sertifikasi yang dimiliki guru itu mencerminkan sebagai guru profesional”.

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada ibu S S selaku guru di SDN 209/III Masgo Jaya :

“Untuk meningkatkan profesionalisme guru, biasanya dilakukan kegiatan membaca buku untuk menambah wawasan kependidikan,

karena buku bukan hanya menambah ilmu untuk siswa tetapi juga untuk guru”.

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada bapak J I selaku operator serta guru di SDN 209/III Masgo Jaya :

“Untuk meningkatkan profesionalisme guru yaitu biasanya dengan membaca buku tentang pendidikan agar guru mendapat lebih banyak wawasan. Dikarenakan kami berada didaerah terpencil, kami tidak bisa untuk mengikuti seperti pelatihanj atau KKG”.

### **Hambatan dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDN 209/III Masgo Jaya**

Dari hasil wawancara peneliti tentang apa saja kendala dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDN 209/III Masgo Jaya?

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak S selaku kepala sekola di SDN 209/III Masgo Jaya :

“Kendala yang dihadapi untuk meningkatkan profesionalisme guru di SD ini yaitu akses menuju kesini lumayan sulit ditempuh, oleh karena itu guru yang mengajar disekolah ini sering datang terlambat dikarenakan kebanyakan guru disini bukan berasal dari desa Masgo, mereka harus menempuh jalan yang lumayan jauh dari desa tempat mereka tinggal apalagi ketika selesai hujan jalan yang ditempuh sangat licin. Selain itu alat komunikasi juga terbatas, karena disekolah ini tidak tersedianya jaringan internet maupun telepon. Jika mereka ingin berkomunikasi, mereka bisa berkomunikasi diluar sekolah. Mereka juga tidak peduli tentang perkembangan tentang pola pikir, kebanyakan guru tidak mendapatkan informasi dari luar”.

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada ibu S S selaku guru yang ada di SDN 209/III Masgo Jaya :

“Kendala yang harus dihadapi guru dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah minimnya sarana dan prasarana yang kami miliki, sehingga tidak bisa mengembangkan kreativitas guru dalam mengajar. Guru masih mengandalkan buku teks untuk memberi materi kepada siswa dalam pembelajaran. Guru tidak mendapatkan informasi tentang pendidikan dari luar dikarenakan kami berada

didaerah terpencil, jadi tidak ada akses internet sama sekali disekolah ini”.

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada bapak J I selaku operator serta gurudi SDN 209/III Masgo Jaya:

“Kendala untuk meningkatkan profesionalisme guru yaitu akses menuju sekolah ini lumayan sulit sehingga guru sering datang terlambat, kinerja guru menjadi berkurang. Terbatasnya komunikasi karena tidak tersedianya jaringan, mereka bisa berkomunikasi setelah keluar dari sekolah ini atau saat sampainya mereka dirumah. Minimnya sarana prasarana juga mempengaruhi untuk meningkatkan profesionalisme guru karena guru jadi tidak bisa untuk menunjukkan keterampilannya pada waktu pembelajaran. Ketidakpedulian guru tentang meningkatkan profesionalisme guru, mereka tidak mau berkembang dan meningkatkan kreatifitas mereka”.

## **B. Pembahasan**

### **1. Profesionalisme guru di SDN 209/III Masgo Jaya**

Profesionalisme guru merupakan kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam melaksanakan tugas pokoknya menjadi seorang pendidik dan pengajar meliputi kemampuan merencanakan, melakukan dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Profesionalisme guru meliputi kompetensi dan keterampilan mengajar guru. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru professional yaitu kompetensi pedagogik. Dalam PP No. 19 tahun 2005 jo PP No. 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 (3) dibutir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan

peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di SDN 209/III Masgo Jaya dapat dilihat bahwa kompetensi pedagogik guru yang ada di SD tersebut belum bagus, karena dari yang peneliti lihat guru disana belum memahami wawasan tentang kependidikan secara luas karena setiap mereka mengajar mereka selalu mengandalkan buku paket untuk diajarkan kepada siswa. Peneliti juga melihat bahwa guru di SD tersebut bisa memahami karakter siswa mereka dengan baik, karena seperti yang kita tahu bahwa mereka berada di daerah terpencil sudah harusnya guru-guru bisa mengenali karakter anak didiknya masing dikarenakan siswa disana tidak suka dipaksa, jadi mereka harus mengikuti pelajaran apa yang mereka sukai. Untuk pengembangan kurikulum mereka melakukan pengembangan kurikulum itu terbukti dari yang peneliti lihat bahwa sekolah tersebut sudah memakai kurikulum 2013. Mereka tidak menggunakan teknologi dalam pembelajaran karena tidak ada jaringan apapun disekolah tersebut. Peneliti juga melihat bahwa mereka melakukan pengembangan atau potensi peserta didik, itu terbukti dari alat-alat olahraga yang mereka punya.

Selanjutnya ada kompetensi kepribadian, menurut Kunandar kompetensi kepribadian yaitu perangkat perilaku yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri untuk melakukan transformasi diri, identitas diri dan pemahaman



diri. Kepribadian merupakan landasan utama bagi perwujudan diri sebagai guru yang efektif baik dalam melaksanakan tugas profesionalnya di lingkungan pendidikan dan di lingkungan kehidupan lainnya.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di SDN 209/III Masgo Jaya dapat dilihat bahwa guru di SD ini sangat ramah kepada semua orang khususnya warga sekolah. Mereka juga berkepribadian jujur, karena dari yang peneliti lihat bahwa mereka selalu jujur kepada siswanya tentang hasil yang peroleh siswa tersebut, mereka juga tidak membandingkan mana siswa yang pintar dan mana siswa yang kurang pintar. Mereka selalu menjadi teladan bagi siswanya dan masyarakat setempat. Terlepas dari semua itu dari yang peneliti lihat saat observasi guru di sana belum mengevaluasi kinerja mereka sendiri karena setiap selesai pelajaran mereka tidak pernah meninjau kembali catatan-catatan yang di berikan kepada siswa.

Lalu ada kompetensi sosial guru. Dalam PP No. 74 tahun 2008, pasal 3 ayat (6) dijelaskan, kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk: (1) Berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun; (2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; (3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua peserta didik; (4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar



dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku; dan (5) Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di SDN 209/III Masgo Jaya dapat dilihat bahwa kompetensi sosial guru di SD ini cukup bagus, karena dari yang peneliti lihat guru disana sangat ramah kepada semua orang bahkan orang yang baru dikenal, mereka selalu berbicara kepada semua orang dengan lembut tidak menyinggung pihak lain terutama dengan siswa. Dari yang peneliti lihat mereka bisa bersosialisasi dengan warga sekolah dan masyarakat setempat. Mereka juga biasa menerapkan prinsip persaudaraan dan semangat kebersamaan, karena mereka semua warga sekolah adalah keluarga.

Terakhir ada kompetensi profesionalisme guru. Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Proses belajar dan hasil belajar peserta didik bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar peserta didik berada pada tingkat optimal.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di SDN 209/III Masgo Jaya dapat dilihat bahwa guru belum menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam dapat dilihat dari cara guru menjelaskan

pelajaran kepada siswa, mereka masih menggunakan buku paket sebagai pedoman materi pelajaran. Dari yang peneliti lihat masih ada guru yang belum menguasai dan mengerti tentang bagaimana menggunakan teknologi, karena dapat dilihat dari gurunya yang tidak menggunakan teknologi untuk pembelajaran terlepas dari SD tersebut terletak di daerah terpencil.

Selain kompetensi guru, guru yang profesional juga harus memiliki keterampilan dalam mengajar anak didiknya, yaitu keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Aktivitas pertama guru di depan kelas membuka pelajaran (*set insuction*) yang merupakan usaha atau kegiatan yang dilakukan harian saat pembelajaran untuk menciptakan kondisi kesiapan dan perhatian siswa untuk belajar. Pengalihan perhatian siswa atas materi ajar yang diajarkan sehingga timbul usaha untuk memberikan respon positif terhadap kegiatan belajar. Begitu juga dalam menutup masa pelajaran atau mengakhirinya. Menutup pelajaran kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri suatu proses pembelajaran atau mengakhiri suatu tujuan/indikator dalam suatu proses pembelajaran. Komponen-komponen keterampilan menutup pelajaran meliputi : meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dengan merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan, dan mengevaluasi.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di SDN 209/III Masgo Jaya dapat dilihat bahwa guru disana ketika ingin memulai pembelajaran mereka mengucapkan salam terlebih dahulu agar perhatian

siswa fokus terhadap guru. Dari yang peneliti lihat mereka memberikan materi pembelajaran kepada siswa dengan cara mencatat materi pembelajaran kedalam buku sampai habis, setelah itu mereka menjelaskan sebentar tentang materi yang mereka ajarkan, lalu kemudian mereka memberikan beberapa pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan. Begitupun dengan menutup pelajaran mereka mengevaluasi sampai dimana pemahaman siswa tentang materi tersebut.

Selanjutnya ada keterampilan menjelaskan. Keterampilan menjelaskan adalah penyampaian info awal secara lisan yang disusun secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan antara satu sama lain, atau sebab dan akibat. Penyediaan keterangan merupakan aspek perlu perhatian utama untuk kegiatan guru dalam berinteraksi dengan siswa di dalam kelas.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di SDN 209/III Masgo Jaya dapat dilihat bahwa ketika guru menjelaskan pelajaran mereka menggunakan metode ceramah yaitu proses penyampaian materi pembelajaran dengan cara menjelaskan secara lisan kepada siswa, lalu siswa menyalinnya kedalam buku catatan mereka. Dari yang peneliti lihat setelah menjelaskan materi kepada siswa, guru memberikan pertanyaan kepada siswa seputar materi yang telah di berikan.

Lalu ada keterampilan diskusi kelompok. Menurut Gunawan dkk Dalam diskusi siswa secara berkelompok merupakan suatu proses yang teratur dapat melibatkan sekelompok siswa dalam interaksi bersama

secara tidak formal dengan berbagai pengalaman atau informasi dalam membuat kesimpulan serta penyelesaian masalah. Siswa berdiskusi dalam unit kelompok kecil di bawah bimbingan guru atau teman sejawat berbagi informasi atau membuat keputusan.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di SDN 209/III Masgo Jaya dapat dilihat bahwa guru di SDN tersebut tidak pernah menerapkan metode diskusi kelompok karena mereka siswanya sedikit, jadi tidak bisa untuk membuat kelompok. Mereka lebih sering menggunakan metode ceramah, karena metode ceramah sangat praktis tidak menggunakan alat apapun. Kadang apabila gurunya ada satu atau dua orang yang datang mereka mengajar dengan membuat kelas gabungan yaitu satu guru mengajar untuk tiga kelas.

Keterampilan mengadakan variasi, menurut gunawan dkk tujuan dan faedah kemahiran variasi adalah untuk: (1) Meningkatkan perhatian siswa terhadap aspek pembelajaran yang relevan; (2) Memberikan peluang untuk mengembangkan bakat yang dimiliki oleh siswa; (3) Memupuk tingkah laku positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara untuk pengajaran dan persekitaran pembelajaran yang lebih baik; (4) Beri peluang kepada siswa untuk mencari jalan untuk menerima pelajaran kegemaran mereka.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di SDN 209/III Masgo Jaya dapat dilihat bahwa ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, mereka tidak hanya menjelaskan materi pembelajaran saja

kepada siswa melainkan mereka juga melakukan tanya jawab tentang materi pelajaran tersebut. Dari yang peneliti lihat siswa tidak akan merasa bosan apabila gurunya melakukan variasi pembelajaran dari menjelaskan sampai ke tanya jawab agar perhatian siswa kembali fokus terhadap pelajaran.

Keterampilan bertanya, menurut Gunawan dkk dalam proses pembelajaran, bertanya memainkan peranan penting, hal ini dikarenakan pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik melontarkan pertanyaan yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap siswa, yaitu: Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, pola pikir dan cara belajar aktif dari siswa, karena pada hakikatnya berpikir itu untuk bertanya. Memancing minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu masalah yang sedang dibicarakan.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di SDN 209/III Masgo Jaya dapat dilihat bahwa keterampilan bertanya guru kepada siswa dalam proses pembelajaran sudah cukup baik, karena mereka memberikan pertanyaan dengan jelas dan tepat sehingga siswa bisa memahaminya. Lalu guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara bergantian sehingga semua siswa mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan. Jika ada siswa yang tidak tahu jawabannya, guru memindahkan giliran kepada siswa lain yang mengetahuinya. Tetapi dari yang peneliti lihat ada juga guru yang belum menguasai keterampilan

bertanya dengan baik, sehingga membuat siswa tidak memahami pertanyaan yang mereka ajukan.

Keterampilan memberi penguatan, menurut Soffha cara menggunakan penguatan, yaitu : (1) penguatan kepada pribadi tertentu, harus jelas kepada siapa yang dituju jika tidak akan kurang efektif; (2) penguatan kepada kelompok, penguatan dapat pula diberikan kepada sekelompok siswa misalnya beberapa siswa mengalami kasus yang sama; (3) pemberian penguatan dengan segera, penguatan seharusnya diberikan segera mungkin setelah muncul tingkah laku atau respon siswa yang kurang benar; (4) variasi dalam penggunaan, penguatan yang digunakan hendaknya bervariasi tidak terbatas pada satu jenis saja karena hal ini akan menimbulkan kebosanan dan lama kelamaan akan kurang efektif.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di SDN 209/III Masgo Jaya dapat dilihat bahwa guru disana selalu memberikan motivasi agar siswa menjadi semangat dalam pembelajaran. Tetapi guru kurang memberikan penguatan secara kelompok untuk siswa. Dari yang peneliti lihat cara memberikan penguatan kepada siswa tidak bervariasi atau penguatannya satu jenis saja, seperti memberikan motivasi kepada siswa. Dengan demikian, siswa akan merasa bosan terhadap pembelajaran yang guru jelaskan.

Terakhir keterampilan mengelola kelas, menurut Gunawan dkk Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menjaga dan mengontrol kondisi kelas sebelum dan selama proses belajar mengajar



agar tidak terjadi kekacauan dalam pembelajaran. Guru dapat membuat siswa untuk fokus dalam aktivitas belajar/perilaku siswa sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan sekolah dalam menyelesaikan tugas atau kerja kelompok yang produktif.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di SDN 209/III Masgo Jaya dapat dilihat bahwa masih ada guru yang belum bisa mengelola kelas dengan baik, terbukti ketika peneliti melihat guru yang sedang mengajar tidak bisa menjaga dan mengontrol kelas dengan baik, mereka belum bisa menguasai kelas, ketika guru mengajar materi pembelajaran masih ada siswa tidak memperhatikan pelajaran tersebut, mereka selalu bermain didalam kelas dan tidak peduli tentang pelajaran tersebut. Karena mereka berada didaerah terpencil, maka dari itu mereka sangat sulit untuk diatur. Maka dari itu dibutuhkan guru yang professional di daerah tersebut.

## **2. Upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru di SD 209/III Masgo Jaya**

Ada beberapa cara untuk meningkatkan profesionalisme guru yang pertama meningkatkan kualifikasi dan persyaratan jenjang pendidikan, Kualifikasi sebagaimana tertuang dalam Pasal I Undang–Undang No.14 Tahun 2005 disebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik program Sarjana (S-1) atau Diploma empat (D-IV), yang diperoleh melalui pendidikan tinggi. Standar kualifikasi akademik guru dapat diperoleh melalui pendidikan formal atau melalui uji kelayakan dan

kesetaraan. Standar kualifikasi akademik mulai dari PAUD/TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA maupun SMK/MAK dipersyaratkan minimum harus D-IV atau S1.

Dari pengamatan yang peneliti lakukan di SDN 209/III Masgo Jaya dapat dilihat bahwa guru di sana sudah memenuhi standar kualifikasi akademik yaitu sudah bergelar sarjana atau S1. Tetapi juga ada beberapa guru belum memenuhi standar kualifikasi akademik yaitu tidak memiliki gelar sarjana.

Selanjutnya program sertifikasi, Adapun tujuan sertifikasi ini adalah meningkatkan mutu guru, melindungi profesi guru dari praktik yang tidak kompeten dan dapat merusak citra profesi guru. Di samping itu, sertifikasi juga bertujuan untuk melindungi masyarakat dari praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan profesional, menjadi wahana penjaminan mutu bagi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), menjaga LPTK dari keinginan internal dan tekanan eksternal yang menyimpang dari ketentuan-ketentuan yang berlaku, dan memperoleh tunjangan profesi bagi guru yang lulus ujian sertifikasi.

Dari pengamatan yang peneliti lakukan di SDN 209/III Masgo Jaya dapat dilihat bahwa guru disana yang mempunyai sertifikasi pendidik Cuma ada dua orang dari tujuh orang guru yang ada disekolah tersebut. Kebanyakan dari mereka belum mendapatkan sertifikasi guru maupun tunjangan pendidik.

Selanjutnya ada mengembangkan kompetensi guru, Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam menjalankan tugas keprofesionalannya.

Dari pengamatan yang peneliti lakukan di SDN 209/III Masgo Jaya dapat dilihat bahwa guru disana belum sepenuhnya memahami kompetensi guru.

Selanjutnya Pendidikan dalam jabatan, Bentuk pendidikan ini dapat berupa penataran dan lokakarya untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan proses belajar membelajarkan dapat dilakukan oleh sekelompok guru. Dengan demikian, para guru tidak hanya memperoleh bekal pengetahuan, tetapi juga dapat meningkatkan kompetensi dan keterampilan membelajarkannya, misal cara membelajarkan dengan baik dan benar. Cara membelajarkan yang dikatakan baik dan benar adalah cara membelajarkan yang dapat dipraktikkan dan menghasilkan keluaran (*output*) seperti yang diharapkan.

Dari pengamatan yang peneliti lakukan di SDN 209/III Masgo Jaya dapat dilihat bahwa guru disana tidak pernah melakukan pendidikan dalam jabatan, misalnya mereka tidak pernah bergabung dengan Pusat Kegiatan Guru (PKG), Kelompok Kerja Guru (KKG) yang memungkinkan para guru untuk berbagi pengalaman dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam kegiatan membelajarkannya.

### **3. Hambatan untuk meningkatkan profesionalisme guru di SDN 209/III Masgo Jaya**

Daerah terpencil diartikan sebagai daerah yang sulit dijangkau oleh sarana transportasi, memiliki kondisi sosial, ekonomi dan fisik relatif tertinggal jika dibandingkan dengan daerah lain di sekitarnya. Daerah terpencil oleh sebagian pihak juga disebut dengan daerah tertinggal atau daerah khusus. Daerah terpencil merupakan suatu komunitas masyarakat yang terisolir dari hampir semua perubahan menuju kemajuan (Juharyanto et al., 2019, p. 2).

Ada beberapa hambatan untuk meningkatkan profesionalisme guru daerah terpencil khususnya di Masgo, yaitu 1) kondisi geografis dan akses menuju sekolah sukar untuk ditempuh serta minimnya komunikasi, 2) minimnya SARPRAS yang mendukung terlaksanakannya profesionalisme guru, 3) ketidakpedulian terhadap perkembangan, 4) kurangnya motivasi guru untuk berkeaktifan dan mengikuti perkembangan karena faktor umur, ekonomi dan budaya, 5) minimnya informasi yang didapat oleh guru (Arum, 2007).

Berdasarkan temuan yang peneliti peroleh bahwa ada beberapa hambatan dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu akses menuju sekolah cukup sulit ditempuh sehingga tidak jarang guru datang terlambat kesekolah, jalan yang mereka tempuh adalah jalan dengan bebatuan yang besar-besar sehingga salah sedikit mengendari motor mereka akan jatuh, apalagi pas musim hujan akan sulit untuk mereka

lalui dikarenakan jalan tersebut licin. Dengan demikian akan menghambat profesionalisme guru. Masalah lainnya yang dihadapi adalah kesulitan berkomunikasi mengakibatkan kontak guru dengan dunia luar sangat terbatas.

Dari yang peneliti lihat minimnya SARPRAS juga mempengaruhi pengembangan profesionalisme guru, karena guru tidak bisa mengembangkan kreativitas mereka dengan baik didalam proses pembelajaran. Mereka menggunakan buku teks untuk memberi materi pelajaran kepada anak didik tanpa menggunakan alat-alat pembelajaran yang lain. Guru juga tidak peduli tentang perkembangan pola pikir yang lebih luas.

Minimnya informasi yang didapat oleh guru juga menjadi penghambat untuk meningkatkan profesionalisme guru, dikarenakan sekolah ini terletak di daerah terpencil tepatnya dikelilingii oleh perkebunan warga, jadi tidak ada jaringan telepon maupun jaringan internet. Dengan demikian guru tidak bisa mendapatkan banyak informasi dari luar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari beberapa penjelasan tersebut tentang profesionalisme guru di SDN 209/III Masgo Jaya maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

##### 1. Profesionalisme guru di SDN 209/III Masgo Jaya

###### a. Kompetensi guru

Guru di SDN 209/III Masgo Jaya belum memahami wawasan tentang kependidikan secara luas karena setiap mereka mengajar mereka selalu mengandalkan buku paket untuk diajarkan kepada siswa, mereka tidak menggunakan teknologi dalam pembelajaran karena tidak ada jaringan apapun di sekolah tersebut, terlepas dari itu ada guru yang belum bisa menggunakan teknologi informasi dengan baik. Guru berkepribadian sangat ramah kepada siswa, mereka selalu bersikap jujur dalam mengajar contohnya seperti jujur dalam memberi nilai kepada siswa. Guru belum bisa mengevaluasi kinerja mereka sendiri karena setiap selesai pelajaran mereka tidak pernah meninjau kembali catatan-catatan yang di berikan kepada siswa. mereka bisa bersosialisasi dengan warga sekolah dan masyarakat setempat.

###### b. Keterampilan guru

Guru di SDN 209/III Masgo jika ingin membuka suatu pembelajaran yaitu dengan mengucapkan salam terlebih dahulu agar perhatian siswa bisa fokus kepada guru, dan jika ingin menutup pembelajaran mereka mengevaluasi pemahama siswa. Mereka



menjelaskan materi pembelajaran dengan metode yang biasa yaitu dengan metode ceramah lalu siswa mencatat kedalam buku. guru tidak pernah menerapkan metode pembelajaran dengan diskusi kelompok, karena siswanya terlalu sedikit untuk bisa dibuat kelompok. Saat pembelajaran guru menjelaskan dengan metode ceramah lalu diikuti dengan tanya jawab. Guru bisa memberi pertanyaan dengan jelas dan tepat kepada siswa sehingga mudah dimengerti oleh siswa, lalu guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara bergantian sehingga semua siswa mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan. Guru selalu memberikan motivasi agar siswa menjadi semangat dalam pembelajaran. Guru belum bisa mengelola kelas dengan baik, guru yang sedang mengajar tidak bisa menjaga dan mengontrol kelas dengan baik, mereka belum bisa menguasai kelas,

2. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru di SDN 209/III Masgo Jaya

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru yaitu dengan memperbanyak membaca buku tentang pendidikan, karena dengan buku itu mereka akan mendapatkan lebih banyak wawasan tentang pendidikan. Karena SDN 209/III Masgo Jaya ini terletak di daerah terpencil, guru tidak bisa untuk mengikuti pelatihan serta KKG dikarenakan jarak dari sekolah ke kota lumayan jauh.

3. Hambatan untuk meningkatkan profesionalisme guru di SDN209/III Masgo Jaya

Beberapa hambatan untuk meningkatkan profesionalisme guru di SDN tersebut adalah akses menuju sekolah cukup sulit ditempuh sehingga tidak jarang guru datang terlambat kesekolah. Minimnya SARPRAS juga mempengaruhi pengembangan profesionalisme guru. Minimnya SARPRAS juga mempengaruhi pengembangan profesionalisme guru.

**B. Saran**

1. Diharapkan guru di SDN 209/III Masgo Jaya mampu menguasai kompetensi guru dan keterampilan yang harus dimiliki guru, karena seorang guru dikatakan profesional jika dia mampu menguasai kompetensi dan keterampilan guru. Tugas seorang guru adalah membimbing dan mendidik siswanya dengan baik, oleh karena itu dibutuhkan guru yang mampu menguasai kompetensi dan keterampilan guru profesional agar menjadi teladan bagi siswanya.
2. Diharapkan bagi guru di SDN 209/III Masgo Jaya untuk meningkatkan profesionalisme guru tidak hanya dengan membaca buku saja, tetapi juga bisa dengan program sertifikasi untuk meningkatkan mutu guru dan juga bertujuan untuk melindungi masyarakat dari praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan profesional. Selain dengan sertifikasi, diharapkan juga guru mampu meningkatkan kompetensi guru agar guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Selain itu, untuk meningkatkan profesionalisme guru bisa juga didukung dengan ikut program KKG yang memungkinkan para

guru untuk berbagi pengalaman dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam kegiatan membelajarkannya.

3. Diharapkan bagi guru di SDN 209/III Masgo Jaya agar untuk datang lebih awal dari jam sekolah karena memikirkan jarak tempuh yang lumayan jauh dan kondisi jalan yang cukup sulit. Minimnya SARPRAS juga menghambat untuk meningkatkan profesionalisme guru, oleh karena itu diharapkan kepada guru dan pemerintah untuk menambah SARPRAS yang ada di SDN tersebut guna untuk menunjang pembelajaran dan meningkatkan profesionalisme guru.



## BIBLIOGRAFI

- Agusti, R., & Pertiwi, N. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se-Sumatera). *Jurnal Ekonomi*, 21(2), 1–13. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31258/je.21.03.p.%25p>
- Ananda, R. (2018). *Profesi Kependidikan dan Tenaga Kependidikan (Telaah Terhadap Pendidik dan Tenaga Kependidikan)* (I). Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Arum, W. (2007). Upaya Meningkatkan Prpfesionalisme Guru Berlandaskan Ilmu Pendidikan Dalam Mencerdasakan Kehidupan Bangsa. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 16(8), 93–101.
- Azhariadi, Desmaniar, I., & Geni, Z. L. (2019). Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Di Daerah Terpencil. *Jurnal INSYPRO (Information System and Processing)*, 121, 78–88. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id>
- Cresswell, J. (2019). *Research Design Pendekatan Metode Kualitaitif, Kuantitatif, dan Campuran* (IV). Pustaka Belajar.
- Darimi, I. (2015). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran. *Jurnal Mudarrisuna*, 2(4), 704–719. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/jm.v5i2.630>
- Fauzi, I. (2018). *Etika Profesi Keguruan* (II). IAIN Jember Press.
- Gunawan, Ibrahim, & Almurkaramah. (2018). *Kompetensi Kinerja Guru Menurut Kurikulum Karakter (K-13)* (I). Sefa Bumi Persada.
- Hasibuan, A. (2017). *Etika Profesi, Profesionalisme Kerja* (pertama). UISU Press. <https://doi.org/10.31219/osf.io/7ezmq>
- Juharyanto, Sultoni, Arifin, I., & Nurabadi, A. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Penguatan Peran Multi-Stakeholders Forum (Masalah dan Strategi Solutif Peningkatan Mutu SD – SMP Satu Atap di Daerah Terpencil). *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 28(1), 1–10. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um009v28i12019p001>
- Muhani, Imron, A., & Kusmintardjo. (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Di Daerah Terpencil (Studi Multi Kasus Di Sdn 2 Bakalan dan SDN 2 Keyyar Purwanto Kabupaten Wonogiri). *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(8), 1464–1472.
- Munirah. (2020). *Menjadi Guru Beretika dan Profesional* (I). CV. Insan Cendekia Madiri.

- Nursalim. (2017). Profesionalisme Guru SD / MI. *Lentera Pendidikan*, 20(2), 259–256.
- Parmiti, D., Sulastri, M., & Pudjawan, I. (2016). Program IPTEKS Bagi Masyarakat (IBM) Pendidikan Di Desa Terpencil. *Jurnal Widya Laksana*, 5(2), 100–110. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jwl.v5i2.9097>
- Presiden Republik Indonesi. (1992). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 1992 Tentang Pengertian Daerah Terpencil dan Jenis Imbalan Dalam Bentuk Natura Dan/Atau Kenikmatan Dalam Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 7 1983 Tentang Pajak Penghasilan*.
- Presiden Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Presiden Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*.
- Putri, W., & Nugroho, M. (2016). Strategi Pengembangan Profesionalisme Tenaga Pendidik di Madrasah. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 08(02), 313–340. <https://doi.org/https://doi.org/10.18326/mdr.v8i2.313-340>
- Rahmat, A. (2010). *Pengantar Pendidikan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ideas Publishing.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif (Qualitative Data Analysis). *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rusdiana, A., & Heryati, Y. (2015). *Pendidikan Profesi Keguruan Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif* (Beni Ahmad Saebani (ed.)). CV Pustaka Setia.
- Samsuri, S. (2018). Profesionalisme Guru Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Lentera Pendidikan*, 21(1), 1–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/lp.2018v21n1i11>
- Shoffa, S. (2017). *Keterampilan Dasar Mengajar Microteaching (I)*. Mafendra Pers.
- Sumarno. (2019). Prpfesionalisme Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan Islam*, 5(1), 1–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.19120/al-lubab.v5i1.3728>
- Suriansyah, A., Ahmad, A., & Sulistiana. (2015). *Profesi Kependidikan "Prespektif Guru Profesional"* (Pertama). PT Raja Grafindo Persada.
- Susanto, H., Subiyakto, B., & Akmal, H. (2020). *Profesi Keguruan*. Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat.
- Suwinardi. (2017). Profesionalisme dalam Bekerja. *Orbith*, 13(2), 81–85.

Syafii, A. (2018). Perluasan dan Pemerataan Akses Kependidikan Daerah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal). *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 154–177. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v1i2.4603.154>

Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2016). *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*. PT Bumi Aksara.





## PANDUAN CATATAN WAWANCARA

Hari/Tanggal : 23 Mei 2022

Partisipan yang diwawancarai : Bapak Sehat, S.Pd

Tempat : SDN 209/III Masgo Jaya

Waktu : 09.00 s/d selesai

<b>Aspek-aspek yang diwawancarakan</b>	<b>Deskripsi/Transkripsi wawancara</b>	<b>Catatan Reflektif peneliti</b>
Apakah guru sudah memahami wawasan kependidikan serta pemahaman terhadap peserta didik ?	Sudah. Karena guru adalah andalan siswa, guru harus mampu memahami gagasan umum pendidikan. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir kesalahan dalam menghadapi siswa. Selain wawasan, seorang guru juga harus mampu memahami karakter peserta didiknya, sehingga dapat menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Jadi, sebagai seorang guru, kita harus bisa memahami kepribadian siswa kita, misalnya ada siswa yang memiliki kemampuan belajar cepat dan ada juga yang memiliki kemampuan belajar lambat. Dengan kemampuan dan pemahaman yang dimilikinya, guru akan kreatif dan inovatif karena guru dituntut untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.	Wawancara dengan kepala sekolah
Bagaimana cara guru melakukan pengembangan kurikulum serta langkah apa yang dilakukan dalam perencanaan pembelajaran ?	Walaupun SDN 209/III Masgo Jaya ini berada di daerah terpencil namun kurikulum yang dilaksanakan di SD ini sama dengan kurikulum yang ada di sekolah perkotaan. Guru di SD ini selalu melaksanakan pengembangan kurikulum atau silabus untuk meningkatkan pencapaian materi pembelajaran peserta didik. Kami melakukan pengembangan kurikulum sesuai dengan lingkungan sekolah yang mereka tempati. Misalnya, disini kan daerah terpencil, lalu kami lihat kurikulum apa yang sesuai untuk anak-anak disini. Lalu untuk perencanaan pembelajaran kami memanfaatkan sumberdaya yang ada.	Wawancara dengan kepala sekolah

<p>Bagaimana cara guru melakukan pembelajaran yang mendidik serta memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran ?</p>	<p>Guru melakukan pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dengan cara melihat potensi anak didik dan bakatnya. Dengan begitu siswa akan termotivasi agar lebih mencari jati dirinya tersebut. Untuk pemanfaatan teknologi pembelajaran, sekolah kami berada di daerah terpencil sehingga tidak bisa untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran dikarenakan kendala jaringan yang tidak tersedia. Kami biasanya berkomunikasi dengan siswa maupun orang tua siswa dengan cara tatap muka atau <i>face to face</i>, tetapi semua guru disini bersosialisasi dengan baik kepada siswa maupun orang tua siswa. Mereka juga ramah dan mudah berbaur dengan masyarakat setempat.</p>	<p>Wawancara dengan kepala sekolah</p>
<p>Bagaimana cara guru melakukan evaluasi pembelajaran serta pengembangan peserta didik ?</p>	<p>Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam menentukan sejauh mana pembelajaran yang peserta didik dapat pahami agar guru bisa membuat penilaian dan perbaikan yang dibutuhkan untuk memaksimalkan hasilnya. Kalau disekolah Masgo jaya ini guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan cara melakukan tes tertulis atau biasa disebut dengan ujian. Guru melakukan ujian pada saat selesai materi pembelajaran. Dengan demikian guru bisa menilai sejauh mana tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan. Untuk pengembangan peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik maupun nonakademik.</p>	<p>Wawancara dengan kepala sekolah</p>
<p>Apakah seorang pendidik harus memiliki kepribadian yang mencerminkan kompetensi kepribadian ?</p>	<p>Iya, karena selain memiliki keterampilan mengajar dan mendidik guru yang professional dituntut untuk memiliki kepribadian yang beriman dan bertaqwa, dengan adanya iman dan taqwa guru bisa menghargai kelebihan dan kekurangan peserta didik. Selain beriman dan bertaqwa guru juga harus dituntut untuk berakhlak mulia, arif dan bijaksana, dan demokratis, agar memperkukuh atau mempererat daya positif yang dimiliki anak didik agar</p>	<p>Wawancara dengan kepala sekolah</p>

	<p>mencapai tingkatan yang seimbang. Guru juga harus memiliki sikap terbuka dan berpikiran kritis dan bisa bertindak kreatif dalam menghadapi peserta didiknya. Guru yang professional harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan pendapat mereka.</p>	
<p>Apakah seorang pendidik harus bersifat dewasa, jujur, sportif, menjadi teladan, secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri dan mengembangkan diri secara mandiri ?</p>	<p>Sudah. Karena guru selalu terbuka tentang apapun kepada siswa, mereka tidak pernah berbohong pada siswanya dalam menyampaikan pelajaran. Guru tidak korupsi waktu dalam mengajar. Guru juga harus berkepribadian sportif yang saling menghormati dan menghargai sesama sesama guru. Guru secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri yaitu guru melakukan tinjauan kembali catatan-catatan didalam kelas. Serta guru juga harus mengembangkan diri secara mandiri yaitu meningkatkan kompetensinya sebagai pendidik dengan cara meningkatkan pengetahuan maupun keterampilannya.</p>	<p>Wawancara dengan kepala sekolah</p>
<p>Bagaimana cara guru berkomunikasi dengan warga serta penggunaan teknologi informasi yang fungsional ?</p>	<p>Bertutur kata halus kepada siswa, tidak pernah meninggikan suaranya kepada siswa ketika menegurnya. Apabila ada siswa yang nakal atau menjengkelkan guru tidak boleh memarahi dengan keras melainkan menegurnya dengan kata-kata yang tidak menyakiti hati siswa. Guru menerapkan kompetensi sosial yang mereka miliki dengan berkomunikasi secara santun kepada siswa dan warga sekolah. Meskipun kami berada didesa terpencil, guru-guru selalu ramah kepada siswa maupun dengan semua guru yang ada disekolah. Guru disini tidak pernah marah kepada siswa yang nakal, jika mereka salah kami akan menegurnya dengan pelan-pelan tidak menyakiti perasaan mereka. Untuk penggunaan teknologi informasi, kami tidak menggunakannya untuk pembelajaran karena letak sekolah ini berada didaerah terpencil jadi tidak ada sinyal maupun jaringan internet.</p>	<p>Wawancara dengan kepala sekolah</p>

<p>Bagaimana cara guru bergaul dengan masyarakat setempat serta menerapkan prinsip persaudaraan dan kebersamaan ?</p>	<p>Iya. Kalau kompetensi sosial guru insyaallah guru disini sudah memenuhinya, karena selain tugas guru itu mengajar anak didiknya guru juga harus bisa bersosialisasi dengan baik dilikungan sekolah. Mereka juga bisa berbaur dengan siswa dan tidak membeda-bedakan siswa. Karena kami menganggap semua yang ada disekolah ini ada keluarga. Kami selalu mengajarkan kepada anak didik disini agar selalu menerapkan prinsip persaudaraan dan kebersamaan. Salah satu nya seperti bergotong royong bersama dan saling tolong menolong terhadap teman, dengan begitu mereka bisa bertanggung jawab terhadap apapun yang ditugaskan kepada mereka.</p>	<p>Wawancara dengan kepala sekolah</p>
<p>Apakah guru sudah menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam ?</p>	<p>Sudah. Jika guru menguasai materi pembelajaran maka proses pembelajaran juga akan aktif dan menyenangkan. Ketika proses pembelajaran jika ada siswa yang belum memahami materinya guru bisa langsung menjelaskan ulang materinya kepada siswa tanpa membuka buku kembali.</p>	<p>Wawancara dengan kepala sekolah</p>

## PANDUAN CATATAN WAWANCARA

Hari/Tanggal : 30 Mei 2022

Partisipan yang diwawancarai : Ibu Sicy Septari, S.Pd

Tempat : SDN 209/III Masgo Jaya

Waktu : 09.00 s/d selesai

<b>Aspek-aspek yang diwawancarakan</b>	<b>Deskripsi/Transkrip Wawancara</b>	<b>Catatan Reflektif Peneliti</b>
Apakah guru sudah memahami wawasan kependidikan serta pemahaman terhadap peserta didik ?	Kalau ditanya tentang pemahaman wawasan insyaallah guru disini sudah memahaminya. Karena menjadi pendidik harus mampu memahami wawasan kependidikan secara mendalam agar memudahkan dalam mendidik siswanya. Untuk pemahaman peserta didik, menjadi seorang guru kita harus bisa memahami karakter siswa kita itu seperti apa agar bisa membuat rancangan pembelajaran sesuai apa yang mereka butuhkan. Kompetensi pedagogik guru di SDN 209/III Masgo Jaya ini lumayan bagus, karena walaupun sekolah ini berada didesa terpencil guru-guru disini cukup baik dalam mengelola pembelajaran peserta didik dengan baik.	Perlu dilakukan observasi
Bagaimana cara guru melakukan pengembangan kurikulum serta langkah apa yang dilakukan dalam perencanaan pembelajaran ?	Kalau tentang pengembangan kurikulum, kami menyesuaikan dengan kondisi spesifik lingkungan sekolah. Kami menyusun kurikulum sesuai dengan bidangnya untuk jangka satu tahun juga bisa disebut dengan program tahunan. Kalau tentang perencanaan pembelajaran, kami membuat rancangan pembelajaran yang tidak membosankan untuk siswa, misalnya setiap pembelajaran diselingi dengan permainan atau kuis. Dengan begitu siswa tidak akan bosan didala kelas dan menjadi lebih semangat untuk menerima materi pelajaran.	Perlu dilakukan observasi
Bagaimana cara guru melakukan pembelajaran yang mendidik serta	Untuk melakukan pelaksanaan pembelajaran yang mendidik guru tidak cukup menguasai materi dan keterampilan mengajar saja, tetapi perlu memahami	Perlu dilakukan observasi



<p>memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran ?</p>	<p>dasar-dasar agama dan norma-norma dalam masyarakat, sehingga guru dalam pembelajaran mampu menghubungkan materi yang disampaikan dengan sikap dan kepribadian yang tumbuh sesuai dengan agama dan norma-norma di masyarakat. Menurut saya guru disini sudah bisa dikatakan melakukan pembelajaran yang mendidik karena setiap pembelajaran mereka selalu menghubungkan antara materi pembelajaran dengan agama dan norma-norma yang ada dimasyarakat terkhususnya pada mata pelajaran agama. Lalu untuk pemanfaatan teknologi pembelajaran, sama dengan yang dikatakan oleh pak Sehat, S.Pd bahwa sekolah ini tidak memiliki jaringan maupun akses internet sehingga tidak bisa memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran.</p>	
<p>Bagaimana cara guru melakukan evaluasi pembelajaran serta pengembangan peserta didik ?</p>	<p>Untuk evaluasi pembelajaran kami mengadakan setiap selesainya materi pembelajaran. Misalnya setiap dari akhir BAB materi pembelajaran jika ingin melanjutkan ke BAB berikutnya kami selalu mengadakan baik itu tertulis maupun lisan. Kalau untuk pengembangan peserta didik kami mendukung setiap potensi peserta didik, contohnya jika peserta didik menyukai olahraga kami mendukungnya dengan cara menyiapkan peralatan olahraga.</p>	<p>Perlu dilakukan observasi</p>
<p>Apakah seorang pendidik harus memiliki kepribadian yang mencerminkan kompetensi kepribadian ?</p>	<p>Iya. Seorang guru dikatakan profesional jika memiliki kepribadian tersebut. Guru harus menampilkan sikap percaya diri dalam mengajar agar apa yang diajarkan dapat tersampaikan kepada peserta didik. Guru juga harus bersikap berwibawa dan stabil kepada peserta didik agar bisa dihormati dengan sendirinya oleh peserta didiknya.</p>	<p>Perlu dilakukan observasi</p>
<p>Apakah seorang pendidik harus bersifat dewasa, jujur, sportif,</p>	<p>Sudah. Karena guru disini selalu bersikap terbuka kepada siswanya, tidak pernah berbohong dalam proses pembelajaran. Mereka selalu memberikan pembelajaran</p>	<p>Perlu dilakukan observasi</p>



menjadi teladan, secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri dan mengembangkan diri secara mandiri ?	sesuai dengan kurikulumnya. Guru disini juga memiliki perilaku positif terhadap peserta didik dan perilaku yang disegani. Cara guru mengevaluasi kinerja sendiri dengan cara melihat-lihat kembali hasil proses pembelajaran yang telah dilakukan. Untuk pengembangan diri kami meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki guru.	
Bagaimana cara guru berkomunikasi dengan warga serta penggunaan teknologi informasi yang fungsional ?	Guru selalu berbicara baik terhadap siswa tidak mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas didengar oleh siswa. Guru juga menggunakan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku. Karena kami berada di daerah terpencil terpaksa kami tidak menggunakan teknologi untuk pembelajaran karena terkendalanya jaringan.	Perlu dilakukan observasi
Bagaimana cara guru bergaul dengan masyarakat setempat serta menerapkan prinsip persaudaraan dan kebersamaan ?	Iya. Karena guru dikatakan profesional ketika mereka bisa bergaul dengan warga sekolah dengan baik tanpa melihat kelebihan dan kekurangan mereka. Kalau bersosialisasi dengan masyarakat setempat itu jarang karena jarak rumah warga dengan sekolah lumayan jauh dikarenakan sekolah ini terletak ditengah-tengah perkebunan warga. Kami bertemu dengan warga setempat ketika berpapasan di balai atau pasar, mereka pun sangat ramah kepada kami.	Perlu dilakukan observasi
Apakah guru sudah menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam?	Sudah. Sebagai guru profesional hendaknya guru menguasai materi pembelajaran secara luas, dengan demikian akan mempermudah guru dalam proses pembelajaran. Guru bisa leluasa dalam menguasai kelas tanpa perlu membuka ulang buku pelajaran.	Perlu dilakukan observasi
Bagaimana cara guru menarik perhatian siswa dan memberi motivasi siswa ?	Kalau ditanya tentang bagaimana menarik perhatian siswa waktu ingin memulai pembelajaran di kelas, dengan cara waktu kami ingin masuk kelas, kami memberi salam terlebih dahulu kepada siswa lalu menyapa mereka dengan semangat agar mereka pun semangat dalam memulai pembelajaran. Setelah itu memberikan	Perlu dilakukan observasi

	materi kepada siswa dengan menarik agar bisa membuat siswa terfokus kepada guru, misalnya memberi mereka pertanyaan yang mampu membuat mereka penasaran dan ingin segera pendapat jawabannya	
Bagaimana cara guru memberi acuan kepada siswa dan jelaskan apakah setiap memulai pembelajaran guru memberikan persepsi antara materi sebelumnya dengan materi yang akan dibahas ?	Kalau tentang memberikan acuan kepada siswa, sebelumnya kami mengemukakan kepada mereka tentang tugas yang akan diberikan kepada mereka dan sampai mana tugas tersebut harus dikerjakan. Untuk membuat kaitan tentang pelajaran yang baru, sebelum guru mengajar materi yang baru kepada siswa, guru menjelaskan secara rinci tentang materi sebelumnya kepada siswa.	Perlu dilakukan observasi
Bagaimana cara guru meninjau kembali penguasaan pelajaran ketika ingin menutu pelajaran ?	Dengan cara membuat ringkasan atau inti sari dari materi tersebut, dengan ringkasan tersebut siswa yang belum mengerti atau belum memahami pelajaran tersebut akan lebih mudah memahaminya.	Perlu dilakukan observasi
Bagaimana cara guru mengevaluasi pembelajaran ?	Kami mengevaluasi pembelajaran siswa biasanya setelah kami menerangkan pembelajaran, kami meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang kami berikan. Misalnya setelah kami memberi materi tentang perkalian atau pengurangan, lalu siswa kami minta untuk menyelesaikan soal-soal tentang perkalian atau pengurangan tersebut. Dengan begitu kami bisa mengetahui sejauh mana siswa mengerti materi yang kami sampaikan.	Perlu dilakukan observasi
Bagaimana cara guru membimbing siswa untuk memahami materi yang dibahas dan mengenai tahap pemahaman mereka?	Guru biasanya menerapkan metode interaktif, yaitu metode yang membuat siswa lebih aktif didalam kelas. Biasanya guru membuat siswa bertanya-bertanya tentang materi yang dibahas oleh guru dan bagaimana cara menyelesaikan masalahnya. Kalau mengenai tahap pemahaman mereka kami melakukan penilaian terhadap sejauh mana tingkat penguasaan materi yang mereka miliki.	Perlu dilakukan observasi
Bagaimana cara guru melibatkan siswa untuk berfikir	Untuk melibatkan siswa dalam menyelesaikan masalah kami melakukan dengan cara praktek bukan dengan teori.	Perlu dilakukan observasi

dengan menyelesaikan masalah serta membimbing siswa dalam pemecahan masalah !	Dengan begitu siswa dituntut untuk selalu aktif dalam bertanya, aktif dalam menemukan berbagai macam sumber atau referensi supaya praktek yang mereka lakukan berhasil. Kami biasanya untuk membimbing siswa dalam pemecahan masalah biasanya kami memberikan motivasi belajar, dengan begitu siswa akan termotivasi lebih giat dalam belajar dan mengikuti pelajaran.	
Bagaimana membuat perhatian siswa kepada topik perbincangannya ?	Karena kami disini adalah daerah terpencil, siswanya juga sedikit. Paling ada sekitar lima orang perkelas, jadi tidak bisa untuk menerapkan metode pembelajaran dengan diskusi kelompok. Kami hanya bisa menerapkan metode belajar seperti biasanya tapi tidak untuk diskusi kelompok.	Perlu dilakukan observasi
Bagaimana cara guru menganalisis pemahaman siswa agar terdapat perbedaan pendapat dalam diskusi, memotivasi siswa, serta mengambil simpulan dalam diskusi ?	Karena kami disini adalah daerah terpencil, siswanya juga sedikit. Paling ada sekitar lima orang perkelas, jadi tidak bisa untuk menerapkan metode pembelajaran dengan diskusi kelompok. Kami hanya bisa menerapkan metode belajar seperti biasanya tapi tidak untuk diskusi kelompok.	Perlu dilakukan observasi
Bagaimana cara meningkatkan perhatian siswa pada aspek pembelajaran serta bagaimana membuat siswa mengembangkan bakatnya !	Kita semua tahu bahwa siswa yang berada di desa terpencil tidak suka belajar, mereka sukanya bermain. Jadi sering menerapkan metode pembelajaran dengan cara belajar sambil bermain. Dengan ini akan lebih mudah membuat menarik perhatian siswa dalam menyampaikan materi. Biasanya jika akan mengembangkan bakat siswa kami mengidentifikasi bakat yang dimiliki siswa. Dengan ini kami dapat dengan mudah potensi apa yang harus dikembangkan dalam diri siswa.	Perlu dilakukan observasi
Bagaimana cara guru menciptakan tingkah laku positif terhadap warga sekolah, serta memberi peluang kepada siswa untuk	Kami menerapkan disiplin positif terhadap siswa untuk mengetahui perilaku mereka sendiri, mengambil inisiatif, menjadi bertanggung atas pilihan mereka dan dapat menghargai diri sendiri dan orang lain. Dengan demikian akan terciptanya perilaku positif terhadap siswa.	Perlu dilakukan observasi

menyukai pembelajaran yang disukainya ?		
Bagaimana cara guru untuk memberi pertanyaan secara singkat dan jelas ?	Kami memberikan acuan kepada siswa berupa pertanyaan yang berisi informasi yang relevan dengan jawaban yang diharapkan dengan siswa.	Perlu dilakukan observasi
Langkah apa yang guru lakukan untuk memberi penyebaran pertanyaan, pemberian waktu berpikir, serta pemberian tuntutan ?	Setelah kami memberikan pertanyaan kepada siswa, kami memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir dalam pertanyaan tersebut sebelum kami menunjuk siapa siswa yang harus menjawab pertanyaan tersebut.	Perlu dilakukan observasi
Apa yang guru lakukan untuk memberi penguatan kepada pribadi maupun kelompok?.	Kalau untuk memberikan penguatan kepada pribadi tertentu kami selalu memberikan motivasi kepada siswa tersebut untuk selalu menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Kalau untuk penguatan kepada kelompok kami selalu memberi pujian untuk kelas tersebut. Misalnya memberikan pujian kepada kelas tersebut bahwa mereka selalu kompak dibandingkan kelas lain. Dengan demikian akan menumbuhkan penguatan kepada kelas tersebut untuk menjadi lebih baik lagi.	Perlu dilakukan observasi
Bagaimana cara guru memberi penguatan dengan segera, serta variasi dalam penguatan ?	langkah yang kami ambil untuk memberi penguatan biasanya dengan cara memberi dorongan kepada siswa untuk mejadi pribadi yang lebih baik lagi. Varias yang kami gunakan biasanya memberikan pujian kepada siswa dan memberikan motivasi kepada siswa.	Perlu dilakukan observasi
Bagaimana cara guru untuk menciptakan, memelihara serta pengembalian kondisi belajar yang optimal dan strategis?	Untuk membuat kondisi belajar yang optimal kami biasanya memberikan lelucon kepada siswa supaya membangun suasana kelas supaya suasana kelas agar tidak kaku, monoton dan jadi bersahabat.	Perlu dilakukan observasi



## PANDUAN CATATAN WAWANCARA

Hari/Tanggal : 2 Juni 2022

Partisipan yang diwawancarai : Bapak Joni Irawan, S.Pd

Tempat : SDN 209/III Masgo Jaya

Waktu : 09.00 s/d selesai

<b>Aspek-aspek yang diwawancarakan</b>	<b>Deskripsi/Transkrip Wawancara</b>	<b>Catatan Reflektif Peneliti</b>
Apakah guru sudah memahami wawasan kependidikan serta pemahaman terhadap peserta didik ?	Meskipun sekolah kami berada didaerah terpencil, guru disini sudah memahami wawasan kependidikan. Karena menjadi seorang guru harus memiliki wawasan kependidikan yang luas dan menguasai berbagai strategi belajar mengajar sehingga pengetahuan dan keterampilan tersebut dengan mudah diberikan kepada peserta didik. Kami disini selalu mencoba memahai karakteristik peserta didik karena dengan memahami peserta didik maka guru bisa mengetahui kemampuan peserta didik sehingga guru bisa menyesuaikan dan mengimplementasikan cara mengajarnya. Kami di SDN 209/III Masgo Jaya ini berusaha untuk memahami setiap perilaku anak didik kami, memahami karakter-karakter mereka dengan baik. Dikarenakan bahwa anak-anak disini merupakan anak-anak yang berasal dari daerah terpencil, kami harus bisa memahami mereka dengan baik. Sebelum memulai sesuatu pembelajaran kami selalu bertanya kepada mereka pelajaran apa yang mereka inginkan untuk kami ajar, kalau tidak seperti itu mereka tidak akan mau belajar dengan baik.	Perlu dilakukan observasi
Bagaimana cara guru melakukan pengembangan kurikulum serta langkah apa yang dilakukan dalam perencanaan	Kami melakukan pengembangan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat setempat serta dengan tingkat dan kemampuan sekolah baik kemampuan professional, finansial dan manajeria. Dengan demikian akan memudahkan guru dalam pelaksanaannya.	Perlu dilakukan observasi

pembelajaran ?	Begitupun dengan perencanaan pembelajaran kami menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik.	
Bagaimana cara guru melakukan pembelajaran yang mendidik serta memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran ?	Pada pelaksanaan pembelajaran yang mendidik guru harus bisa memberikan motivasi kepada siswa tentang betapa pentingnya belajar. Misalnya guru menyiapkan pembelajaran yang dapat menarik rasa ingin tahu siswa dan menghubungkan pembelajaran yang mendidik dengan pembelajaran riil atau nyata. Kami tidak memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran dikarenakan kami berada didaerah terpencil.	Perlu dilakukan observasi
Bagaimana cara guru melakukan evaluasi pembelajaran serta pengembangan peserta didik ?	Walaupun kami berada didaerah terpencil, kami juga melakukan evaluasi pembelajaran dengan cara dilakukannya ujian atau ulangan setelah selesai materi pembelajaran. Kalau untuk pengembangan peserta didik, kami juga melakukan pengembangan terhadap peserta didik dengan cara menggali potensi atau kemampuan yang mereka miliki dengan cara jika mereka mempunyai kelebihan atau potensi akademik kita sebagai gurunya harus mengarahkan kemampuan yang dimilikinya.	Perlu dilakukan observasi
Apakah seorang pendidik harus memiliki kepribadian yang mencerminkan kompetensi kepribadian ?	Tentu. Guru yang professional harus memiliki kompetensi kepribadian guru tersebut. Dengan kompetensi kepribadian maka guru akan menjadi contoh dan teladan, membangkit motivasi belajar siswa.	Perlu dilakukan observasi
Apakah seorang pendidik harus bersifat dewasa, jujur, sportif, menjadi teladan, secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri dan mengembangkan diri secara mandiri ?	Sudah. Karena guru disini selalu memberikan penilaian yang sebenarnya atas prestasi siswa, tidak pernah membandingkan siswa yang pintar dengan siswa yang kurang pintar, selalu memberikan penilaian sesuai dengan kemampuannya. Guru juga membina kerjasama dengan guru lain tanpa memperhatikan perbedaan yang ada. Guru secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri dengan cara meninjau kembali catatan-catatan didalam kelas seperti hasil	Perlu dilakukan observasi



	tes atau ujian serta tugas-tugas siswa. Kami melakukan pengembangan diri dengan cara meningkatkan pengetahuan yang dimiliki guru.	
Bagaimana cara guru berkomunikasi dengan warga serta penggunaan teknologi informasi yang fungsional ?	Guru berbicara dengan lemah lembut kepada siswa agar bisa membuat siswa merasa nyaman berada didalam kelas. Kami tidak menggunakan teknologi pembelajaran karena terkendala oleh sinyal dan jaringan internet.	Perlu dilakukan observasi
Bagaimana cara guru bergaul dengan masyarakat setempat serta menerapkan prinsip persaudaraan dan kebersamaan ?	Sudah. Karena guru disini selalu ramah kepada siswa, mereka bisa membuat siswa merasa nyaman dalam proses pembelajaran. Kalau dengan masyarakat setempat kami selalu menyapa apabila bertemu di jalan. Masyarakat disini sangat ramah walaupun kami jarang bertemu dengan mereka. Guru menerapkan prinsip persaudaraan dan kebersamaan dengan cara guru mengajar dari hati tidak dengan keterpaksaan. Menanamkan kepada siswa bahwa guru disini bukan hanya menjadi pendidik melainkan menjadi teman dan sahabat bagi siswanya.	Perlu dilakukan observasi
Apakah guru sudah menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam ?	Sudah. Dengan kompetensi professional, kami bisa mengajar dan mendidik siswa dengan baik guna untuk masa depan mereka. Sebagaimana yang kita ketahui untuk menjadi guru yang professional tidaklah mudah perlu banyak persyaratan dan rintangannya. Sebagai guru yang professional kami dituntut untuk membimbing dan mengayomi anak didik agar menjadi lebih baik lagi. Pada proses pembelajaran guru yang professional harus bisa menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam lalu diajarkan kepada siswa dikelas. Jika ada siswa yang kurang mengerti tentang materinya guru bisa menjelaskan secara langsung materinya tanpa harus buka buku kembali. Jadi, sebelum memulai kelas guru biasanya membaca materi yang akan kami ajarkan kepada siswa.	Perlu dilakukan observasi
Bagaimana cara guru menarik	Kami menarik perhatian siswa sebelum memulai pembelajaran dengan cara	Perlu dilakukan observasi

perhatian siswa dan memberi motivasi siswa ?	mengajak mereka menyanyikan lagu wajib nasional bersama-sama, dengan begitu mereka menjadi lebih bersemangat untuk memulai suatu pembelajaran. Dan kami menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, misalnya setelah menerangkan materi pelajaran, guru memberikan pertanyaan kepada siswa dengan harapan siswa menjawab sampai tuntas.	
Bagaimana cara guru memberi acuan kepada siswa dan jelaskan apakah setiap memulai pembelajaran guru memberikan persepsi antara materi sebelumnya dengan materi yang akan dibahas ?	Kami memberi acuan kepada siswa dengan cara menjelaskan tahapan atau langkah dalam pembelajaran tentang materi yang akan diajar sehingga siswa dapat memahami apa yang harus dilakukannya. Untuk membuat kaitannya guru membandingkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah diketahuinya. Misalnya sebelum memberi materi selanjutnya guru memberi pertanyaan tentang materi sebelumnya terlebih dahulu kepada peserta didik.	Perlu dilakukan observasi
Bagaimana cara guru meninjau kembali penguasaan pelajaran ketika ingin menutu pelajaran ?	Biasanya guru disini melakukan peninjauan materi pelajaran dengan cara membuat ringkasan atau pokok-pokok materi pembelajaran. Dengan ringkasan tersebut siswa yang tidak memiliki buku pelajaran atau siswa yang lambat belajar dapat mempelajarinya kembali.	Perlu dilakukan observasi
Bagaimana cara guru mengevaluasi pembelajaran ?	Setiap ingin melakukan evaluasi pembelajaran, kami biasanya meminta siswa untuk menjawab soal-soal tertulis atau lisan. Soal-soal tertulis biasanya kami berikan dalam bentuk uraian dan tes objektif, sedangkan tes lisan yaitu kami memberikan pertanyaan kepada siswa lalu siswa langsung menjawab tanpa menggunakan kertas tulis. Dengan begitu kami akan lebih mudah mengetahui kemampuan belajar siswa.	Perlu dilakukan observasi
Bagaimana cara guru membimbing siswa untuk memahami materi yang dibahas dan	Kami membimbing siswa agar memahami materi pembelajaran dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang mereka belum paham. Dalam mengajar kita tidak	Perlu dilakukan observasi

mengenai tahap pemahaman mereka?	hanya memberikan materi pembelajaran saja, kita juga harus memperhatikan keadaan siswa. Sebelum bel berbunyi tanda pelajaran selesai, kami menyempatkan untuk berkeliling menjawab pertanyaan murid saat saat mereka belajar secara mandiri. Kami melakukan penilaian untuk mengetahui tahap pemahaman siswa.	
Bagaimana cara guru melibatkan siswa untuk berfikir dengan menyelesaikan masalah serta membimbing siswa dalam pemecahan masalah ?	Untuk melibatkan siswa dalam pemecahan masalah kami biasanya memberi pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan keterampilan tinggi. Dengan pertanyaan-pertanyaan seperti itu siswa dituntut untuk berpikir kritis dan juga kreatif. Kami biasanya dalam membimbing siswa selalu mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk memaksimalkan belajar sehingga penyampaian materi dapat diserap baik oleh siswa.	Perlu dilakukan observasi
Bagaimana membuat perhatian siswa kepada topik perbincangannya ?	Dikarenakan kami berada di daerah terpencil, kami tidak menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok karena siswanya sedikit tidak bisa dibuat kelompok. Jika guru nya datang cuma satu atau dua orang pembelajaran dilakukan satu guru memegang tiga kelas, artinya setiap satu lokal berisi tiga kelas.	Perlu dilakukan observasi
Bagaimana cara guru menganalisis pemahaman siswa agar terdapat perbedaan pendapat dalam diskusi, memotivasi siswa, serta mengambil simpulan dalam diskusi ?	Dikarenakan kami berada di daerah terpencil, kami tidak menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok karena siswanya sedikit tidak bisa dibuat kelompok. Jika guru nya datang cuma satu atau dua orang pembelajaran dilakukan satu guru memegang tiga kelas, artinya setiap satu lokal berisi tiga kelas.	Perlu dilakukan observasi
Bagaimana cara meningkatkan perhatian siswa pada aspek pembelajaran serta bagaimana membuat siswa mengembangkan bakatnya ?	Untuk meningkatkan perhatian siswa dalam pembelajaran kami biasanya memberikan <i>reward</i> atau hadiah kepada siswa. Misalnya jika ada siswa yang bisa juara, mendapatkan nilai baik, dan menunjukkan perilaku yang baik. Untuk mengembangkan bakat yang dimiliki siswa, kami memberi wawasan tentang apa	Perlu dilakukan observasi

	yang mereka sukai. Misalnya mereka suka menggambar, kami memberi tahu apa saja yang harus dikuasi dalam menggambar.	
Bagaimana cara guru menciptakan tingkah laku positif terhadap warga sekolah, serta memberi peluang kepada siswa untuk menyukai pembelajaran yang disukainya ?	Untuk menciptakan tingkah laku positif terhadap siswa kami melakukan dengan membuat kesepakatan didalam kelas. Kesepakatan kelas terdapat harapan guru untuk murid dan harapan murid untuk guru. Dengan kesepakatan tersebut akan menumbuhkan perilaku positif terhadap guru dengan siswa dan siswa dengan guru.	Perlu dilakukan observasi
Bagaimana cara guru untuk memberi pertanyaan secara singkat dan jelas ?	Kami selalu melakukan pemindahan giliran pertanyaan jika jawaban yang diberikan oleh siswa belum benar atau kurang memadai. Dengan begitu siswa akan menjadi lebih aktif didalam kelas.	Perlu dilakukan observasi
Langkah apa yang guru lakukan untuk memberi penyebaran pertanyaan, pemberian waktu berpikir, serta pemberian tuntutan?	Ketika kami mengajukan pertanyaan kepada siswa, sedangkan siswa tersebut tidak bisa menjawabnya. Lala kami mengajukan tuntutan kepada siswa tersebut agar dapat mencari jawabannya sendiri dengan benar.	Perlu dilakukan observasi
Apa yang guru lakukan untuk meberi penguatan kepada pribadi maupun kelompok?.	Untuk memberikan penguatan kepada pribadi tertentu, biasanya kami memberikan sebuah motivasi untuk menumbuhkan semangat didalam diri siswa tersebut. Kalau untuk penguatan pada kelompok, biasanya kami menumbuhkan semangat mereka bahwa kelas mereka yang terbaik. Dengan begitu mereka akan termotivasi untuk membuat kelas mereka menjadi lebih baik lagi.	Perlu dilakukan observasi
Bagaimana cara guru memberi penguatan dengan segera, serta variasi dalam penguatan ?	Kami biasanya memberikan penguatan kepada siswa dengan cara memberikan pujian atas apa yang telah mereka capai dan memberikan dorongan kepada siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Variasi yang kami lakukan biasanya memberikan penguatan dan motivasi.	Perlu dilakukan observasi
Bagaimana cara guru untuk menciptakan,	Dengan cara menarik perhatian siswa agar siswa fokus ke pembelajaran dengan demikian kondisi belajar akan terasa	Perlu dilakukan observasi

memelihara serta pengembalian kondisi belajar yang optimal dan strategis?	optimal dan juga sering memberikan lelucon agar suasana kelas tidak kaku.	
---	---	--



### Pedoman dokumentasi

No.	Indikator	Ada (✓)	Tidak (✓)	Keterangan
1.	Sertifikasi Guru	✓	-	
2.	RPP Guru	✓	-	
3.	Silabus Guru	✓	-	
4.	Prestasi-prestasi siswa	✓	-	
5.	Foto-foto kegiatan penelitian	✓	-	



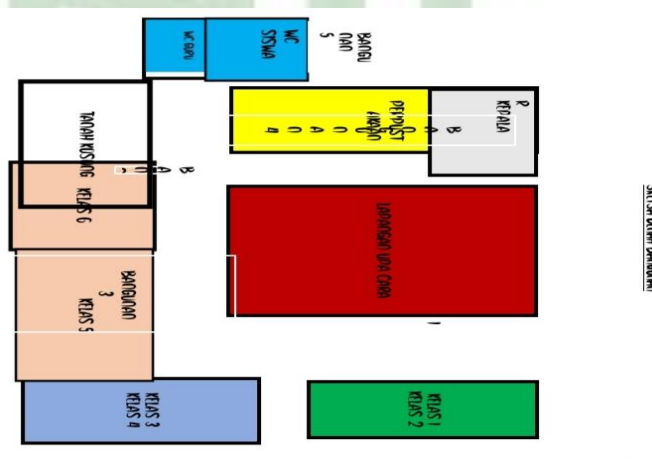


## DOKUMENTASI

Gambar 1 : SDN 209/III Masgo Jaya



Gambar 2: Denah SDN 209/III Masgo Jaya



**Gambar 3 : Kondisi jalan menuju SDN 209/III Masgo Jaya**

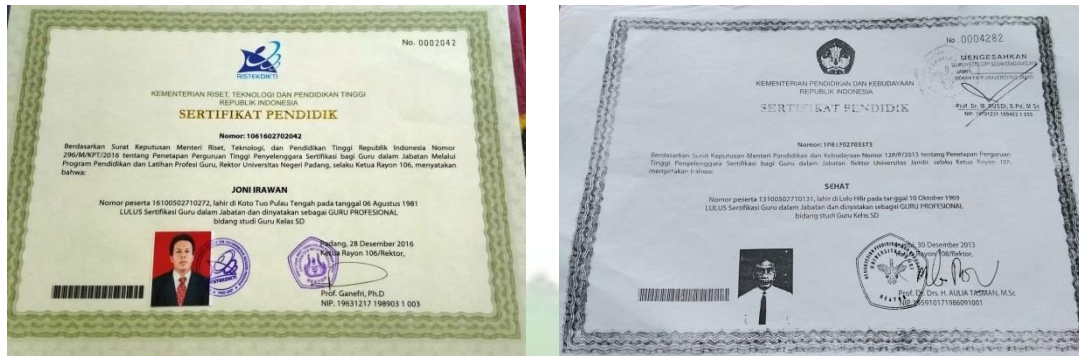


**Gambar 4 : Proses pembelajaran di SDN 209/III Masgo Jaya**





**Gambar 5 : Sertifikasi Guru di SDN 209/III Masgo Jaya**



**Gambar 6 : Kegiatan Wawancara dengan guru di SDN 209/III Masgo Jaya**



**Gambar 7 : Prestasi-Prestasi yang pernah diraih siswa SDN 209/III Masgo Jaya**





**Gambar 8 : Kondisi perpustakaan SDN 209/III Masgo Jaya**



**Gambar 9 : Absensi sidik jari di SDN 209/III Masgo Jaya**



**Gambar 10 : Surat peringatan ketika telat datang sekolah**

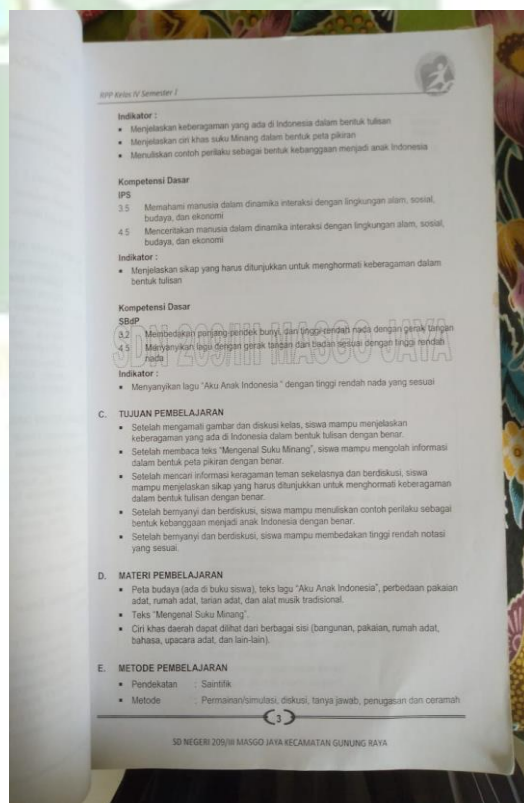
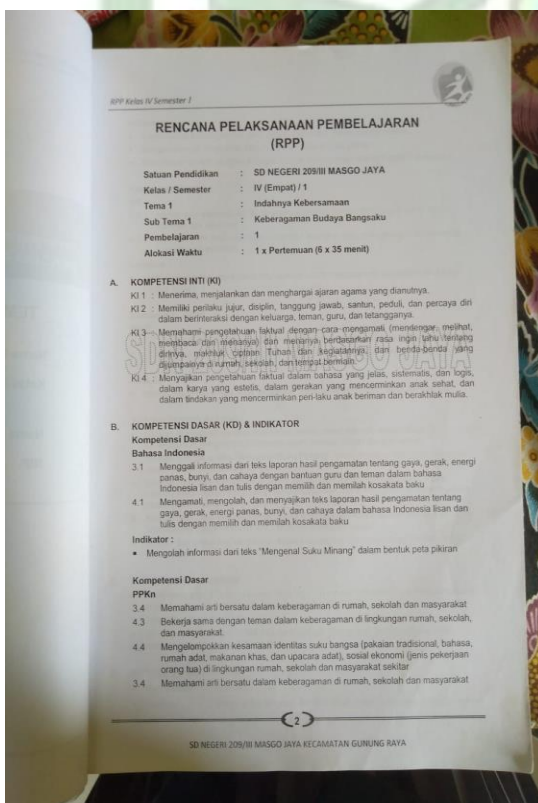
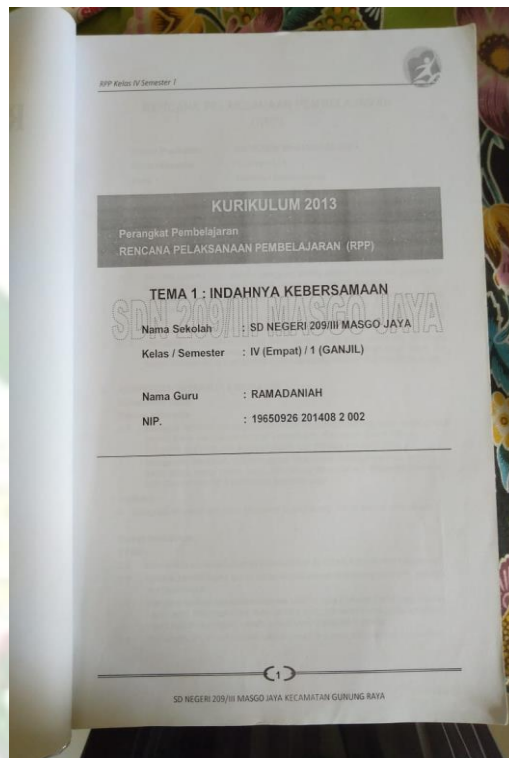


**Gambar 11: Foto bersama dengan guru dan siswa SDN 209/III Masgo Jaya**





Gambar 12 : RPP guru SDN 209/III Masgo Jaya



RPP Kelas IV Semester 1

**F. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa a menurut agama dan keyakinan masing-masing.</li> <li>Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kesiapan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</li> <li>Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Indahnya Kebersamaan".</li> <li>Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.</li> </ul>	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mengamati peta budaya perbedaan pakaian, adat, rumah adat, tari adat, dan alat musik tradisional. (Mengamati)</li> <li>Siswa membaca paragraf yang ada pada buku siswa. (Membaca)</li> <li>Guru berkeliling untuk mengetahui apakah ada siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas.</li> <li>Siswa mendiskusikan jawaban secara berkelompok (satu kelompok terdiri atas 5 siswa). (Mengeksplorasi)</li> <li>Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. (Mengomunikasikan)</li> <li>Siswa membaca teks "Mengenal Suku Minang". (Mengamati)</li> <li>Siswa mengambil informasi penting dari teks yang dibacanya dan menuliskannya dalam bentuk peta pikiran.</li> <li>Siswa berpasangan mendiskusikan jawaban dengan temannya. Guru dan siswa mendiskusikan hasil jawaban tersebut di depan kelas. (Mengeksplorasi)</li> <li>Setelah membuat peta pikiran dan mendiskusikannya, siswa secara individu menjawab pertanyaan yang ada pada buku siswa. (Mengasosiasi)</li> <li>Untuk menggiring siswa pada pelajaran selanjutnya, guru secara klasikal mengajukan pertanyaan berikut. (Menanya)                     <ul style="list-style-type: none"> <li>Dari manakah asal daerah kalian?</li> <li>Apakah ciri khas daerah asalmu?</li> </ul> </li> <li>Siswa mencari asal-usul daerah teman-temannya di</li> </ul>	150 menit

4

SD NEGERI 209/III MASGO JAYA KECAMATAN GUNUNG RAYA

RPP Kelas IV Semester 1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>kelas melalui kegiatan bertanya-jawab tentang suku, agama, dan ciri khas daerah masing-masing. Ciri khas daerah dapat dilihat dari berbagai sisi (bangunan, pakaian, rumah adat, bahasa, upacara adat, dan lain-lain). (Mengeksplorasi)</p>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari</li> <li>Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)</li> <li>Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.</li> <li>Melakukan penilaian hasil belajar</li> <li>Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)</li> </ul>	15 menit

**G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN**

- Buku Pedoman Guru Tema : Indahnya Kebersamaan Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Buku Siswa Tema : Indahnya Kebersamaan Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Peta budaya (ada pada buku siswa), teks lagu "Aku Anak Indonesia".

**H. PENILAIAN**

1. Daftar periksa untuk peta pikiran. (Bahasa Indonesia)

Kriteria Penilaian	Keterangan	
	Sudah	Belum
Peta pikiran memuat rumah adat.		
Peta pikiran memuat bahasa.		
Peta pikiran memuat alat musik tradisional.		
Peta pikiran memuat makanan tradisional.		
Peta pikiran memuat tari tradisional.		

2. Daftar periksa untuk sikap menunjukkan keberagaman. (IPS dan PPKn)

Kriteria Penilaian	Keterangan	
	Sudah	Belum
Menuliskan 5 sikap menghargai keberagaman.		
Menuliskan 5 sikap yang tidak menghargai keberagaman.		

5

SD NEGERI 209/III MASGO JAYA KECAMATAN GUNUNG RAYA

RPP Kelas IV Semester 1

3. Daftar periksa untuk menyanyi. (SBdP)

Kriteria Penilaian	Keterangan	
	Sudah	Belum
Beranyanyi sesuai dengan intonasi yang benar.		
Beranyanyi sesuai dengan tinggi rendah nada.		

Mengetahui : Masgo Jaya, 201  
Kepala Sekolah, Guru Kelas 4,

**SEHAT, S.Pd** NIP. 19691010 200701 1 010  
**RAMADANIAH** NIP. 19650926 201408 2 002

SDN 209/III MASGO JAYA

6

SD NEGERI 209/III MASGO JAYA KECAMATAN GUNUNG RAYA

Gambar 13 : Silabus Guru SDN 209/III Masgo Jaya

SILABUS PEMBELAJARAN TEMATIK				
SEKOLAH : SD NEGERI 209/III MASGO JAYA				
KELAS/SEMESTER : IV (EMPAT) / 1 (GANJIL)				
TEMA 1 : INDAHNYA KEBERSAMAAN				
ALOKASI WAKTU : 3 Minggu				
Mata Pelajaran dan Kompetensi dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran dan Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
MINGGU KE-1				
PPKn Menghargai kebhinekatunggalikaan dan keragaman agama, suku bangsa (pakaian tradisional, bahasa, rumah adat, makanan khas, dan upacara adat), sosial ekonomi, di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat sekitar. (KI 1)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan contoh keberagaman di lingkungannya dengan rasa percaya diri</li> <li>Mengagumi keragaman suku, etnis, dan bahasa sebagai keunggulan di wilayah Negara Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat daftar keberagaman agama, bahasa, suku, bangsa, dan sosial ekonomi yang ada di lingkungan sekitar.</li> <li>Menceritakan keberagaman budaya yang ada di lingkungan sekitar sebagai bentuk keberagaman dalam kebersamaan.</li> </ul> <p><b>Penilaian</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tes tertulis : Penguasaan konsep tentang keberagaman agama, bahasa, suku bangsa, dan sosial ekonomi</li> <li>Unjuk kerja : Menceritakan keberagaman budaya</li> <li>Produk : Hasil catatan partisipasi dalam kegiatan kultural</li> </ul>	6 jp	Buku Tematik Kelas IV
<b>Bahasa Indonesia</b> Mendengarkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik untuk berdoa (sesuai agama yang dianutnya) di sekolah dan di rumah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bersikap tertib (menjaga keheningan) dalam mendengarkan doa.</li> <li>Mengambil sikap duduk atau berdiri dengan berdiam diri.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendengarkan pembacaan doa dengan sikap tertib (menjaga keheningan), seperti doa akan belajar, makan, melakukan suatu pekerjaan, dan lain-lain</li> <li>Mencontoh kata-kata dalam doa yang didengar pada saat berdoa sendiri</li> </ul> <p><b>Penilaian</b></p> <p>Skala sikap : sikap tertib dalam mendengarkan doa</p>	1 jp (setiap saat)	Buku Kumpulan Doa
Mengucapkan doa dengan bahasa yang baik sesuai dengan agama yang dianutnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melafalkan kata-kata teks doa dengan jelas</li> <li>Melafalkan kata-kata teks doa dengan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca teks doa dengan jelas dan intonasi yang sesuai</li> <li>Mengucapkan doa (tanpa teks) dengan jelas dan</li> </ul>	1 jp (setiap saat)	Buku Kumpulan Doa
<b>Seni Budaya dan Prakarya</b> Mengagumi ciri khas keindahan karya seni dan karya kreatif masing-masing daerah sebagai anugrah tuhan (KI 1)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan keunikan karya seni dan karya kreatif berbagai daerah</li> <li>Memuji karya seni dan karya kreatif teman</li> <li>Merawat karya seni dan karya kreatif yang ada di sekolah</li> <li>Menunjukkan kebanggaan terhadap karya sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mencari tahu karya seni melalui membaca buku, majalah atau media lain yang ada di sekolah</li> <li>Mengamati berbagai karya seni dari berbagai daerah</li> <li>Mengidentifikasi keunikan karya seni daerah lain melalui pengamatan</li> <li>Membandingkan ciri khas karya seni dari berbagai daerah</li> <li>Menjelaskan perbedaan ciri khas karya seni dari berbagai daerah</li> <li>Membuat karya seni dan karya kreatif serta merawatnya</li> <li>Mempersentaskan hasil karya sendiri di depan kelas</li> </ul> <p><b>Penilaian</b></p> <p>Pengamatan : Sikap dalam menghargai karya seni (menyimpan dengan baik, tidak merusak dan lain-lain)</p>	6 jp	<ul style="list-style-type: none"> <li>Karya seni</li> <li>CD seni</li> </ul>
<b>PENJASORKES</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menghargai tubuh sebagai anugrah tuhan yang tak ternilai, memiliki perilaku hidup sehat,</li> <li>mempraktekkan variasi dan kombinasi gerak dasar untuk membentuk gerakakan dasar atletik jalan dan lari yang dilandasi konsep gerak melalui permainan dan atau tradisional,</li> <li>mempraktekkan variasi dan kombinasi gerak dasar untuk membentuk gerakan dasar atletik jalan dan lari yang dilandasi konsep gerak melalui permainan dan atau tradisional</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan aktifitas fisik secara teratur</li> <li>Menerapkan perilaku hidup sehat</li> <li>Memperagakan kombinasi gerak dasar jalan</li> <li>Memperagakan kombinasi gerak dasar lari</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan aktifitas fisik setiap hari</li> <li>Mencuci tangan sebelum dan setelah belajar</li> <li>Berjalan jinjit ke berbagai arah mengikuti aba-aba menunjukkan disiplin</li> <li>Berlari membawa benda yang diletakkan dikepala</li> <li>Berlari langkah kuda/hop bergandengan tangan secara berpasangan dengan menunjukkan nilai kerjasama, toleransi</li> </ul> <p><b>Penilaian</b></p> <p>Unjuk kerja : berjalan jinjit ke berbagai arah mengikuti aba-aba dan berlari membawa benda yang diletakkan dikepala</p> <p>Pengamatan : perilaku</p>	4 jp	<ul style="list-style-type: none"> <li>Piluit</li> <li>Buku pegangan siswa</li> </ul>
MINGGU KE-2				
PPKn Menghargai kebhinekatunggalikaan dan keragaman agama, suku bangsa (pakaian tradisional, bahasa, rumah adat, makanan khas, dan upacara adat), sosial ekonomi, di lingkungan	Mengagumi tentang keragaman suku, etnis, dan bahasa sebagai keunggulan di wilayah Negara Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan partisipasi kewarganegaraandimana setiap peserta didik ditugasi untuk ikut serta dalam suatu kegiatan kultural (upacara adat dan keagamaan, pesta rakyat, pentas seni, dll) di lingkungannya sebagai bentuk kebersamaan</li> <li>Membuat catatan apa kegiatan itu dan apa sumbangannya dalam kegiatan tersebut</li> </ul>	6 jp	Buku tematik kelas IV



rumah, sekolah dan masyarakat sekitar. (KI 1)		<b>Penilaian</b> • Tes tertulis : Penguasaan konsep tentang keberagaman agama, bahasa, suku bangsa, dan sosial ekonomi • Unjuk kerja : Menceritakan keberagaman budaya • Produk : hasil catatan partisipasi dalam kegiatan kultural		
<b>Bahasa Indonesia</b> Membaca teks tentang berbagai topik, membuat pertanyaan dan menuliskan gagasan pokok	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyusun pertanyaan-pertanyaan dengan benar mengenai isi teks bacaan</li> <li>Menentukan dengan tepat gagasan pokok paragraf yang ada dalam teks bacaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat pertanyaan-pertanyaan tentang isi teks bacaan</li> <li>Menanyakan pertanyaan-pertanyaan dengan teman untuk saling menjawab</li> <li>Menentukan dan menulis gagasan pokok paragraf-paragraf yang ada didalam teks bacaan</li> </ul> <b>Penilaian</b> Tes tertulis : • Ketepatan pertanyaan dengan isi teks bacaan • Ketepatan dalam menentukan gagasan pokok paragraf	6 jp	Buku teks tematik kelas IV
Membaca dan menemukan makna kata dalam kamus/ensiklopedia	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuka kamus dengan benar untuk menemukan makna kata-kata sulit</li> <li>Menyusun kalimat dengan menggunakan kata-kata sulit yang telah ditemukan artinya didalam kamus/ensiklopedia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca kembali teks bacaan "Indahnya Kebersamaan"</li> <li>Mencatat kata-kata yang dianggap sulit artinya yang ada dalam teks bacaan</li> <li>Membuka kamus/ensiklopedia, lalu menemukan arti dan makna kata-kata tersebut dengan konteksnya</li> <li>Menyusun kalimat dengan menggunakan kata-kata sulit yang telah ditemukan artinya di dalam kamus/ensiklopedia</li> </ul> <b>Penilaian</b> Tes tertulis : • Menemukan kata-kata sulit didalam teks bacaan • Menyusun kalimat dengan menggunakan kata-kata sulit Unjuk kerja : Membuka kamus/ensiklopedia dengan benar	4 jp	Kamus atau ensiklopedia
<b>Matematika</b> • Menaksir jumlah uang untuk berbelanja atau jumlah dan jenis benda yang diperlukan untuk suatu kegiatan amal sehingga sesuai kebutuhan (K2) • Mengemukakan kembali dengan kalimat sendiri, menyatakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyelesaikan soal cerita sederhana melalui permainan jual beli yang melibatkan uang</li> <li>Menyelesaikan soal cerita yang berhubungan dengan menaksir jumlah uang yang diperlukan dengan barang yang dibeli untuk kegiatan amal</li> <li>Menyamakan penyebut dua pecahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyelesaikan soal cerita yang berhubungan dengan jual beli</li> <li>Menaksirkan harga barang yang akan dibeli dengan uang hasil sumbangan dikelas yang akan disumbangkan dalam kegiatan</li> </ul> <b>Penilaian</b> • Produk : Membuat perencanaan penggunaan uang • Tertulis : Menyelesaikan operasi hitung • Mengidentifikasi pecahan dengan mencari KPK dari penyebutnya kemudian menyamakan penyebutnya pada operasi penjumlahan dan pengurangan	4 jp	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku tematik kelas IV</li> <li>Uang mainan</li> </ul>

kalimat matematika dan memecahkan masalah dengan efektif permasalahan yang berkaitan dengan KPK dan FPB, satuan kuantitas, decimal dan persen terkait dengan aktifitas sehari-hari dirumah, sekolah, atau tempat bermain serta memeriksa kebenarannya (K4)	dalam operasi penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan KPK			
--	--	--	--	--

Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran dan Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<b>Seni Budaya dan Prakarya</b> Menggambar alam berdasarkan pengamatan keindahan alam (KI 4)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat gambar dengan motif tumbuhan (bunga dan buah)</li> <li>Membuat gambar pemandangan alam</li> <li>Membuat gambar dengan motif binatang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi keindahan alam melalui pengamatan</li> <li>Menggambar alam berdasarkan hasil pengamatan</li> </ul> <b>Penilaian</b> Proses : Mengamati proses menggambar Hasil karya : Gambar sesuai dengan tema, komposisi warna, kesimbangan	6 jp	<ul style="list-style-type: none"> <li>Karya seni</li> <li>CD seni</li> </ul>
<b>PENJASORKES</b> • Memahami jenis cedera selama melakukan aktifitas fisik dan mampu melakukan pertolongan pertama • Memahami cara pengukuran tinggi dan berat badan ideal • Mempraktekkan variasi dan kombinasi pola gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulative dalam permainan bola kecil yang dilandasi konsep gerak dalam berbagai permainan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyebutkan penyebab cedera</li> <li>Mengukur berat badan menggunakan ukuran kg</li> <li>Menerapkan variasi dan kombinasi pola gerak olkomotor, non-lokomotor, manipulative dalam permainan kasti</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendiskusikan cara menghindari cedera pada aktifitas fisik yang dilakukan</li> <li>Mengukur berat badan menggunakan "neraca kamar mandi" dan mencatat hasilnya dilakukan secara berpasangan dengan menunjukkan perilaku kejujuran</li> <li>Menangkap boal melambung dengan satu/dua tangan secara berpasangan atau berkelompok dengan menunjukkan perilaku kerjasama, percaya diri, disiplin, toleransi, me jaga keselamatan diri dan orang lain, dan menghargai perbedaan</li> </ul> <b>Penilaian</b> Unjuk kerja : mengukur berat badan, dan menangkap bola Tertulis : cara menghindari cedera selama aktifitas fisik Pengamatan perilaku	4 jp	<ul style="list-style-type: none"> <li>Timbangan</li> <li>Bola</li> <li>Buku pegangan siswa</li> </ul>

dan atau olahraga tradisional bola kecil				
<b>PPKn</b> Menghargai kebhinekatunggalikaan dan keragaman agama, suku bangsa (pakaian tradisional, bahasa, rumah adat, makanan khas, dan upacara adat), sosial ekonomi, di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat sekitar. (KI 1)	Membiasakan sikap positif terhadap kebhinekatunggalikaan di lingkungan sosial	MINGGU KE-3 <ul style="list-style-type: none"> <li>Melaporkan hasil catatan partisipasi dalam kegiatan kultural yang diikuti di lingkungannya</li> <li>Memberikan komentar terhadap catatan yang dibuat dan dibacakan teman</li> </ul> <b>Penilaian</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tes tertulis : penguasaan konsep tentang keberagaman agama, bahasa, suku bangsa, dan sosial ekonomi</li> <li>Unjukkerja : menceritakan keberagaman budaya</li> <li>Produk : hasil catatan partisipasi dalam kegiatan kultural</li> </ul>	6 jp	Buku tematik kelas IV
<b>Bahasa Indonesia</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menunjukkan kepedulian terhadap makhluk hidup dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>Melengkapi bagian cerita rumpang dengan kalimat yang tepat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat cerita tentang hewan kesukaannya</li> <li>Menguraikan hal-hal yang harus diperhatikan dalam memelihara hewan agar hidup sehat dan tumbuhan agar tumbuh subur</li> <li>Melengkapi bagian cerita yang hilang dengan kalimat pada akhir paragraf</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kegiatan kecil (7 siswa : menceritakan hewan peliharaannya/hewan atau tanaman yang disukai yang memperlihatkan kebersamaan antara manusia dengan makhluk yang ada disekitarnya</li> <li>Projek besar : memelihara tanaman atau hewan dirumah atau disekolah, dan menjelaskan hal-hal yang harus dilakukan agar tumbuhan dan hewan dapat hidup sehat (tumbuhan : disiram dan memoleh sinar matahari yang cukup, hewan : diberi makan dan tempat hidup yang layak dan kasih sayang</li> </ul> <b>Penilaian</b> Skala sikap tentang kepedulian terhadap makhluk hidup <ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca cerita yang rumpang pada bagian akhir paragraf yang berhubungan dengan indahny kebersamaan</li> <li>Mendiskusikan kalimat kalimat yang sesuai untuk melengkapi bagian cerita yang hilang pada akhir</li> <li>Melengkapi bagian cerita yang hilang dengan kata/kalimat pada akhir paragraf</li> </ul> <b>Penilaian</b> Tes tertulis : melengkapi cerita rumpang menjadi lengkap berdasarkan hasil diskusi dengan menggunakan EYD yang tepat	6 jp	Buku tematik kelas IV

	intonasi yang sesuai	intonasi yang sesuai <ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan saran perbaikan terhadap pengucapan doa yang dilakukan teman</li> </ul> <b>Penilaian</b> Unjuk kerja : mengucapkan doa dengan jelas dan intonasi yang sesuai		
<b>Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran dan Penilaian</b>	<b>Alokasi Waktu</b>	<b>Sumber Belajar</b>
Menyapa dan menyampaikan ucapan selamat, terima kasih atau permohonan maaf sesuai dengan konteksnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyapa dengan kata atau kalimat sapaan yang sesuai</li> <li>Menyapa dan mengucapkan selamat dengan kalimat yang sesuai</li> <li>Menyapa dan menyampaikan ucapan terima kasih dengan kalimat yang sesuai</li> <li>Menyapa dan menyampaikan permohonan maaf dengan kalimat yang sesuai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi kata-kata dan kalimat-kalimat sapaan</li> <li>Menyapa dengan kata atau kalimat sapaan yang sesuai</li> <li>Mengidentifikasi kata-kata dan kalimat-kalimat ucapan</li> <li>Mengucapkan selamat dengan kalimat yang sesuai</li> <li>Mengidentifikasi kata-kata dan kalimat terima kasih</li> <li>Menyampaikan ucapan terima kasih dengan kalimat yang sesuai</li> <li>Mengidentifikasi kata-kata dan kalimat permohonan maaf</li> <li>Menyampaikan permohonan maaf dengan kalimat yang sesuai</li> </ul> <b>Penilaian</b> Unjuk kerja : menyapa dan mengucapkan selamat, terima kasih, dan permohonan maaf dengan kata dan kalimat yang sesuai	8 jp	Buku Tematik Kelas IV
<b>Matematika</b> Menaksir jumlah uang untuk berbelanja atau jumlah dan jenis benda yang diperlukan untuk suatu kegiatan amal sehingga sesuai kebutuhan (K2)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyebutkan besarnya uang saku yang diterima setiap hari atau minggu</li> <li>Menyebutkan sumber perolehan uang saku</li> <li>Menghitung besarnya penggunaan uang saku untuk konsumsi, uang tabungan dan sosial</li> <li>Membandingkan nilai uang yang berbeda</li> <li>Menyelesaikan operasi hitung yang melibatkan uang</li> <li>Menentukan hasil operasi hitung melalui transaksi jual beli yang melibatkan uang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat perencanaan penggunaan uang dalam satu hari</li> <li>Bermain jual beli barang seperti kondisi di pasar dengan uang mainan</li> <li>Melakukan kegiatan tawar menawar antara pemeran penjual dan pembeli</li> <li>Transaksi pembayaran tentang jumlah uang yang diberikan dengan nilai barang yang harus dibayar</li> </ul> <b>Penilaian</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Produk : Membuat perencanaan penggunaan uang</li> <li>Tertulis : Menyelesaikan operasi hitung</li> </ul>	6 jp	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku Tematik Kelas IV</li> <li>Uang Mainan</li> </ul>



<p>dominan posisi statis dan dinamis, tumpuan dan gantungan (misalnya : hand stand berpasangan) secara berpasangan</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Mempraktikkan pola gerak dasar berirama bertema budaya daerah yang sudah dikenal yang dilandasi konsep gerak mengikuti irama (ketukan) tanpa/dengan musik</li></ul>			
--	--	--	--

SDN 209/III MASGO JAYA





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jalan Kapten Muradi Sungai Penuh Telp. 0748 – 21065 Faks : 0748 – 22114  
KodePos : 37112 Website: [www.stainkerinci.ac.id](http://www.stainkerinci.ac.id) e-mail: [info@stainkerinci.ac.id](mailto:info@stainkerinci.ac.id)

SURAT KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

Nomor : 04 Tahun 2021

T E N T A N G  
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI  
MAHASISWA IAIN KERINCI  
TAHUN 2020/2021

- Menimbang : 1. Bahwa untuk memperlancar mahasiswa menyusun skripsi, mahasiswa program strata satu (S.1) IAIN Kerinci, maka perlu menetapkan dosen pembimbing skripsi mahasiswa.  
2. Bahwa dosen yang nama nya tersebut dalam Surat Keputusan ini dipadang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 tentang Statuta IAIN Kerinci  
2. Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Kerinci  
3. Buku Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa IAIN Kerinci Tahun 2017
- Memperhatikan : 1. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Pengangkatan Pembimbing I dan II dalam Penulisan Skripsi mahasiswa IAIN Kerinci  
2. Usul Ketua Pendidikan Agama Islam Nomor.In.31/J3.1/PP.00.9/039/2021 Tanggal 01 Juli 2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :  
Pertama : Menunjuk dan menugaskan :  
1. Nama : **Drs. Samin, M.PdI** Sebagai Pembimbing I  
2. Nama : **Ali Marzuki Zebua, M.Pd** Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : **Fadila**  
NIM : **1810206042**  
Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam**  
JudulSkripsi : **Profesionalisme Guru Di Daerah Terpencil Di SD Negeri 209/III Masgo Jaya Kecamatan Gunung Raya**

- Kedua : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SUNGAI PENUH  
PADA TANGGAL : 23 Juli 2021

.....n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Pengembangan Lembaga



**Dr. SAADUDDIN, MPd.I**

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
2. Ketua Jurusan
3. Dosen Pembimbing
4. Peringgal





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jalan Kapten Muradi Sungai Penuh Telp. 0748 – 21065 Faks : 0748 – 22114  
KodePos . 37112 Website: [www.stainkerinci.ac.id](http://www.stainkerinci.ac.id) e-mail : [info@stainkerinci.ac.id](mailto:info@stainkerinci.ac.id)

**SURAT KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
Nomor : / SK/Tahun 2022**

**T E N T A N G  
PENUNJUKAN TIM PENGUJI MUNAQASAH  
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
TAHUN 2022**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk mengukur kemampuan penguasaan materi, metodologi dan relevansi dalam menyusun karya ilmiah yang logis dan objektif sesuai dengan program studi masing masing  
b. Bahwa nama- nama yang tercantum dalam lampiran Keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas dimaksud.
- Mengingat** : 1. Undang undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional  
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.  
3. Undang-unadang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi.  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen.  
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 74 Tahun 2016 Tentang Ortaker IAIN Kerinci.  
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Statuta IAIN Kerinci.  
8. Keputusan Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Kerinci Tahun 2021/2022 tentang Pedoman Akademik.
- Memperhatikan** : 1. Rapat Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tanggal 15 November 2021

**M E M U T U S K A N**

- Menetapkan** : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TENTANG PENUNJUKAN TIM PENGUJI MUNAQASAH MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TAHUN 2021/2022.
- Pertama** : Menunjuk dan mengangkat mereka yang namanya tercantum dalam kolom 6 (enam) sebagai tim penguji munaqasah dan kolom 2 (dua) nama mahasiswa yang melaksanakan munaqasah sebagai tercantum pada lampiran Keputusan ini.
- Kedua** : Semua biaya akibat dari keputusan ini dibebankan kepada Anggaran Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
- Ketiga** : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk di ketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab

**DITETAPKAN DI** : Sungai Penuh  
**PADA TANGGAL** : Oktober 2022



- Tembusan :**  
1. Rektor IAIN Kerinci  
2. Ketua Jurusan  
3. Arsip

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN ) KERINCI  
 NOMOR : 1870 /SK/ Tahun 2022  
 Tanggal : Oktober 2022  
 Tentang : PENUNJUKAN TIM PENGUJI MUNQASAH MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN ) KERINCI

No	NAMA MAHASISWA	NIM	SMT	Prodi	Tim Penguji	
					Penguji	Jabatan
1	2	3	4	5	6	7
1.	Fadila	1810206042	IX	MPI	1. Eva Ardinal, M.A 2. Dr. H. Rimin, M.Pd 3. Farid Imam Kholidin, M.Pd 4. Drs. Samin, M.Pd 5. Ali Marzuki Sembua, M.Pd	Ketua Penguji 1 Penguji 2 Penguji 3 penguji 4

Sungai Penuh, 12 Oktober 2022





**PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SD NEGERI NO. 209/III MASGO JAYA KECAMATAN GUNUNG RAYA**

Alamat : Desa Masgo

Kode Pos : 37174

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 421.7/33/SDN.209/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SD Negeri 209/III Masgo Jaya, Kecamatan Gunung Raya, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi, menerangkan bahwa :

Nama : Fadila  
NIM : 1810206042  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar nama tersebut telah melakukan penelitian di SDN 209/III Masgo Jaya dari tanggal 21 April 2022 sampai 21 Juni 2022, guna untuk mengumpulkan data skripsi yang berjudul **“Profesionalisme Guru Daerah Terpencil (Studi Kasus SDN 209/III Masgo Jaya)”**

Demikian surat keterangan ini diterbitkan dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan Di : Masgo Jaya  
Pada Tanggal : 21 Juni 2022







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kapten Muradi Sumur Gedang Kec. Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh

Telp. ( 0748 ) 21065 Fax. ( 0748 ) 22114 Kode Pos.37112

Website [www.iainkerinci.ac.id](http://www.iainkerinci.ac.id) Email: [info@iainkerinci.ac.id](mailto:info@iainkerinci.ac.id)

**SURAT KETERANGAN  
LULUS UJI PLAGIASI**

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) menerangkan bahwa Skripsi Mahasiswa:

Nama : Fadila  
NIM : 1810206092  
Judul : Professionalisme Guru Daerah Terpencil ( Studi Kasus SD Negeri 209/III Masgo Jaya )

Pembimbing 1 : Drs. Samin, M. Pd.1  
Pembimbing 2 : Ali. M. Zebua, M. Pd.1

Telah diuji plagiasi dengan tingkat kemiripan dengan karya tulis lainnya sebesar 25 % dan **dinyatakan dapat diagendakan untuk Ujian Skripsi.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Penuh, K/09/ 2022  
Ketua Jurusan  
  
Muhd. Odha Meditamar, M. Pd

Catatan:  
Tingkat kemiripan maksimal 30 % di luar daftar pustaka

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Fadila  
Tempat/Tgl Lahir : Kerinci/22 Juli 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Kerinci  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Alamat : Simpang Tiga Rawang  
Riwayat Pendidikan :

No	Nama Sekolah	Alamat Sekolah	Tahun
1.	SDN 022/XI Sumur Anyir	Sumur Anyir	2006-2012
2.	SMPN 4 Kota Sungai Penuh	Jln. M.H. Thamrin Kota Sungai Penuh	2012-2015
3.	SMAN 3 Kota Sungai Penuh	Jln. Muradi Desa Baru Srimenanti Kecamatan Koto Baru	2015-2018
4.	IAIN Kerinci	Sungai Penuh	2018-sekarang

K E R I N C I